

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *TAHFIDZ* AL QURAN BAGI  
ORANG DEWASA DI RUMAH TAHSIN DAN *TAHFIDZ* AL BIRRU  
GAGAKSIPAT NGEMPLAK BOYOLALI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh  
MIFTAHUL KARIMAH  
NIM: 163111016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
2020**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Miftahul Karimah

NIM: 163111016

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah IAIN Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Miftahul Karimah

NIM : 163111016

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* Al Quran Bagi Orang Dewasa Di Rumah Tahsin Dan Tahfidz Al Birru Gagaksipat Ngemplak Boyolali

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Surakarta, 12 November 2020

Pembimbing

Hakiman, S.Pd.I., M.Pd.

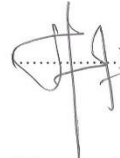
NIK. 19821205 201701 1 001

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* Al Quran Bagi Orang Dewasa Di Rumah Tahsin Dan Tahfidz Al Birru Gagaksipat Ngeemplak Boyolali yang disusun oleh Miftahul Karimah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Jumat, tanggal 20 November 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Hakiman, S.Pd.I., M.Pd.  
NIK. 19821205 201701 1 001



Penguji 1

Merangkap Ketua : Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd.  
NIP. 19680425 200003 2 001



Penguji Utama : Dr. H. Muhammad Munadi, S.Pd., M.Pd. (...:.....)  
NIP. 19720710 200003 1 003



Surakarta, 19 Desember 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.  
19640302 199603 1 001

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Suseno dan Ibu Warsiti yang selalu mendo'akan dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Saudara saya Muhammad Rosyid Ridho dan Zulaiha Umi Marfuah yang selalu memberi semangat.
3. Almamater IAIN Surakarta.

## MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (١٧)

Dan sungguh, telah kami mudahkan Al Quran untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambail pelajaran? (QS. Al Qamar:17)

(Depag RI, 2009:423)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Miftahul Karimah  
NIM : 163111016  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* Al Quran Bagi Orang Dewasa Di Rumah Tahsin Dan Tahfidz Al Birru Gagaksipat Ngemplak Boyolali” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 12 November 2020

Yang menyatakan,



Miftahul Karimah

NIM:163111016

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* Al Quran Bagi Orang Dewasa Di Rumah Tahsin Dan *Tahfidz* Al Birru Gagaksipat Ngemplak Boyolali”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag, M.Pd. selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
3. Drs. Suluri, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
4. Yayan Andrian, S.Ag., M.ED. MGMT. selaku Pembimbing Prodi Akademik.
5. Hakimian, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, motivasi, saran, dan kritik yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap dosen-dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
7. Ustadz Surya Andikusomo selaku *Mudir* RTT Al Birru yang telah memberikan izin dan membantu selama proses penelitian.
8. Ustadzah Ufairah selaku pengajar *tahfidz* dewasa kelas *akhwat* RTT Al Birru pusat yang membantu dalam proses penelitian.
9. Ustadzah Sulastri selaku koordinator *tahfidz* dewasa kelas *akhwat* RTT Al Birru yang membantu dalam proses penelitian.
10. Peserta-peserta *tahfidz* dewasa kelas *akhwat* yang bersedia membantu dalam proses penelitian.
11. Sahabat-sahabat seangkatan PAI kelas A yang selalu memberi semangat dan motivasi.
12. Keluarga besar saya.

13. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta,

Penulis

Miftahul Karimah



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8

## BAB II: LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	
1. Pembelajaran	
a. Pengertian Pembelajaran.....	9
b. Komponen Pembelajaran.....	10
c. Tahapan Pembelajaran.....	13
2. <i>Tahfidz</i> Al Quran	
a. Pengertian <i>Tahfidz</i> Al Quran.....	15
b. Persiapan Menghafal Al Quran.....	16
c. Metode Menghafal Al Quran.....	18
d. Faktor yang Mempermudah dalam Menghafal Al Quran.....	21
e. Faktor yang Mempersulit dalam Menghafal Al Quran.....	24
f. Cara Mengulang Hafalan Al Quran.....	25
3. Orang Dewasa	
a. Pengertian Orang Dewasa.....	27
b. Perkembangan Kognitif Orang Dewasa.....	28
c. Karakteristik Peserta Didik Orang Dewasa.....	32
d. Pengertian Pendidikan Orang Dewasa.....	35
e. Tujuan Pendidikan Orang Dewasa.....	37
f. Pendidikan Kritis bagi Orang Dewasa.....	39
g. Prinsip-prinsip Pendidikan Orang Dewasa.....	44
h. Implikasi Asumsi Pendidikan Orang Dewasa.....	48
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	50
C. Kerangka Berpikir.....	54

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	56
B. Setting Penelitian.....	56
C. Subyek dan Informan Penelitian .....	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Teknik Keabsahan Data .....	61
F. Teknik Analisis Data.....	62

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Fakta Temuan Penelitian	
1. Visi, Misi, dan Motto RTT Al Birru.....	65
2. Deskripsi Data Pelaksanaan Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Al Quran Bagi Orang Dewasa Kelas <i>Akhwat</i> di RTT Al Birru Pusat.....	68
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Di dalam Pembelajaran <i>Tahfidz</i> Dewasa Kelas <i>Akhwat</i> .....	80
B. Interpretasi Hasil Penelitian .....	83

### **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	92
B. Saran-saran.....	96

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	97
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	101
--------------------------------	-----

## ABSTRAK

Miftahul Karimah, 2020, *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al Quran Bagi Orang Dewasa Di Rumah Tahsin Dan Tahfidz Al Birru Gagaksipat Ngemplak Boyolali*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Hakimian S.Pd.I, M.Pd.

Kata Kunci : Pembelajaran, *Tahfidz Al Quran*, Orang Dewasa.

Permasalahan penelitian ini adalah pembelajaran *tahfidz Al Quran* bagi orang dewasa dalam pelaksanaannya kurang memperhatikan karakteristik peserta yang orang dewasa. Orang dewasa mengikuti pendidikan mengharapkan keuntungan dari hasil belajarnya untuk melengkapi pengetahuan yang sudah dimiliki guna diterapkan dalam kehidupannya dengan mendapatkan pelayanan pendidikan yang sesuai. Oleh karena itu, adanya pembelajaran *tahfidz Al Quran* yang ditujukan bagi orang dewasa di RTT Al Birru, peneliti tertarik untuk mengetahui kesesuaian pembelajaran dengan orang dewasa yang menjadi peserta. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *tahfidz Al Quran* bagi orang dewasa kelas *akhwat* (perempuan) di RTT Al Birru pusat periode 9.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dilaksanakan di RTT Al Birru pusat Gagaksipat Ngemplak Boyolali pada bulan November 2019 sampai Juli 2020. Subyek penelitian yaitu pengajar dan peserta *tahfidz* dewasa kelas *akhwat*, sedangkan informan penelitian adalah *mudir* RTT Al Birru dan koordinator *tahfidz* dewasa kelas *akhwat*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode, sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan model interaktif dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembelajaran *tahfidz* bagi orang dewasa di RTT Al Birru sudah tersusun sebelumnya meliputi tata tertib dan sistem hafalan. Peserta diberikan kebebasan dalam memilih jumlah pertemuan pembelajaran yang sudah ditentukan dari RTT Al Birru. Metode menghafal yang digunakan peserta bervariasi, karena pengajar memberikan kebebasan. Metode yang digunakan yaitu, metode *bin-nazhar*, *talaqqi*, dan *tasmi'*. Pelaksanaan pembelajaran melalui 3 tahapan. Tahap pertama *prainstruksional*, yaitu pengajar membuka pembelajaran dengan salam dan *do'a*. Kemudian pengajar memberikan waktu 10-15 menit kepada peserta untuk mempersiapkan hafalan, bersamaan dengan itu peserta menempatkan posisi duduk sesuai dengan kenyamanannya. Pendidik tidak melakukan apersepsi pada hafalan pertemuan sebelumnya. Selain itu, pendidik tidak memberikan motivasi dan tidak mengecek kehadiran siswa. Tahap kedua *instruksional*, yaitu pembelajaran *tahfidz* dengan sistem setoran hafalan. Media yang digunakan yaitu, Al Quran jenis Usmani. Peserta menyetorkan hafalan (mempraktekkan) kepada pengajar. Pengajar memberikan bimbingan dan koreksian sesuai kualitas hafalan peserta. Pengajar sekaligus memberikan motivasi dan menulis kehadiran siswa di buku absensi. Pengajar tidak menekankan pengaplikasian hafalan yang segera digunakan dalam kehidupan peserta. Peserta tidak dikelompokkan berdasarkan tugas perkembangannya. Tahap ketiga evaluasi, yaitu evaluasi dilakukan bersama antara pengajar, *mudir*, dan peserta. Evaluasi melalui 3 tahapan yaitu, evaluasi harian, evaluasi *muroja'ah*, dan evaluasi *juziyah*.

## ABSTRACT

Miftahul Karimah, 2020, *Implementation of Tahfidz Al Quran Learning for Adults in Tahsin and Tahfidz Al Birru Homes Gagaksipat Ngemplak Boyolali*, Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, IAIN Surakarta.

Advisor : Hakimian S.Pd.I, M.Pd.

Keywords : Learning, *Tahfidz* Al Quran, Adults.

The problem of this research is that learning *tahfidz* Al Quran for adults in its implementation does not pay attention to the characteristics of adult participants. Adults who attend education expect benefits from their learning outcomes to complement the knowledge they already have to apply in their lives by getting appropriate educational services. Therefore, with the learning of *tahfidz* Al Quran aimed at adults at RTT Al Birru, researchers are interested in knowing the suitability of learning with adults who are participants. The purpose of this study was to determine the implementation of *tahfidz* Al Quran learning for adults (female) class at RTT Al Birru center period 9.

This research is a field research using qualitative descriptive methods, carried out at RTT Al Birru, the Gagaksipat Ngemplak Boyolali center from November 2019 to July 2020. The research subjects were teachers and adult *tahfidz* participants for the *akhwat* class, while the research informants were RTT Al Birru *mudir* and adult *tahfidz* coordinators for the *akhwat* class. Data collection techniques using the method of observation, interviews, and documentation. The data validity technique used triangulation of sources and methods, while the data analysis technique used an interactive model with steps of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results showed that the *tahfidz* learning program for adults at RTT Al Birru was pre-arranged, including rules and a memorization system. Participants are given the freedom to choose the number of learning meetings that have been determined from RTT Al Birru. The memorization methods used by the participants varied, because the teacher gave them freedom. The method used is the *bin-nazhar*, *talaqqi*, and *tasmi'* method. Implementation of learning through 3 stages. The first stage is pre-instructional, namely the teacher opens learning with greetings and prayers. Then the teacher gives 10-15 minutes for the participants to prepare their memorization, at the same time the participants place a sitting position according to their comfort. Educators do not do apperception on memorization of previous meetings. In addition, educators do not provide motivation and do not check student attendance. The second stage is instructional, namely learning *tahfidz* with a memorizing deposit system. The media used were the *Usmani* Al Quran. Participants deposit memorization (practice) to the teacher. The teacher provides guidance and corrections according to the memorization quality of the participants. The teacher at the same time provides motivation and writes student attendance in the attendance book. The teacher does not emphasize the application of memorization which is immediately used in the participant's life. Participants are not grouped according to their development tasks. The third stage of evaluation, namely evaluation is carried out jointly between teachers, *mudir*, and participants. Evaluation through 3 stages, namely, daily evaluation, evaluation of *muroja'ah*, and evaluation of *juziyah*.

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Koding Pengumpulan Data Penelitian.....	60
Tabel 3.2 Triangulasi Metode.....	61
Tabel 3.3 Triangulasi Sumber .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Alur analisis data model interaktif.....	64
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01	Pedoman penelitian .....	101
Lampiran 02	Filed note observasi.....	105
Lampiran 03	Filed note wawancara .....	116
Lampiran 04	Dokumentasi .....	170
Lampiran 05	Profil RTT Al Birru.....	182
Lampiran 06	Struktur organisasi RTT Al Birru .....	183
Lampiran 07	Program kegiatan RTT Al Birru .....	185
Lampiran 08	Surat keterangan penelitian.....	186
Lampiran 09	Daftar riwayat hidup peneliti .....	187



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang melibatkan orang dewasa sebagai peserta didik, harus berbeda pelaksanaannya dengan peserta didik anak-anak. Hal itu, dikarenakan orang dewasa dan anak-anak mempunyai kebutuhan dan pandangan yang berbeda mengenai pendidikan. Dalam hal ini Halim (2008:10) menjelaskan bahwa pendidikan anak sebagai upaya untuk memberikan pengalaman dan keterampilan sebagai persiapan guna menghadapi kehidupan pada masa yang akan datang, sedangkan pendidikan bagi orang dewasa sebagai upaya untuk membimbing dan membantu orang dewasa guna menemukan pengetahuan, *skill*, dan sikap sebagai upaya untuk memecahkan permasalahan kehidupan yang dihadapi.

Pendidik sebagai orang yang bertanggung jawab dalam menentukan bagaimana jalannya pembelajaran agar sesuai dengan harapan dari peserta didik. Untuk itu, pendidik harus memahami karakteristik peserta didiknya. Tidak seperti halnya pengajar yang kurang memahami prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa yang diidentifikasi oleh Apriliyana (2013:123) akan berdampak pada kualitas belajar peserta didiknya, yaitu pembelajaran orang dewasa pada program *life skill* di sanggar kegiatan belajar Kabupaten Pati yang kurang memaksimalkan dalam penggunaan metode praktik dan evaluasi kurang berorientasi pada proses dan dampak dalam kehidupannya. Hal itu,

disebabkan karena kurangnya pemahaman pendidik mengenai prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa.

Al Quran memberikan penjelasan mengenai pendidikan orang dewasa dalam Surah Al Baqarah ayat 189:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلِ قُلْ هِيَ مَوَاقِيْتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنِ اتَّقَى وَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٨٩)

Terjemah:

Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang bulan sabit. Katakanlah, “Itu adalah (penunjuk) waktu bagi manusia dan (ibadah) haji.” Dan bukanlah suatu kebajikan memasuki rumah dari atasnya, tetapi kebajikan adalah (kebajikan) orang yang bertakwa. Masukilah rumah-rumah dari pintu-pintunya, dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung (Depag RI, 2009:23).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pengetahuan berorientasi pada masalah yang bermanfaat dalam kehidupan, menanyakan suatu hal kepada orang yang ahli di bidangnya, memiliki keterbukaan dalam menerima pendapat dan memperdalam sumber pengetahuan serta pengalaman (Hamka, 2007:148-149). Oleh karena itu, apabila dalam melaksanakan pembelajaran orang dewasa tidak memperhatikan kebutuhan peserta didiknya, maka akan berdampak pada kualitas belajar. Pengetahuan yang didapat tidak sesuai dengan harapan dan keinginan peserta didik untuk melengkapi pengetahuan yang sudah ada dan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Seperti halnya penelitian yang membahas mengenai program *tahfidz* yang ditujukan bagi orang dewasa menemukan beberapa hambatan dalam proses pelaksanaannya. Hal itu, dikarenakan lembaga kurang memperhatikan orang dewasa yang menjadi peserta, sehingga pelaksanaan program *tahfidz*

dijalankan seperti halnya anak-anak yang menjadi peserta. Seperti yang diungkapkan Ani (2020:61-63) dalam pengimplementasian program *tahfidz* bagi karyawan di *cafe wkwk food* dan *drink* Purwokerto mengalami beberapa hambatan selama proses pelaksanaan program *tahfidz*. Mengingat program *tahfidz* hanya dilakukan 1 kali dalam 1 minggu yaitu pada hari Jumat, maka bagi karyawan yang akan setoran hafalan terbatas dengan waktu yang sudah ditentukan. Hal itu karena peserta mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara setoran hafalan dengan kesibukan kerja yang sedang dilakukan. Terdapat juga peserta yang tidak setoran hafalan dan menggabung setoran hafalan pada minggu depan dikarenakan kesibukan kerja yang tidak bisa ditinggalkan.

Permasalahan dalam proses pelaksanaan program *tahfidz* tersebut terjadi karena pihak *cafe* dalam menentukan waktu setoran hafalan pada waktu jam kerja. Hal itu tentu akan mengalami hambatan dikarenakan karyawan sibuk bekerja sehingga hanya memiliki waktu terbatas, dan sampai ada peserta yang tidak setoran hafalan dikarenakan terlalu sibuk bekerja. Selain itu, menghafal Al Quran bukan sepenuhnya motivasi dari dirinya melainkan kewajiban dari *cafe* yang harus dilaksanakan.

Berdasarkan permasalahan yang dialami peserta didik orang dewasa dalam mengikuti program *tahfidz* Al Quran, diantaranya mengenai waktu pelaksanaan yang diselenggarakan tanpa adanya keputusan bersama dengan peserta untuk menentukan waktu pelaksanaan *tahfidz*. Mengingat peserta tergolong orang dewasa, apabila hal tersebut tidak menjadi perhatian bagi pihak lembaga dalam menentukan waktu pelaksanaan program *tahfidz* maka

akan menjadi hambatan bagi peserta dalam proses menghafal Al Quran. Untuk itu, bagi lembaga yang menyelenggarakan program *tahfidz* bagi orang dewasa harus memperhatikan karakteristik orang dewasa agar memudahkan peserta dalam proses menghafal Al Quran.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, maka pembelajaran *tahfidz* bagi orang dewasa memerlukan perhatian dalam pelaksanaannya baik yang ada di lembaga formal maupun nonformal yang ada di masyarakat. Pembelajaran *tahfidz* yang berlangsung di masyarakat secara umum mempunyai tujuan membantu masyarakat dalam proses menghafal Al Quran dengan mendapat bimbingan dari pengajar *tahfidz* yang berkompeten. Selain itu, mendapatkan motivasi yang sifatnya berorientasi kepada akhirat dan selanjutnya untuk mendakwahkan Al Quran kepada orang lain. Dikarenakan pendidikan orang dewasa, idealnya tidak hanya sebatas pada peningkatan keterampilan profesional dan pelatihan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan, atau hanya kebiasaan budaya yang lebih baik, akan tetapi peningkatan kemampuan kognitif, transformasi diri menuju lebih baik dan perubahan pada diri peserta didik setelah mengikuti pembelajaran (Clancy dan Holford, 2018:620).

Sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan itu, maka lembaga yang menyelenggarakan pembelajaran *tahfidz* bagi orang dewasa perlu memperhatikan karakteristik peserta didik. Hal tersebut dimaksudkan agar tujuan dari peserta dalam mengikuti pembelajaran *tahfidz* dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Dikarenakan lembaga *tahfidz* Al Quran yang berkembang di masyarakat dimaksudkan sebagai tempat untuk memberikan fasilitas bagi

masyarakat umum yang berasal dari berbagai latar belakang dan kesibukan yang berbeda-beda.

Hal tersebut sejalan dengan lembaga non formal pendidikan Islam yang berorientasi pada bidang tahsin dan *tahfidz* Al Quran yang bernama Rumah Tahsin dan Tahfidz (RTT) Al-Birru beralamat di Jembatan RT 01/RW 02, Banaran, Gagakshipat, Ngemplak, Boyolali. Lembaga tersebut memberikan fasilitas bagi masyarakat yang ditujukan bagi anak-anak dan orang dewasa untuk belajar Al Quran berkaitan dengan *tahsin* dan *tahfidz*. Pada bidang *tahfidz* Al Quran lembaga tersebut memberikan fasilitas bagi orang dewasa yang mempunyai keinginan untuk menghafal Al Quran tanpa harus masuk pondok pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Mudir* RTT Al-Birru Bp. Surya Andikusumo pada tanggal 19 Oktober 2019, dalam penerimaan peserta *tahfidz* RTT Al-Birru menyeleksi terlebih dahulu dari segi bacaan Al Quran sesuai dengan kaidah *tajwid*. Program *tahfidz* dewasa terdiri dari dua kelas yaitu laki-laki (*ikhwan*) dan perempuan (*akhwat*). Peserta perempuan pada periode 9 di Al Birru pusat tersebut berjumlah 17 orang yang mempunyai latar belakang kesibukan yang berbeda-beda. Kesibukan peserta ada yang sebagai ibu rumah tangga, wiraswasta, pedagang, pendidik, karyawan swasta, dan mahasiswi. Rentang usia peserta *tahfidz* perempuan dari usia 22 tahun sampai 54 tahun. Jumlah hafalan peserta berkisar dari 1 *juz*, 2 *juz*, 3 *juz*, 4 *juz*, dan 5 *juz*, serta terdapat juga peserta yang belum menyelesaikan *juz* 30.

Lembaga tersebut memberikan fasilitas 2 kali pertemuan dalam 1 minggu yaitu pada Hari Senin dan Kamis. Akan tetapi, peserta *tahfidz*

diberikan kebebasan untuk memilih berapa jumlah pertemuan yang akan diikuti minimal 1 kali pertemuan dalam 1 minggu. Kebebasan tersebut diberikan karena peserta adalah orang dewasa yang mempunyai kesibukan masing-masing. Sehubungan dengan itu, peserta harus konsisten dengan hari dan jumlah pertemuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Di dalam pelaksanaan *tahfidz* Al Quran di RTT Al-Birru tidak menggunakan metode khusus dalam menghafal Al Quran dan tidak terdapat target hafalan, karena hafalan bersifat mandiri dan ditujukan bagi orang dewasa. Akan tetapi, masing-masing peserta dalam tiap pertemuan diwajibkan untuk setoran hafalan minimal 2 baris. Sistem hafalan dimulai dari juz 30, 29, 28, 27, 26, dan dilanjutkan ke *juz* 1 sampai seterusnya (wawancara dengan Mudir RTT Al-Birru Bp. Surya Andikusumo pada tanggal 19 Oktober 2019).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas dan lembaga RTT Al-Birru yang menyelenggarakan kelas *tahfidz* bagi orang dewasa, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pembelajaran *tahfidz* Al Quran bagi orang dewasa. Untuk itu, peneliti merumuskan judul penelitian “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *TAHFIDZ* AL QURAN BAGI ORANG DEWASA DI RUMAH TAHSIN DAN *TAHFIDZ* AL BIRRU GAGAKSIPAT NGENEMPLAK BOYOLALI”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran *tahfidz* Al Quran bagi orang dewasa dalam pelaksanaannya masih kurang memperhatikan karakteristik peserta yang tergolong orang dewasa.
2. Di RTT Al Birru Gagaksipat Ngemplak Boyolali terdapat pembelajaran *tahfidz* Al Quran bagi orang dewasa.
3. Di RTT Al Birru Gagaksipat Ngemplak Boyolali dalam melaksanakan pembelajaran *tahfidz* Al Quran bagi orang dewasa terlihat memperhatikan karakteristik orang dewasa dalam pelaksanaan pembelajarannya.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini membatasi masalah pada pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al Quran bagi orang dewasa kelas *akhwat* (perempuan) di Rumah Tahsin dan Tahfidz Al-Birru pusat Gagaksipat Ngemplak Boyolali periode 9.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut maka peneliti merumuskan masalah: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al Quran bagi orang dewasa kelas *akhwat* (perempuan) di Rumah Tahsin dan Tahfidz Al-Birru pusat Gagaksipat Ngemplak Boyolali periode 9?

## E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al Quran bagi orang dewasa kelas *akhwat* (perempuan) di Rumah Tahsin dan Tahfidz Al-Birru pusat Gagaksipat Ngemplak Boyolali periode 9.

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Guna memberikan sumbangan pemikiran bagi pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al Quran bagi orang dewasa.
- b. Sebagai sumber referensi dalam penelitian selanjutnya berkaitan dengan penelitian yang sejenis.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi *ustadz* maupun *ustadzah*, sebagai motivasi dan optimalisasi pada pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al Quran bagi orang dewasa.
- b. Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan saran untuk lembaga lain dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al Quran bagi orang dewasa.
- c. Bagi peserta *tahfidz*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk selalu *istiqomah* dalam menghafal dan *muroja'ah* hafalan, serta dapat mengajarkan kepada orang lain dengan pemahaman dan hafalan Al Qurannya.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran**

###### **a. Pengertian pembelajaran**

Menurut Gagne dkk (1992:3) pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan untuk mempengaruhi peserta didik dengan berbagai fasilitas yang mendukung pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada apa yang dilakukan pendidik, melainkan semua kejadian yang terlibat secara langsung dalam proses belajar. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran sebagai proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang sudah dirancang sebelumnya dan semua aktivitas yang terjadi secara langsung dalam proses belajar mengajar.

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan Oemar (2002:56) bahwa pembelajaran sebagai kombinasi yang terdiri dari pendidik dan peserta didik, materi, metode, kurikulum, sarana prasarana pembelajaran, dan proses yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat dari berbagai ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang secara sengaja oleh pendidik untuk mempengaruhi peserta didik,

dengan berbagai komponen yang saling mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran.

**b. Komponen pembelajaran**

Menurut Jamaludin dan Acep (2015:71-74) komponen-komponen di dalam pembelajaran meliputi:

- 1) Tujuan pembelajaran, sebagai komponen paling dasar yang akan dicapai melalui pelaksanaan pembelajaran. Di dalam merancang tujuan pembelajaran harus memperhatikan karakteristik materi, peserta didik, dan kondisi lingkungan. Selain itu, dasar dalam menentukan tujuan tersebut berdasarkan kebutuhan peserta didik, materi, dan pendidik. Dikarenakan yang menjadi pertimbangan dalam menentukan tujuan pembelajaran yaitu tingkah laku dan ciri dari peserta didik
- 2) Materi pembelajaran, segala macam bahan yang digunakan untuk merencanakan dan menerapkan di dalam pembelajaran. Pendidik bertugas untuk mengembangkan topik pembelajaran dan memberikan keleluasan kepada peserta didik.
- 3) Peserta didik, yaitu orang yang menerima pengaruh dari seseorang yang menjalankan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam mendesain pembelajaran perlu memperhatikan karakteristik dan kebutuhan masing-masing peserta didik.
- 4) Pendidik, sebagai orang yang bertanggungjawab di dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya, pendidik harus mempersiapkan

perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.

- 5) Metode dan media pembelajaran, suatu cara untuk menyampaikan materi, keterampilan, ataupun sikap kepada peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.
- 6) Situasi, yaitu yang berhubungan dengan proses pembelajaran berupa lingkungan fisik, kebendaan, maupun keadaan psikologi.
- 7) Evaluasi, sebagai kegiatan dalam mengumpulkan data dan informasi sebagai pengukuran, pengolahan, dan pertimbangan dalam membuat keputusan mengenai hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila komponen-komponen saling mendukung satu sama lain. Komponen tersebut tidak bisa dipisahkan dengan komponen lainnya, karena saling mendukung untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Yeti dan Mumuh (2014:169-177) bahwa komponen-komponen di dalam pembelajaran meliputi:

- 1) Tujuan pembelajaran ini sebagai pedoman bagi pendidik dalam mencapai sasaran dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga tahapan dalam pembelajaran akan terarah dengan jelas. Tujuan tersebut disesuaikan dengan waktu, sarana prasarana, dan kesiapan peserta didik.

- 2) Materi pembelajaran, sebagai komponen yang tidak bisa ditinggalkan karena sebagai inti dalam proses pembelajaran yang disampaikan pendidik kepada peserta didik.
- 3) Metode pembelajaran, sebagai cara untuk menyampaikan materi pembelajaran dan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.
- 4) Media pembelajaran, sebagai Alat yang digunakan untuk mempermudah selama proses pembelajaran.
- 5) Evaluasi, sebagai pengukur keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, selain itu sebagai tolok ukur pendidik atas kinerjanya dalam kegiatan pembelajaran.
- 6) Peserta didik, sebagai salah satu komponen inti karena peserta didik yang melakukan kegiatan belajar dalam proses pembelajaran.
- 7) Pendidik, pendidik mempunyai tanggungjawab dalam perencanaan, pengarahan, dan pelaksana kegiatan belajar mengajar sebagai upaya untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Pendidik harus mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam mengajar, membimbing, dan membina peserta didik selama kegiatan pembelajaran.
- 8) Lingkungan tempat belajar, yaitu segala sesuatu yang ada disekitar peserta didik pada waktu belajar yang dapat berpengaruh dalam proses belajarnya.

### c. Tahapan pembelajaran

Menurut Abdul (2013:27-29) secara umum dalam proses pembelajaran mencakup 3 tahapan yaitu:

#### 1) Tahap *prainstruksional*

Tahap ini sebagai awal proses pembelajaran, yang mana pendidik menyiapkan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Hal itu, bertujuan agar peserta didik memahami konsep materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya sehingga mempermudah dalam mempelajari materi yang akan diterima.

#### 2) Tahap *instruksional*

Pada tahap ini sebagai inti dari proses pembelajaran, karena berisi penyampaian materi pelajaran.

#### 3) Tahap evaluasi

Tahap evaluasi sebagai penilaian atau tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran. Tujuan dari tahap ini sebagai tolok ukur dalam menilai keberhasilan dari tahap *instruksional*.

Pelaksanaan pembelajaran melalui 3 tahapan meliputi pembukaan, penyampaian materi, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut harus dilalui sesuai urutan mulai dari pembukaan dilanjutkan penyampaian materi, dan evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran.

Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Mulyono (2012:166-169) bahwa ketiga tahapan pembelajaran tersebut yaitu:

1) Tahap *prainstruksional*

Kegiatan ini ditempuh pendidik untuk memulai pembelajaran. Kegiatan tersebut meliputi mengecek kehadiran peserta didik, mengulang materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya.

2) Tahap *instruksional*

Pada tahap ini sebagai tahap inti dalam proses pembelajaran, karena sebagai tahap penyampaian materi pelajaran oleh pendidik kepada peserta didik.

3) Tahap evaluasi

Tahap ini sebagai akhir dari proses pembelajaran karena sebagai tahap tindak lanjut dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tahap ini sebagai tujuan untuk menilai tingkat keberhasilan dari tahap *instruksional*.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran harus melalui tiga tahapan yaitu pembukaan, inti atau penyampaian materi, dan penilaian dari hasil belajar. Di dalam kegiatan pembelajaran harus terdapat ketiga tahapan tersebut, apabila terdapat salah satu tahapan yang tidak dilalui maka tidak dinamakan sebagai suatu pembelajaran.

## 2. *Tahfidz* AL Quran

### a. Pengertian *tahfidz* Al Quran

Tahfidz berasal dari kata الحَافِظُ حَفَظَ وَحَفَظَةً yang berarti ingatan yang menjaga, memelihara, melindungi, atau hafal. Menghafal Al Quran merupakan membaca ayat-ayat Allah dengan ilmu tajwid, memahami maknanya, dan menyimpannya dalam hati (Ahmad, 301; Dina, 2007:130). Menghafal Al Quran sebagai kegiatan mengingat dan menjaga ayat-ayat Allah dengan ilmu tajwid dan memahami maknanya melalui hafalan yang tertanam baik di akal maupun hati manusia.

Sedangkan pengertian Al Quran secara bahasa berarti membaca yang berasal dari kata قَرَأَ يَقْرَأُ قِرَاءَةً وَقُرْآنًا adapun secara terminologi Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril a.s di mulai dari Surat Al-Fatihah diakhiri dengan Surat An-Nas dan membacanya termasuk ibadah serta diturunkan secara *mutawatir* (Triyasyid, 2015:1).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Menghafal Al Quran yaitu menjaga, memelihara, melindungi firman Allah SWT melalui tahapan membaca secara tartil, memahami maknanya, dan menyimpannya di hati.

## b. Persiapan menghafal Al Quran

### 1) Niat ikhlas

Seseorang yang sedang menghafal Al Quran sebaiknya meluruskan niat terlebih dahulu agar tidak berharap untuk memperoleh gelar atau status sosial dalam masyarakat. Meluruskan niat bagi calon *hafidz* sangat penting untuk membentuk pola pikir bahwa menghafal Al Quran semata-mata hanya mengharap ridho Allah SWT. Untuk itu, hendaknya membulatkan tekad agar tidak mengharap sanjungan, penghormatan, maupun pengakuan dari orang lain (Salafuddin, 2013:235; Sa'dulloh, 2009:29-30).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa niat yang ikhlas sangat dibutuhkan dalam mempersiapkan diri untuk menghafal Al Quran, dengan tujuan semata-mata untuk mencari ridho Allah SWT bukan karena sesuatu yang lain. Niat ikhlas tersebut dapat dilihat dari sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari yang tidak mengharap sanjungan dari orang lain atau.

### 2) Tekad yang kuat

Seseorang harus mempunyai tekad dan kesabaran yang tinggi untuk mewujudkan cita-citanya menjadi *hafidz* Al Quran (Sa'dulloh, 2009:30-31). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa sebagai calon *hafidz* harus bersungguh-sungguh



dalam proses menghafal, karena Al Quran tidak bisa dihafalkan tanpa adanya tekad dan kesabaran yang kuat mengingat Al Quran terdiri dari 144 surat dan 6.666 ayat.

3) Tawakal kepada Allah

Sebagai calon *hafidz*, selain berikhtiar diperlukan juga *istiqamah* dalam memanjatkan do'a supaya cita-cita menjadi penghafal Al Quran bisa terwujud (Salafuddin, 2013:237-238). Tekad dan kesabaran yang kuat untuk mewujudkan cita-cita menjadi penghafal Al Quran akan sia-sia apabila tidak dibarengi dengan tawakal kepada Allah SWT. Dikarenakan Al Quran adalah firman Allah SWT.

4) Membenarkan pengucapan dan bacaan Al Quran

Seorang calon *hafidz* terlebih dahulu membaca Al Quran sampai *khatam* kepada guru yang ahli. Hal ini, dimaksudkan agar bacaan calon *hafidz* benar baik dari aspek pengucapan, dan bacaan. Karena dengan memperbaiki bacaan Al Quran dapat membantu menghafal dengan baik serta menghemat waktu untuk memperbanyak hafalan. Selain itu, hafalan akan semakin kuat tertanam dalam otak dan hati (Sa'dulloh, 2009:35; Yahya, 2018:75).

Membenarkan pengucapan dan bacaan Al Quran sebelum menghafal Al Quran sebagai suatu hal penting karena seseorang

yang belum sempurna bacaan dan pengucapan akan menghambat dalam proses menghafal.

### c. Metode menghafal Al Quran

Di dalam proses menghafal Al Quran seseorang mempunyai metode yang berbeda-beda. Adapun dalam proses menghafal Al Quran dilaksanakan dengan adanya bimbingan dari seorang guru. Metode dalam menghafal Al Quran diantaranya:

#### 1) Metode *talaqqi*

Menurut Masagus (2015:82-83) seseorang yang mempunyai gaya belajar *auditorial* cocok menggunakan metode mendengar, baik mendengar dari guru maupun media. Metode *talaqqi* atau audio dilakukan dengan cara guru membacakan Al Quran melalui hafalannya atau dengan melihat *mushaf* sedangkan murid mendengarkan bacaan tersebut. Dapat dipahami bahwa seseorang menghafal dengan cara mendengarkan langsung dari guru maupun media. Media dapat berasal dari *YouTube* ataupun *murottal*.

Hal ini berbeda dengan pendapat Abu (2017:171-172) bahwa metode *talaqqi* sebagai metode menghafal Al Quran, yang mana seorang murid menyetorkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. Metode ini dinilai efektif dalam meningkatkan hafalan, dikarenakan murid diberikan kebebasan dari gurunya dalam menghafal, akan tetapi tetap diawasi dan

dibimbing ketika akan memulai menghafal Al Quran dan sebagai koreksi dari hafalan murid.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *talaqqi* yaitu mendengarkan hafalan atau bacaan Al Quran dari seorang guru maupun media. Selain itu metode ini juga bermakna memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru pembimbing dengan tujuan agar diketahui kekurangan dalam hafalannya.

## 2) Metode *tasmi'*

Metode *tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalan Al Qur'an kepada orang lain. Dengan metode ini, penghafal Al Quran dapat diketahui kekurangan hafalannya, sehingga dapat menumbuhkan ketekunan dalam menghafal Al Quran (Yahya, 2018:85).

Hal ini sepadan dengan pendapat Sa'dulloh bahwa metode ini dapat juga dilakukan dengan cara memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik secara individu maupun pada jama'ah. Dengan metode ini seorang penghafal Al Quran akan lebih konsentrasi dalam hafalan karena diperdengarkan dihadapan jama'ah (Sa'dulloh, 2009:54).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa metode ini berbeda dengan metode *talaqqi* yang memperdengarkan hafalan kepada seorang guru, sedangkan metode *tasmi'* memperdengarkan hafalannya kepada seseorang

maupun kepada jama'ah dengan tujuan agar diketahui kekurangan dalam hafalannya serta sebagai motivasi untuk meningkatkan konsentrasi dalam menghafal.

### 3) Metode *bin-nazhar*

Metode ini dengan cara membaca ayat-ayat Al Quran secara berulang-ulang dengan melihat mushaf, sebaiknya diulang sebanyak 41 kali seperti para ulama terdahulu (Sa'dulloh, 2009:52). Menghafal dengan membaca secara diulang-ulang dengan melihat Al Quran sebagai metode yang mudah karena dapat dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain atau media.

Hal ini sedikit berbeda dengan pendapat Abu bahwa metode ini seperti halnya metode *wahdah* atau menghafal per ayat, yaitu dengan menghafal satu ayat dengan cara diulang-ulang sebanyak 20 kali sampai benar-benar hafal (Abu, 2017:174).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut dapat dipahami bahwa metode *bin-nazhar* ini dapat dilakukan dengan cara membaca ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang, maupun menghafal per ayat yang juga dilakukan secara berulang-ulang sampai benar-benar hafal.

### 4) Metode *kitabah*

Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mempercepat dalam penguasaan hafalan, yaitu seseorang yang hendak menghafal Al Quran terlebih dahulu menulis beberapa ayat yang

akan dihafalkan (Abu, 2017:178). Cara menghafal Al Quran dengan menulis ayat terlebih dahulu akan mempercepat hafalan dan hafalan akan tertanam kuat.

Hal ini selaras dengan pendapat dari Yahya bahwa dengan menggunakan metode ini berarti menggunakan ketiga indra yaitu pendengaran, penglihatan, dan peraba. Dengan menggunakan ketiga indra tersebut maka hafalan akan terekam dengan baik dan sulit untuk lupa (Yahya, 2018:83).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat diketahui bahwa seseorang yang hendak menghafal Al Quran dengan metode *kitabah* terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan. Penggunaan metode ini secara tidak langsung melibatkan indra pendengaran, penglihatan, dan peraba. Oleh karena itu, metode ini dapat mempercepat hafalan dan hafalan akan tertanam dengan kuat.

#### **d. Faktor yang mempermudah dalam menghafal Al Quran**

Menurut Bobby (2014:358-361) faktor-faktor yang mendukung dalam menghafal Al Quran yaitu:

- 1) Membaca Al Quran dijadikan sebagai hobi, untuk itu sebelum menghafal Al Quran sebaiknya menumbuhkan rasa cinta terlebih dahulu untuk membaca Al Quran. Membaca dengan intensitas yang tinggi akan mempermudah dalam menghafal Al Quran.

- 2) Membaca ayat-ayat Al Quran yang telah dihafal dalam shalat sunnah terutama shalat malam. Dikarenakan rekaman hafalan dan penghayatan di malam hari dapat merespon reaksi ketika menghafal di siang hari.
- 3) Mendengarkan bacaan Al Quran dari imam yang fasih bermanfaat dalam memperbaiki bacaan, baik dari segi *makhraj*, tajwid maupun nada bacaan.
- 4) Berteman dengan orang yang sama-sama mencintai Al Quran senantiasa saling menasehati dalam kebaikan. Oleh karenanya, bisa saling berbagi pengalaman, saling mengingatkan dan saling berlomba-lomba dalam kebaikan.
- 5) Mengikuti *musabaqahh*, dengan mengikutinya tentu harus meningkatkan dan menjaga kualitas hafalan serta dapat dijadikan sebagai media untuk saling berlomba-lomba dalam kebaikan sekaligus sebagai dakwah Islam.

Faktor-faktor yang dapat menjadi pendukung dalam proses menghafal Al Quran yaitu berasal dari diri sendiri meliputi intensitas dalam berinteraksi dengan Al Quran dan sering *muroja'ah* hafalan. Sedangkan faktor dari luar yaitu dengan mendengarkan *murottal*, mencari lingkungan yang sama-sama mempunyai cita-cita menjadi penghafal Al Quran, dan mengikuti perlombaan sebagai motivasi untuk meningkatkan dan memperbaiki hafalan.

Hal ini tidak berbeda jauh dengan pendapat Amjad (2009:154-160) bahwa faktor-faktor yang mendukung dalam proses menghafal Al Quran yaitu:

- 1) Membaca ayat-ayat yang sudah dihafal dalam shalat sunnah salah satunya shalat *rawatib*. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk *muroja'ah*, pemantapan, dan latihan sebagai imam shalat, serta sebagai faktor untuk menguatkan hafalan.
- 2) *Muroja'ah* hafalan di setiap waktu dan kesempatan, dengan memanfaatkan waktu tersebut untuk *muroja'ah* hafalan atau menambah hafalan niscaya akan mendapatkan keberkahan dalam hidup baik di dunia maupun di akhirat.
- 3) Menghafal Al Quran dengan menggunakan satu mushaf dengan sendirinya dapat membantu mengingat halaman, *juz*, ayat maupun surat yang dihafal.
- 4) Memaksimalkan penggunaan panca indra, tentunya akan meningkatkan pemaknaan, pemahaman, dan hafalan. Sebagai contoh menghafal Al Quran dengan melibatkan indra penglihatan, lisan, dengan mengeraskan suara maka indra pendengaran juga mendengar apa yang diucapkan, kemudian ditambah dengan menulis ulang ayat yang telah dihafal.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempermudah dalam proses menghafal Al Quran dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal

dapat dilihat dari segi motivasi diri, memperbanyak *muroja'ah* hafalan terutama pada waktu shalat, serta dengan memanfaatkan fungsi panca indra. Sedangkan dari faktor eksternal dengan cara mendengarkan *murattal*, berteman dengan orang-orang yang mencintai Al Quran, mengikuti perlombaan, dan menggunakan satu mushaf.

**e. Faktor yang mempersulit dalam menghafal Al Quran**

Menurut Bobby (2014:352-354) faktor-faktor yang menyebabkan seseorang mengalami kesulitan dalam menghafal Al Quran yaitu:

- 1) Keterbatasan waktu dikarenakan aktivitas sehari-hari kadang menyita waktu untuk melakukan aktivitas yang lebih. Meningkatkan kecintaan kita terhadap Allah SWT sebagai motivasi untuk *istiqamah* dalam menghafal Al Quran serta dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.
- 2) Tidak bisa berbahasa Arab dan tidak bisa membaca, hal itu tidak menutup kemungkinan untuk mampu menghafal Al Quran. Seringnya mendengar ataupun membaca dapat mempermudah dalam menghafal Al Quran.
- 3) Menumpuknya memori di otak apabila tidak di manajemen dengan baik maka akan berdampak pada menurunnya daya ingat. Oleh karena itu, senantiasa dalam *muroja'ah* akan mempermudah dalam mengingatnya.



Faktor yang menyebabkan kesulitan dalam proses menghafal Al Quran diantaranya mengenai kurangnya intensitas dalam membagi waktu yang digunakan untuk menghafal dengan kegiatan lain, kurangnya dalam *muroja'ah* hafalan, dan merasa asing dengan Bahasa Al Quran.

Hal ini tidak berbeda jauh dengan pendapat Abdud (2017:29) bahwa salah satu masalah yang berpengaruh terhadap proses menghafal Al Quran yaitu pada bahasanya. Oleh karena itu, sebagai orang awam akan bahasa arab maka harus membiasakan diri menggunakan bahasa dan ungkapan yang terdapat di Al Quran. Menurut Abdud (2018:11-13) faktor terbesar yang menghambat dalam proses menghafal Al Quran yaitu karena Al Quran memiliki gaya bahasa yang unik. Seseorang yang membiasakan diri dengan gaya bahasa Al Quran maka tidak merasa kesulitan dalam menghafal.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempersulit dalam proses menghafal Al Quran, tergantung bagaimana masing-masing individu dalam menyikapinya. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk menghafal, membiasakan diri dengan bahasa Al Quran, dan senantiasa mengulang hafalan yang telah dihafalnya.

#### **f. Cara mengulang hafalan Al Quran**

Menurut Abdud (2017:97) cara yang tepat untuk mengulang hafalan dengan membacanya dalam shalat. Dengan cara, membaca

surat panjang dalam *raka'at* pertama maupun *raka'at* kedua khususnya ketika shalat malam. *Muroja'ah* hafalan dalam shalat harus dilakukan secara terus menerus agar menjadi kebiasaan, sehingga tidak lagi merasa sedang melakukan *muroja'ah* hafalan.

Hal ini berbeda dengan pendapat Yahya (2018:105-107) bahwa *muroja'ah* hafalan dapat dilakukan dengan cara membagi Al Quran menjadi beberapa *hizb* (*tahzib*). Rasulullah SAW membagi *hizb* (*tahzib*) menjadi tujuh hari dalam *muroja'ah*. Pembagian *hizb* (*tahzib*) tersebut berdasarkan surat karena hal itu lebih utama dibandingkan dengan pembagian berdasarkan *juz*.

Hal ini juga berbeda dengan pendapat Abdud (2018:70-71) bahwa *muroja'ah* dengan cara memanfaatkan waktu yang tepat akan mempermudah dalam mengulang hafalan, yaitu pada malam hari sebelum tidur atau bangun pada waktu tengah malam.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *muroja'ah* hafalan dapat dilakukan dengan berbagai cara tergantung dari masing-masing individu. Cara *muroja'ah* hafalan diantaranya mengulang hafalan dapat dilakukan ketika shalat, bisa juga dengan mengulang hafalan sebelum tidur ataupun bangun di tengah malam. Sedangkan, mengulang hafalan yang sesuai dengan sunnah Nabi Muhammad SAW dengan membagi Al Quran menjadi beberapa *hizb* berdasarkan surat selama tujuh hari untuk *muroja'ah*.

### **3. Orang dewasa**

#### **a. Pengertian orang dewasa**

Menurut Endang dan Nur (2002:148) orang dewasa atau dalam istilah perkembangan disebut sebagai masa dewasa yaitu tahapan akhir dalam sebuah perkembangan manusia dengan ciri pertumbuhan dan perkembangan aspek fisik dan psikologi mencapai puncak kematangan yang sempurna. Orang dewasa dikatakan mencapai puncak kematangannya karena telah melewati beberapa masa di dalam kehidupannya dan sekaligus menjadi masa penurunan karena pada tahap ini sekaligus sebagai akhir dari tahap perkembangan.

Hal tersebut disempurnakan pendapat dari Syamsu dan Nani (2011:111-112) bahwa pengertian masa dewasa ditinjau dari aspek biologis yaitu ditandai dengan tercapainya kematangan tubuh dan kesiapan untuk reproduksi. Kedua aspek psikologis, ditandai dengan kedewasaan individu yaitu kestabilan emosi, memiliki kesadaran realitas, bersikap tenggang rasa, dan percaya diri dalam menjalani kehidupan. Ketiga aspek pedagogis, ditandai dengan adanya rasa tanggung jawab terhadap perbuatannya, tidak bersikap egois, menaati norma agama yang berlaku, mempunyai pekerjaan, dan berpartisipasi dalam kegiatan di masyarakat.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa masa dewasa merupakan salah satu tahapan dalam perkembangan manusia sebagai puncak dari suatu perkembangan sekaligus sebagai masa penurunan dilihat dari aspek biologis,

psikologis, dan pedagogis. Dikatakan demikian, karena di dalam perkembangan orang dewasa atau masa dewasa terbagi menjadi tiga tahapan yaitu masa dewasa awal, masa dewasa tengah, dan masa dewasa akhir. Yang mana, seseorang mencapai penurunan pada masa dewasa akhir.

#### **b. Perkembangan kognitif orang dewasa**

Menurut Santrock (2012:24-25) tahap-tahap perkembangan kognitif pada masa dewasa awal yaitu:

##### 1) Pandangan Piaget

Secara kualitatif cara berpikir orang dewasa sama dengan remaja yaitu memasuki tahap formal operasional, yang mana berfikir secara logis, abstrak, dan idealistik. Sedangkan secara kuantitatif orang dewasa lebih banyak mempunyai pengetahuan dalam bidang-bidang tertentu seperti ahli fisika yang memahami fisika. Tahap perkembangan kognitif yang terakhir pemikiran formal operasional yang mana di masa remaja hanya memiliki kemampuan untuk menyusun rencana dan hipotesis, sedangkan pada masa dewasa awal menjadi lebih teratur dan terampil.

##### 2) Berfikir Realistik dan Pragmatis

Ketika seseorang pada masa dewasa awal memasuki dunia kerja, mereka menghadapi paksaan realita dari dampak pekerjaannya, selain itu idealisme menurun sehingga membuat cara berfikir berubah. Berkaitan dengan pekerjaan jangka panjang

dan untuk meraih keberhasilan dalam pekerjaannya, dengan menerapkan pengetahuan yang telah didapatkannya.

### 3) Pemikiran Reflektif dan Relativistik

Pada masa remaja sering kali memandang keadaan secara polaritas. Dalam tahap mencapai dewasa seseorang mulai memperhatikan berbagai pendapat dan pandangan orang lain, sehingga pemikiran pada masa remaja yang bersifat polaritas sebagai awal dari pemikiran reflektif dan relativistik pada masa dewasa awal.

Pada perkembangan kognitif masa dewasa awal pengetahuan mengalami penambahan yang dibarengi dengan pengaplikasian dalam kehidupannya. Selain itu, mulai memperhatikan masukan dan pandangan orang lain dalam mengambil suatu tindakan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Papalia (2008:657-660) bahwa cara berfikir antara orang dewasa dengan anak-anak memiliki perbedaan diantaranya orang dewasa berfikir mengenai materi yang lebih kompleks, dan menggunakan pengalaman sebagai pemecahan masalah yang bersifat praktis. Berikut perkembangan kognisi orang dewasa dilihat dari berbagai perspektif:

#### 1) Tahap perkembangan kognitif:

- a) Tahap pencarian, tahap ini terjadi pada masa anak-anak dan remaja untuk kepentingan personal atau persiapan dalam berpartisipasi di masyarakat

- b) Tahap pencapaian, terjadi pada akhir masa remaja atau awal 20-30 tahun. Mereka menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk pekerjaan dan keluarga
- c) Tahap pertanggungjawaban, terjadi pada akhir 30 sampai awal 60 tahun. Mereka menggunakan fikirannya untuk menyelesaikan permasalahan praktis berkaitan dengan tanggungjawab kepada orang lain misalnya keluarga atau pekerjaannya
- d) Tahap eksekutif, yaitu terjadi pada usia awal 30 atau 40 tahun sampai pertengahan. Mereka bertanggungjawab terhadap sistem sosial yang berbarengan dengan hubungan kompleks pada beberapa tingkatan
- e) Tahap reorganisasi, yaitu pada akhir usia pertengahan dan mulai pada akhir masa dewasa. Pada tahap ini mereka yang memasuki masa pensiun mengubah hidup dan kemampuan intelektual berkaitan dengan kegiatan yang bermanfaat dan bukan sebagai pekerjaan
- f) Tahap reintegratif terjadi pada masa akhir dewasa, dimana mereka lebih selektif dalam tugas yang akan dikerjakan dan fokus terhadap tujuan dan apa yang bermanfaat baginya.
- g) Tahap penciptaan warisan yaitu terjadi pada masa tua, dimana mereka bersiap untuk menghadapi kematian seperti mengenang pengalaman hidup

- 2) Aspek kecerdasan pada masa dewasa yang diabaikan oleh tes psikometris yaitu:
- a) Aspek eksperimental, yaitu aspek kecerdasan berwawasan dan kreatif
  - b) Aspek kontekstual, yaitu aspek praktis dari kecerdasan
  - c) Aspek komponensial, merujuk pada aspek analisis kecerdasan

Dari beberapa aspek kecerdasan tersebut bahwa kreatifitas dan kemampuan dalam memecahkan masalah praktis akan terus berkembang sampai usia paruh baya, sedangkan kemampuan untuk memecahkan masalah akademis menurun. Permasalahan tersebut memunculkan pemikiran yang hati-hati dan dari segi kemampuan kognitif lebih baik. Masalah praktis umumnya tidak pasti dan mempunyai beberapa kemungkinan pemecahan masalah dan bagaimana cara mencapainya. Akan tetapi, dengan berbagai kelebihan dan kelemahan masing-masing.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif pada masa dewasa awal mencapai puncaknya karena dilihat dari segi kuantitas dan kualitas ilmu pengetahuan yang didupakannya sekaligus sebagai tahap pengaplikasian pengetahuan dalam kehidupannya. Hal tersebut dapat dilihat dari segi kuantitatif yaitu lebih mendalam dalam ilmu-ilmu tertentu, secara kualitatif memasuki tahap formal operasional, penerapan ilmu pengetahuan yang dimiliki, pemikiran dengan

wawasan yang luas, menggunakan pengalaman pengetahuan sebagai pemecahan masalah, dan kreatifitas serta kemampuan dalam pemecahan masalah praktis berkembang sedangkan pemecahan masalah akademis menurun.

**c. Karakteristik peserta didik orang dewasa**

Menurut Anisah (2011:27-29) dalam pembelajaran orang dewasa tidak terlepas dari karakteristik warga belajar orang dewasa, yaitu:

1) Perbedaan pandangan terhadap pendidikan dan belajar

Orang dewasa yang pada dasarnya memiliki peranan, tanggung jawab, kesempatan ganda, dan tugas mempunyai persepsi berbeda mengenai waktu. Bagi orang dewasa yang sudah berumur, waktu luang dianggap sangat singkat sehingga tidak dimanfaatkan untuk melakukan sesuatu atau lebih tertarik mengikuti pendidikan untuk memperoleh keuntungan dari belajarnya yang berpusat pada masalah praktis. Sehingga orang dewasa sering kali mengidentifikasi sendiri atau dengan bantuan orang lain tentang apa yang perlu dipelajari.

2) Akumulasi pengalaman

Orang dewasa menyukai keuntungan potensial dan kekurangan atas pengalaman yang telah didapatkan sebelumnya. Pengalaman tersebut berbeda dengan anak-anak berdasarkan luasnya peranan dan tanggung jawabnya. Untuk itu belajar dari



pengalaman sebagai bentuk tindak lanjut guna memperbaiki dan mengambil tindakan yang lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab (33) ayat 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ  
ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَفُورًا رَحِيمًا { ٥٩ }

Terjemahan:

Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang Mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang (Depag RI, 2009:340).

Kandungan Surah Al-Ahzab ayat 59 membahas mengenai orang dewasa yang belajar dari pengalaman. Ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW diperintahkan untuk menyampaikan kepada istri-istri beliau, anak-anak perempuan muslim, dan istri-istri orang muslim untuk belajar dari pengalaman terdahulu, yaitu pada saat mereka diganggu oleh orang-orang munafik karena belum menggunakan jilbab. Sehingga dapat belajar dari pengalaman terdahulu untuk memperbaiki cara berpakaian dengan menggunakan jilbab agar terhindar dari gangguan dan kejahatan orang-orang munafik (Hamka, 1990:5778-5782).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa ayat tersebut memberikan contoh kepada orang dewasa muslim untuk belajar dari pengalaman terdahulu kepada pengalaman baru.

Dengan tujuan untuk memberi perbaikan dan peningkatan ke arah yang lebih baik.

### 3) Kecenderungan perkembangan khusus

Pengalaman orang dewasa sebagai modal potensial yang menjadi potensi untuk belajar. Oleh karena itu, pendidik perlu memperhatikan pengalaman peserta didik untuk memilih metode dan materi, dengan tujuan untuk mengubah dan menyalurkan makna dan keterampilan yang telah didapatkan dari pengalamannya.

Karakteristik peserta didik orang dewasa tidak terlepas dari perkembangan yang terjadi pada masa dewasa. Yang mana orang dewasa mempunyai kesibukan lebih banyak dibandingkan dengan masa perkembangan sebelumnya. Oleh karena itu, orang dewasa lebih memilih mengikuti pendidikan dengan waktu yang ada untuk melengkapi pengalaman belajar guna diaplikasikan dalam kehidupannya dan dari pengalaman tersebut dijadikan sebagai potensi untuk belajar.

Pendapat tersebut diperjelas oleh Sunhaji (2013:5) bahwa pembelajaran orang dewasa mempunyai karakteristik yang berbeda dengan anak-anak, karakteristik tersebut diantaranya:

- 1) Pembelajaran mengarah pada proses pendewasaan, yaitu seseorang memiliki kemampuan mengarahkan diri sendiri meskipun dalam keadaan tertentu memerlukan pengarahan diri

- 2) Pembelajaran lebih menggunakan *eksperimen*, diskusi, *problem solving*, dan praktek
- 3) Program pembelajaran dirancang sesuai dengan kebutuhan bagi kehidupan orang dewasa dan urutan penyajian belajar disesuaikan dengan kesiapan peserta didik
- 4) Cara penyusunan pelajaran disesuaikan berdasarkan kemampuan dan sajian seperti apa yang diharapkan ada pada peserta didik

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa orang dewasa mempunyai karakteristik yang berbeda dengan anak dalam pendidikan. Karakteristik tersebut kaitannya dengan pandangan dalam mengikuti pendidikan yang mengarah pada pemecahan masalah kehidupan sehingga mempunyai kemampuan untuk mengarahkan diri sendiri, dan dengan banyaknya pengalaman yang dimiliki pendidik harus memperhatikan pengalaman tersebut sebagai penentuan metode dan materi yang sesuai. Oleh karena itu, dalam penyajian dan penyusunan belajar disesuaikan dengan kesiapan dan kemampuan peserta didik.

#### **d. Pengertian pendidikan orang dewasa**

Menurut Sunhaji (2013:3) pendidikan orang dewasa (*andragogi*) berasal dari bahasa Yunani terdiri dari kata *aner* yang berarti orang dewasa dan *agogos* yang berarti memimpin. Sedangkan secara istilah pendidikan orang dewasa dapat diartikan sebagai suatu seni dalam mengajar atau memimpin orang dewasa. Hal ini, berbeda

dengan pendidikan bagi anak-anak (*pedagogi*) yang berarti seni dan pengetahuan dalam mengajar anak-anak. Untuk itu, dalam melaksanakan pendidikan harus disesuaikan dengan karakteristik orang dewasa, agar dalam mengajar atau memimpin dapat berjalan sesuai yang diharapkan oleh orang dewasa.

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan Rusdiana dan Bambang (2020:3) bahwa pendidikan orang dewasa sebagai media pelibatan orang dewasa dalam pembelajaran. Untuk itu, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik maka harus melibatkan peserta didik dengan menggunakan metode dan teknik yang sesuai, karena keterlibatan peserta didik sebagai kunci keberhasilan dalam pembelajaran.

Hal tersebut disempurnakan dengan pendapat dari Paulina dan Ida (2001:7) bahwa pendidikan orang dewasa sebagai bentuk pengalaman belajar bagi laki-laki maupun perempuan dewasa sesuai dengan keinginan, minat dan kebutuhannya sesuai kemampuan dan pengetahuannya. Kesesuaian tersebut, guna mendukung perubahan peran dan tanggungjawab dalam kehidupannya.

Hal tersebut juga disempurnakan dari pendapat Suprijanto (2008:13) bahwa pendidikan orang dewasa diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di dalam kehidupan sehari-hari yang hanya memanfaatkan sebagian waktu dan kesempatan guna memperoleh tambahan pengetahuan. Hal itu juga sejalan dengan

pendapat Montague (2012:19) meskipun orang dewasa tertarik mengikuti pendidikan yang sesuai bagi mereka, masalah waktu juga menjadi pertimbangan tersendiri sehingga hanya memanfaatkan sebagian waktu untuk belajar.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan orang dewasa atau *andragogi* merupakan suatu seni dalam mengajar atau memimpin orang dewasa. Belajar bagi orang dewasa sesuai dengan minat, dan kebutuhan serta disesuaikan dengan kemampuan pengetahuan individu karena bertujuan untuk membantu peran dan tanggungjawabnya dalam kehidupannya. Pendidikan tersebut hanya memanfaatkan sebagian waktu karena hanya sebagai penunjang dalam penambahan pengetahuan dan keterampilan.

**e. Tujuan pendidikan orang dewasa**

Menurut Paulina dan Ida (2001:8-9) dilihat dari pendidikan mahasiswa sebagai orang dewasa, pendidikan orang dewasa bertujuan untuk mengembangkan diri, pencapaian rasa percaya diri, kemampuan hidup mandiri sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat. Tujuan pendidikan tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan bagi orang dewasa yang memilih mengikuti pendidikan dalam rangka melengkapi pengalaman belajar untuk diterapkan dalam kehidupannya.

Hal tersebut sejalan dengan penjelasan dari Mohammad (2018:51-53) bahwa tujuan dari pendidikan orang dewasa membantu

peserta didik mempunyai pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan untuk meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupannya dengan waktu yang sebentar. Dengan mengikuti pendidikan, orang dewasa dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan pada dirinya sehingga kekurangan yang ada pada dirinya bisa ditingkatkan dengan mengikuti pelatihan atau kursus. Dengan melengkapi keterampilan tersebut maka dapat menemukan dan memecahkan masalah peserta didik. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran tidak terpusat pada perintah dan arahan dari pendidik, melainkan atas inisiatif peserta didik.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan orang dewasa dapat dipahami sebagai bentuk pengembangan diri sesuai pekerjaan, perannya dalam masyarakat, keluarga, dan tuntutan sosial. Karena dengan mengikuti pendidikan dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dirinya, sehingga dapat menindaklanjuti kekurangan tersebut dengan mengikuti pelatihan untuk menemukan dan menyelesaikan permasalahan.

#### **f. Pendidikan Kritis bagi orang dewasa**

Mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan orang dewasa melalui pendidikan kritis dengan cara:

##### 1) Menggunakan metode dialogis

Orang dewasa yang mempunyai latar belakang dan pengalaman perlu menjadi perhatian dalam pelaksanaan program pendidikan agar dapat berjalan sesuai dengan harapan peserta didik untuk memecahkan permasalahan hidup maupun melengkapi pengalamannya. Hal tersebut bisa diwujudkan dengan menggunakan metode dialog, karena dengan dialog terjadi hubungan bersama antara pendidik dan peserta didik untuk menemukan apa yang harus dipelajari guna mencari solusi bersama (Freire, 2001:58-59). Metode dialog sangat tepat digunakan agar terjadi hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik, sehingga tujuan peserta didik dalam mengikuti pendidikan dapat tercapai.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Freire dkk (2009:457) bahwa metode dialog dapat menjadikan posisi pendidik dan peserta didik sama-sama menjadi subyek pendidikan. Peserta didik tidak hanya menerima apa yang diberikan pendidik melainkan sama-sama memahami apa yang akan dan sedang dipelajari.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa dengan metode dialog akan terjadi hubungan timbal balik

antara pendidik dan peserta didik, sehingga tidak ada yang lebih mendominasi. Melainkan, saling melengkapi dalam merumuskan apa yang perlu dipelajari. Oleh sebab itu, peserta didik akan memperoleh pengetahuan yang diharapkan ada pada dirinya bahkan memperoleh pengetahuan yang lebih berkembang.

## 2) Isi program pendidikan

Penyusunan isi program pendidikan berdasar pada situasi aktual dan faktual yang menggambarkan harapan dan tujuan dari peserta didik dan menghubungkannya dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Dengan menjadikannya sebagai permasalahan yang mengharap jawaban dan tidak hanya sebatas pemikiran melainkan tindakan dari peserta didik (Freire, 2011:88-89). Program pendidikan tersebut disusun berdasarkan apa yang terjadi pada peserta didik, kemudian pendidik menyajikannya kembali dalam bentuk masalah yang akan dipecahkan peserta didik dengan bantuan pendidik.

Hal itu sejalan dengan pendapat Moh (2017:154-155) bahwa pendidikan adalah dari peserta didik, oleh peserta didik, dan untuk peserta didik. Oleh karena itu, program pendidikan harus terbentuk dari peserta didik, oleh peserta didik, dan untuk peserta didik. Dimana peserta didik dan pengalaman hidupnya menjadi isi dari program pendidikan dengan bantuan pendidik untuk mengeksplorasi dirinya.



Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa isi dari program pendidikan berasal dari peserta didik beserta pengalamannya yang diidentifikasi melalui kehidupan yang terjadi di sekitarnya.

### 3) Pemilahan tema dan kodifikasi

Informasi-informasi yang telah didapatkan dari peserta didik beserta kehidupan yang terjadi disekitarnya, kemudian dilakukan pemilahan-pemilahan tema. Pemilahan tema berdasarkan pemahaman secara khusus pada bidang ilmu yang mana masing-masing itu tercakup. Selanjutnya dari tema-tema itu dicari satuan-satuan pelajaran yang saling terhubung kemudian disimpulkan secara menyeluruh. Pendidik dan peserta didik diberi hak untuk mengungkapkan tema-tema yang belum ada. Tema-tema tersebut dapat menjadi pelengkap dari tema-tema sebelumnya. Selanjutnya tahap kodifikasi, yaitu menentukan cara penyampaian dan penyajian yang baik dari setiap tema dan disesuaikan dengan keadaan peserta didik (Freire, 2011:123-125). Pemilahan tema dan kodifikasi ini sangat penting untuk mempermudah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peserta didik akan mendapatkan pengetahuan baru dari sesuatu yang sebelumnya berangkat dari apa yang terjadi pada dirinya dan disajikan kembali dengan cara yang sesuai dengan keadaan dan kemampuannya.

Mewujudkan pendidikan kritis bagi orang dewasa diawali dengan menggunakan metode dialaog. Karena dengan dialog dapat diketahui apa yang terjadi pada peserta didik beserta kehidupan sekitarnya. Yang akan menjadi isi program dari pendidikannya dengan pemilahan tema dan kodifikasi agar mempermudah peserta didik dalam mempelajarinya dan mendapatkan suatu hal baru. Oleh karena itu, agar pendidikan kritis bisa terwujud harus melibatkan peran serta peserta didik di dalamnya. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Anfal (8) ayat 67:

مَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَكُونَ لَهُ أَسْرَىٰ حَتَّىٰ يُثَخَّرَ فِي الْأَرْضِ تُرِيدُونَ عَرَضَ الدُّنْيَا وَاللَّهُ يُرِيدُ الْآخِرَةَ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ { ٦٧ }

Terjemahan:

Tidaklah pantas, bagi seorang nabi mempunyai tawanan sebelum dia dapat melumpuhkan musuhnya di bumi. Kamu menghendaki harta benda duniawi sedangkan Allah Menghendaki (pahala) akhirat (untukmu). Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana (Depag RI, 2009:148).

*Asbabun nuzul* Surah Al-Anfal ayat 67 berdasarkan riwayat Abu Zmail bahwa ibn ‘Abbas menceritakan ketika mereka menangkap para tawanan, Nabi Muhammad SAW meminta pendapat kepada Abu Bakar dan Umar tentang tawanan itu. Abu Bakar berpendapat bahwa tawanan perang tersebut lebih baik ditukar dengan tebusan, sedangkan Umar berbeda pendapat tentang hal itu. Umar berpendapat agar diberi izin untuk memenggal leher para tawanan. Akan tetapi, Nabi Muhammad SAW berpihak kepada pendapat Abu Bakar. Hingga keesokan harinya Umar datang, dan mendapati Nabi

bersama Abu Bakar sedang menangis. Hal tersebut dikarenakan keputusan yang diambil Rasulullah SAW untuk mengambil tebusan para tawanan tidak sesuai dengan petunjuk Allah SWT. Sehingga turun ayat ini sampai Allah menghalalkan *ganimah* bagi mereka (Hamka, 1990:2806-2811).

Berdasarkan *asbabun nuzul* ayat tersebut, dapat dipahami bahwa konsep pendidikan orang dewasa yang terkandung dalam Surah Al-Anfal ayat 67 bahwa Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik meminta pendapat kepada sahabat terutama kepada Abu Bakar dan Umar yang pada posisi ini bisa dikatakan sebagai peserta didik tentang tindakan apa yang harus dilakukan pada tawanan perang.

Peristiwa tersebut sesuai dengan teori pendidikan orang dewasa karena Nabi melibatkan para sahabat dalam mengambil keputusan yang meliputi tujuan, proses, dan evaluasi terhadap kasus tersebut. Karena keterlibatan para sahabat tidak hanya sebatas menentukan tujuan dan proses dalam mengambil keputusan, melainkan sampai tahap evaluasi. Hal tersebut, terlihat ketika turunnya Surah Al-Anfal ayat 67, Nabi melibatkan Abu Bakar dan Umar untuk mengevaluasi keputusan yang telah diambil sebelumnya. Yang pada akhirnya menyetujui pendapat dari Umar karena sesuai dengan petunjuk Allah SWT.

**g. Prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa**

Menurut Saleh (2012:189) prinsip belajar bagi orang dewasa dapat ditinjau dari segi:

- 1) Fisiologis, dengan memperhatikan keadaan fisiologis proses pembelajaran akan berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Keadaan fisiologis yang mendukung yaitu dalam keadaan sehat, penglihatan dan pendengaran dalam keadaan baik, serta waktu belajar yang tepat.
- 2) Konsep diri dan harga diri, berdasarkan konsep tersebut peserta didik sebelumnya sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup, tujuan belajar sesuai dengan kebutuhannya sehingga peserta didik terlibat dalam penentuan tujuan pembelajaran, teknik belajar yang fleksibel dengan memperhatikan masing-masing individu, terjadinya proses mengamati dan interaksi, serta adanya saling percaya dan menghargai.
- 3) Emosi, selama pembelajaran pendidik memberikan motivasi dan rangsangan, tidak adanya paksaan, kebebasan dalam mengemukakan pendapat, pendidik tidak memperlakukan peserta didik seperti halnya anak-anak, pengulangan pembelajaran secukupnya, dan menjaga komunikasi yang baik.

Pelaksanaan pendidikan bagi orang dewasa tentunya harus memperhatikan prinsip-prinsip belajar bagi orang dewasa. Mengingat orang dewasa mempunyai keadaan fisik, konsep diri, dan emosi atau

motivasi yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran. Apabila dalam melaksanakan pembelajaran tidak memperhatikan prinsip-prinsip tersebut maka tidak dapat berjalan maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan peserta didik dalam rangka memperoleh tambahan pengetahuan untuk diterapkan dalam kehidupannya.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Irwan (2016:21) bahwa prinsip-prinsip kegiatan pembelajaran pada orang dewasa meliputi:

- 1) Sehat fisik dan psikis, kesehatan fisik dan psikis sebagai kunci utama untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, terutama fungsi penglihatan dan pendengaran karena sebagai proses memahami dan penyimpanan memori.
- 2) Berorientasi pada pengetahuan, pengalaman, dan kebutuhan. Pendidikan orang dewasa melibatkan pengalaman belajar dengan pengetahuan yang dimiliki, dengan kedua hal tersebut dijadikan sebagai dasar untuk pelaksanaan berbagai pembelajaran.
- 3) Bersifat persuasif, motivator, dan stimulus. Pendidikan orang dewasa bersifat pada kesadaran dan motivasi intrinsik atas kebutuhan belajar.

Prinsip-prinsip belajar orang dewasa tersebut disempurnakan dari pendapat Bakri (2017:38) bahwa prinsip-prinsip belajar orang dewasa meliputi:

1) Kesiapan belajar

Pendidik sebelumnya mempersiapkan peserta didik dari segi kondisi fisik dengan penyediaan fasilitas belajar seperti sarana prasarana, dan kondisi mental dipersiapkan dengan memberikan motivasi atau *ice breaking* sebelum masuk materi pembelajaran.

2) *Participation*

Pembelajaran dapat berjalan dengan lancar apabila peserta didik melibatkan diri secara aktif baik fisik maupun mental. Oleh karena itu, penataan ruang kelas perlu di atur agar memberikan keleluasaan dalam pembelajaran, seperti tempat duduk yang mudah dipindahkan.

3) *Application*

Orang dewasa akan lebih mudah belajar apabila terdapat hubungan yang dapat diaplikasikan contohnya dalam lapangan pekerjaan. Hal itu, dikarenakan pengaplikasian sebagai salah satu yang harus terjadi dalam proses belajar.

#### 4) *Transfer of learning*

Melalui tahap aplikasi, juga dimungkinkan terjadinya pemanfaatan hasil belajar. Pemanfaatan tersebut dengan mengajarkannya kepada orang lain.

Hal tersebut juga disempurnakan Jones dkk (2019:1178) bahwa prinsip-prinsip andragogi yaitu:

- 1) Partisipasi peserta didik mulai dari menentukan kebutuhan, langkah, dan proses belajar
- 2) Proses pembelajaran harus membantu peserta didik pada pengalaman diri dalam lingkungannya
- 3) Membantu peserta didik dalam menentukan pilihan yang sesuai dengan kebutuhannya
- 4) Memungkinkan peserta didik merasakan pendidikan sebagai pengalaman sosial
- 5) Memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan orang lain dan tidak secara terpisah
- 6) Mendukung peserta didik untuk mendiskusikan masalah etika dan moral terkait dengan pengalamannya

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa tersebut berorientasi pada keadaan fisiologis, berkembangnya konsep diri, menjaga harga diri, banyaknya pengalaman yang

didapat, belajar sebagai kebutuhan hidup dan tuntutan sosial serta sebagai pemecahan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Sehingga dalam menyelenggarakan pendidikan orang dewasa harus melibatkan peran serta peserta didik agar tujuan yang ditentukan dapat tercapai dengan baik. Apabila pendidikan itu tidak berdasarkan prinsip-prinsip tersebut maka tidak dinamakan sebagai pendidikan bagi orang dewasa, melainkan sama halnya dengan pendidikan yang lain.

#### **h. Implikasi asumsi pendidikan orang dewasa**

Menurut Knowles (1980:46-54) asumsi-asumsi pendidikan bagi orang dewasa sebagai pembeda dengan pendidikan anak. Untuk itu, dalam menyelenggarakan pendidikan bagi orang dewasa perlu memperhatikan asumsi-asumsi ini agar pendidikan yang diselenggarakan dapat memenuhi harapan dari orang dewasa sebagai peserta didik. Implikasi dari asumsi pendidikan orang dewasa untuk praktek pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Implikasi dari konsep diri
  - a) Iklim belajar disesuaikan dengan orang dewasa, mulai dari ruangan, sarana prasarana, dan adanya kerjasama saling menghargai.
  - b) Peserta didik dilibatkan dalam menganalisis kebutuhan belajar.



- c) Peserta didik diikutsertakan dalam proses perencanaan belajarnya.
  - d) Pendidik sebagai pembimbing bukan sebagai subyek dalam pembelajaran.
  - e) Evaluasi belajar menekankan evaluasi diri sendiri.
- 2) Implikasi dari pengalaman
- a) Proses pembelajaran lebih menekankan pemanfaatan pengalaman seperti diskusi, latihan praktek, dan bimbingan.
  - b) Proses pembelajaran ditekankan pada pengaplikasian yang segera digunakan.
  - c) Proses pembelajaran ditekankan pada belajar dari pengalaman.
- 3) Implikasi dari kesiapan belajar
- a) Kurikulum dalam proses pembelajaran disusun berdasarkan masalah peserta didik orang dewasa bukan berdasarkan kebutuhan lembaga.
  - b) Pengelompokkan peserta didik berdasarkan tugas perkembangannya.

- 4) Implikasi dari orientasi belajar
  - a) Pendidik berperan sebagai fasilitator bukan sebagai pengajar, karena belajar berangkat dari masalah peserta didik dan pengalamannya.
  - b) Kurikulum berorientasi pada pemecahan masalah peserta didik.
  - c) Pendidik atau lembaga membantu kekurangan atau masalah pengalaman belajar peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa implikasi asumsi pendidikan orang dewasa melibatkan peran serta peserta didik mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan, pendidikan orang dewasa berorientasi pada pengalaman belajar dan masalah yang dihadapi dari peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik bukan sebagai obyek melainkan sama-sama menjadi subyek dalam pembelajaran.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Hasil dari penelitian terdahulu sangat penting dalam mendukung penulisan dan penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil penelitian dari Zia 'Amalia Azis, 2019, *Pelaksanaan Pembelajaran Andragogi di Pondok Pesantren Al-Muayyad Windan Makamhaji*

*Kartasura Sukoharjo Tahun 2019*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Hasil dari penelitian tersebut bahwa pembelajaran andragogi di Pondok Pesantren Al-Muayyad Windan terdapat empat kelas yang dibagi menjadi beberapa tingkatan yaitu kelas *Ulla*, *Wustho*, *Ulya*, dan *Mumtaz*. Proses pembelajarannya terbagi menjadi tiga tahap yang di dalamnya menerapkan prinsip pembelajaran andragogi. Tahap pertama *Praintruksional* berisi persiapan materi, membuka pembelajaran, dan pemberian motivasi, yang kegiatan tersebut sesuai dengan prinsip kesiapan belajar. Tahap kedua *Intruksional* berisi penyampaian materi oleh teman sebaya secara bergiliran, yang kegiatan tersebut sesuai dengan prinsip *participation*. Selain itu, santri juga belajar di luar kelas dengan menjadi pengajar di luar, yang kegiatan tersebut sesuai dengan prinsip *application*, secara tidak langsung santri dapat belajar dalam suasana baru di luar kelas, yang kegiatan tersebut sesuai dengan prinsip *transfer of learning*. Tahap terakhir Evaluasi yang dilakukan dengan pemberian ujian setiap 4 bulan sekali, ketika santri akan naik kelas, dan lulus dari pondok pesantren.

Relevansi penelitian Zia 'Amalia Azis dengan penelitian ini yaitu berkaitan dengan pembelajaran pada orang dewasa di lembaga non formal. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian Zia 'Amalia Azis meneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran andragogi Fiqh kelas *ulya* di Pondok Pesantren Al-Muayyad Windan Kartasura Sukoharjo, sedangkan pada penelitian ini mengenai pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al Quran bagi orang dewasa di RTT Al Birru Gagaksipat Ngemplak Boyolali.

2. Hasil penelitian dari Bobi Erno Rusadi, 2018, *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan*. Jurnal Agama dan Pendidikan Islam: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Hasil dari penelitian tersebut bahwa metode yang digunakan pada pelaksanaan *tahfidz* yaitu metode *talaqqi* dan *takrir*. Kegiatan *muroja'ah* terdiri dari empat bentuk yaitu mandiri, terbimbing, pada pelaksanaan shalat tahajud, dan pekatan. Sedangkan evaluasi dilakukan pada minggu akhir dalam setiap bulannya. Untuk kesulitan yang dihadapi mahasantri selama menghafal yaitu ketika menghafal ayat-ayat baru yang tidak dipahami maknanya serta kesibukan di luar pesantren.

Relevansi penelitian Bobi Erno Rusadi dengan penelitian ini yaitu berkaitan dengan pelaksanaan *tahfidz* Al Quran bagi orang dewasa. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian Bobi Erno Rusadi meneliti mengenai implementasi pembelajaran *tahfidz* Al Quran mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan, sedangkan pada penelitian ini mengenai pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al Quran bagi orang dewasa di RTT Al Birru Gagaksipat Ngemplak Boyolali.

3. Hasil penelitian dari Siti Fatimah Abd Raof, Nor Azzati Hashim, dan Noor Azura Zainuddin, 2019, *An Evaluation of Quran Memorization Mobile App among Middle-Aged Adults and Early Elderly*. Journal of Computing Research & Innovation (JCRINN): Faculty of Computer & Mathematical Sciences and Academy of Contemporary Islamic Studies, University

Teknologi MARA, Perlis Branch, Malaysia and University Teknologi MARA, Perak Branch, Tapah Campus, Malaysia.

Hasil penelitian dari Siti Fatimah Abd Raof, Nor Azzati Hashim, dan Noor Azura Zainuddin yaitu desain aplikasi *E-Hafazan* dengan pertimbangan kognitif, konten, navigasi, audio, kategori persepsi dan ketangkasan menunjukkan bahwa dapat digunakan dengan beberapa perbaikan pada aspek visual. Selain itu, aplikasi *E-Hafazan* efektif, interaktif, dan dapat digunakan dimana saja. Aplikasi *E-Hafazan* dapat memenuhi kebutuhan orang dewasa paruh baya dan lansia untuk menghafal Al Quran. 30 orang di sekitar Arau, Perlis berpartisipasi dalam evaluasi aplikasi *E-Hafazan*. Peserta yang terdiri dari orang dewasa paruh baya dan lansia dengan rentang usia 40-74 tahun. Hasil temuan menunjukkan sebagian besar responden puas dengan aplikasi *E-Hafazan* karena efektif, interaktif, dan dapat digunakan dimana saja. Akan tetapi, terdapat sedikit kekurangan dari hasil kategori visual.

Relevansi penelitian dari Siti Fatimah Abd Raof, Nor Azzati Hashim, dan Noor Azura Zainuddin dengan penelitian ini yaitu mengenai menghafal Al Quran bagi orang dewasa. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian dari Siti Fatimah Abd Raof, Nor Azzati Hashim, dan Noor Azura Zainuddin mengenai evaluasi aplikasi mobile penghafal Al Quran di tengah usia dewasa dan lansia dini. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Quran bagi orang dewasa di RTT Al Birru Gagaksipat Ngemplak Boyolali.

### C. Kerangka Berpikir

Orang dewasa memilih mengikuti pendidikan sebagai usaha untuk menambah dan melengkapi pengetahuannya guna memecahkan permasalahan yang dihadapi maupun untuk memenuhi tuntutan dari pekerjaan atau lingkungan kehidupannya. Pihak lembaga baik formal maupun non formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi orang dewasa harus menyesuaikan dengan harapan dari orang dewasa dalam mengikuti pendidikan.

Pendidikan tersebut dapat berjalan sesuai yang diharapkan dengan memperhatikan pelaksanaan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didiknya. Dikarenakan pembelajaran sebagai proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang telah dirancang sebelumnya termasuk segala aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dengan berbagai komponen yang saling mendukung.

Lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran *tahfidz* Al Quran bagi orang dewasa baik formal maupun nonformal yang ada di masyarakat, perlu memperhatikan peserta didiknya. Dikarenakan peserta didik sebagai salah satu komponen pembelajaran sekaligus sebagai peran utama yang terlibat di dalamnya. Oleh karena itu, dalam merancang pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kebutuhan dari peserta didik, supaya tujuan dalam mengikuti *tahfidz* Al Quran dapat dicapai melalui proses yang sesuai dengan karakteristiknya. Selain itu, dalam proses pembelajarannya melalui tahap *prainstruksional* (pendahuluan), *instruksional* (inti), dan penutup serta evaluasi (penilaian hasil belajar) yang harus dilaksanakan secara runtut. Oleh

sebab itu, berhasilnya pembelajaran yang dirancang bersama pendidik dan peserta didik tergantung juga pada proses pelaksanaannya. Begitu juga, dengan harapan dari peserta didik dalam mengikuti pendidikan dapat dicapai dan agar mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam dan luas.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana penelitian dilakukan secara natural, apa adanya sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Proses penelitian yang dilakukan dengan observasi terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari, bersosialisasi, dan berupaya mengerti bahasa dan penjelasan mereka mengenai lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, peneliti wajib melakukan observasi ke lapangan dengan waktu yang tidak singkat (Zainal, 2014:140).

Penelitian ini memberikan gambaran secara nyata pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* dewasa kelas *akhwat* di RTT Al Birru pusat terjadi. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi ke RTT Al Birru pusat mengenai obyek penelitian berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al Quran bagi orang dewasa kelas *akhwat* dengan tujuan untuk mengetahui fenomena yang terjadi secara natural dan sesuai dengan fakta di lapangan.

#### B. Setting Penelitian

##### 1. Tempat penelitian

Tempat penelitian mengambil lokasi di Rumah Tahsin dan Tahfidz Al-Birru pusat yang beralamat di Dk. Jembangan RT 1/RW 2 Ds. Gagaksipat Kec. Ngemplak Kab. Boyolali. Peneliti mengambil lokasi



tersebut karena di RTT Al Birru memiliki program pembelajaran *tahfidz* Al Quran bagi orang dewasa. RTT Al Birru memberikan perlakuan yang berbeda bagi peserta *tahfidz* dalam pelaksanaan pembelajarannya karena tergolong sebagai orang dewasa. Peneliti mengambil sampel di kelas *tahfidz* dewasa *akhwat* dikarenakan pesertanya perempuan yang kebanyakan ibu-ibu mempunyai kesibukan lebih.

## 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan November 2019 sampai pada bulan Juli 2020.

## C. Subyek dan Informan Penelitian

### 1. Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Ustadzah Ufairroh selaku pengajar kelas *tahfidz* dewasa *akhwat* dan peserta kelas *tahfidz* dewasa *akhwat* di Rumah Tahsin dan Tahfidz Al Birru pusat Gagaksipat Ngemplak Boyolali.

### 2. Informan penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah Ustadz Surya Andikusumo selaku *mudir* dan Ustadzah Sulastri selaku koordinator kelas *tahfidz* dewasa *akhwat* di Rumah Tahsin dan Tahfidz Al Birru pusat Gagaksipat Ngemplak Boyolali.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sudaryono (2016:75) teknik pengumpulan data bertujuan guna memperoleh bahan, informasi, dan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Adapun peneliti menggunakan penelitian lapangan dengan terjun ke obyek penelitian, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun, penjelasan dari masing-masing metode tersebut yaitu:

##### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang tertuju pada fenomena, gejala atau sesuatu yang terjadi dengan tujuan untuk menafsirkan, menyingkap indikator-indikator penyebab dan menemukan prinsip-prinsip untuk mengaturnya (Emzir, 2012:169).

Sebelum pandemi *covid-19* peneliti dalam melakukan observasi mengamati secara langsung pada pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Quran kelas dewasa *akhwat*. Pengamatan ini mulai dari pembukaan, persiapan peserta untuk setoran hafalan yaitu dengan *muroja'ah* hafalan atau menghafal ayat atau surat yang akan disetorkan, kemudian setoran hafalan dilanjutkan dengan koreksian dari pengajar, pemberian tugas *muroja'ah* hafalan dan penutupan pembelajaran *tahfidz*. Selain itu, juga mencatat hal-hal yang ditemukan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Sedangkan selama pandemi *covid-19* peserta tidak diwajibkan datang ke Al Birru untuk setoran hafalan, akan tetapi ada peserta yang tetap datang ke Al Birru untuk setoran hafalan. Untuk itu, observasi hanya

mengamati sebatas setoran hafalan dari peserta yang dilanjutkan dengan koreksian dari pengajar.

## 2. Wawancara

Menurut Nazir dalam Barnawi dan Jajat (2018:211) metode wawancara merupakan kegiatan interaksi yang dilakukan antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai sebagai sumber informasi melalui komunikasi langsung dan bertatap muka berkaitan dengan obyek permasalahan penelitian, dengan menggunakan panduan wawancara.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumber informasi yaitu kepada subyek penelitian terdiri dari pengajar dan peserta *tahfidz* kelas dewasa *akhwat*. Sedangkan untuk informan penelitian kepada *mudir* RTT Al Birru dan koordinator *tahfidz* kelas dewasa *akhwat*. Akan tetapi, selama pandemi *covid-19* wawancara ada yang dilakukan melalui aplikasi *WhatsApp* dengan *Voice Note*.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data secara langsung yang diperoleh dari tempat penelitian dan digunakan untuk melacak suatu data historis, karena sebagian besar fakta dan informasi-informasi tersimpan dalam bentuk dokumen. Pengumpulan data ini dengan cara menganalisis sumber-sumber informasi yang berkaitan pada titik permasalahan penelitian meliputi buku-buku, peraturan-peraturan,

kegiatan-kegiatan dan lain sebagainya yang sesuai dengan topik penelitian. (Burhan, 2012:124-125).

Dokumentasi tersebut berbentuk dokumen mengenai sejarah, letak geografis, struktur organisasi, visi misi, tata tertib, absensi, data pengajar, dan buku pantauan peserta *tahfidz* dewasa. Melalui metode ini, diharapkan memperoleh gambaran umum yang meliputi data lembaga, pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al Quran kelas dewasa *akhwat*, serta keadaan peserta *tahfidz*.

Tabel 3.1 Koding Pengumpulan Data Penelitian

No	Kode	Menunjukkan
1	W-01	Wawancara kepada Subyek
	PrTDA	Pengajar <i>Tahfidz</i> Dewasa <i>Akhwat</i>
	PaTDA	Peserta <i>Tahfidz</i> Dewasa <i>Akhwat</i>
2	W-02	Wawancara Kepada Informan
	MR	<i>Mudir</i> RTT Al Birru
	KTDA	Koordinator <i>Tahfidz</i> Dewasa <i>Akhwat</i>
3	PP	Pelaksanaan Pembelajaran
4	PJT	Pelaksanaan <i>Juziyah Tahfidz</i>
5	PUP	Pelaksanaan <i>Upgrading</i> Pengajar
6	O	Observasi
7	D	Dokumentasi
8	VNW	<i>Voice Note WhatsApp</i>
9	RKT	Ruang Kelas <i>Tahfidz</i>
10	KA	Kantor Admin
11	0-	Urutan Data Penelitian

## E. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini untuk memperoleh keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data guna memperoleh temuan dan interpretasi data yang lebih meyakinkan serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Muri, 2016:395). Di dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi:

### 1. Triangulasi Sumber

Teknik triangulasi sumber yaitu data yang diperoleh berasal dari sumber yang berbeda. Data hasil wawancara antara subyek penelitian dan informan penelitian ditriangulasi untuk memperoleh kebenaran data hasil penelitian.

### 2. Triangulasi Metode

Teknik triangulasi metode yaitu data yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda. Data hasil wawancara ditriangulasi dengan data hasil observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut digunakan untuk memperoleh kebenaran data hasil penelitian.

Tabel 3.2 Triangulasi Metode

No	Data	Alat Pengumpul Data		
		Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1.	Pelaksanaan pembelajaran <i>tahfidz</i> Al Quran dewasa kelas <i>akhwat</i>	√	√	√

Tabel 3.3 Triangulasi Sumber

No	Data	Sumber Data			
		<i>Mudir</i> RTT Al Birru	<i>Tahfidz</i> Dewasa Kelas <i>Akhwat</i>	<i>Tahfidz</i> Dewasa Kelas <i>Akhwat</i>	<i>Tahfidz</i> Dewasa Kelas <i>Akhwat</i>
1.	Pelaksanaan pembelajaran <i>tahfidz</i> Al Quran dewasa kelas <i>akhwat</i>	√	√	√	√

## F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2017:248) analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu usaha yang dikerjakan dengan mengumpulkan, mengorganisasikan, serta memilah-milah data yang dapat dikelola, mensintesiskannya, menemukan pola, menemukan apa yang penting untuk dipelajari, dan menentukan apa yang akan diinformasikan kepada orang lain sehingga mengerti pola dari suatu kejadian yang terjadi di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu:

### 1. Reduksi data

Proses pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang banyak dengan waktu yang tidak ditentukan. Sehingga harus memiliki catatan-catatan lapangan selama pengumpulan data, kemudian data tersebut

ditafsirkan atau dipilah-pilah berdasarkan kesesuaian data dengan permasalahan penelitian.

Peneliti pada tahap ini memilah-milah data yang didapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al Quran dewasa kelas *akhwat* di RTT Al Birru.

## 2. Penyajian data

Penyajian data ini sebagai kumpulan informasi yang sebelumnya telah disusun pada tahap reduksi data, kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data tersebut, akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi.

Pada tahap ini, peneliti menyajikan informasi melalui teks naratif berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al Quran dewasa kelas *akhwat* di RTT Al Birru. Oleh sebab itu, penyajian data ini dapat mempermudah dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi.

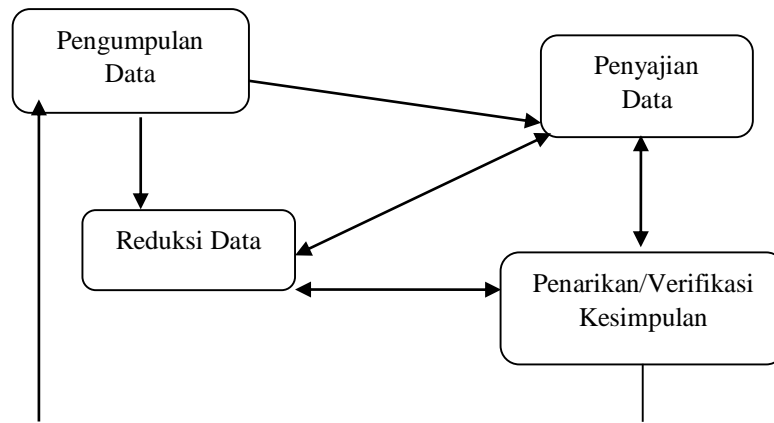
## 3. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan ini sebagai jawaban dari permasalahan penelitian. Akan tetapi, sesuai tidaknya antara kesimpulan dengan fakta, hal tersebut perlu dilakukan verifikasi. Verifikasi bisa dilakukan dengan pengecekan ulang atau dengan teknik triangulasi yang telah dijelaskan di atas.

Pada tahap ini, dilakukan penarikan kesimpulan mengenai pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al Quran bagi orang dewasa kelas

*akhwat* di RTT Al Birru dengan teliti dan cermat sesuai makna yang ada di dalamnya.

Ketiga tahap analisis data tersebut dapat digambarkan:



Gambar 3.1 Alur Analisis Data dengan Model Interaktif (Sugiyono, 2017:338)



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Fakta Temuan Penelitian

##### 1. Visi, Misi, dan Motto RTT Al Birru

###### a. Visi:

“Menjadi Lembaga Al Quran yang Profesional dalam Menyokong *Da'wah Qur'aniyah* di Masyarakat”

Visi merupakan tujuan jangka panjang yang diharapkan dapat dicapai oleh lembaga yang menyelenggarakan pendidikan melalui program-program yang dilaksanakan. Visi RTT Al Birru tersebut sebagai harapan dan cita-cita yang akan dicapai melalui program-program pendidikan yang dilaksanakan. Program-program tersebut yaitu tahsin anak dan dewasa, *tahfidz* non mukim dewasa, akselerasi *tahfidz* anak, dan *mulazamah* pondok *tahfidz* Al Quran.

Menurut saya, visi tersebut sebagai upaya RTT Al Birru untuk memberikan pendidikan Al Quran kepada masyarakat dengan program-program dan pelayanan pendidikan yang maksimal dengan pengajar yang berkompeten dalam bidang tahsin dan *tahfidz* Al Quran. Pendidikan yang diberikan melalui program-program di atas dapat dirasakan dari semua lapisan masyarakat mulai dari anak-anak, ibu-ibu, dan bapak-bapak. Hal itu bertujuan agar masyarakat dapat mempelajari Al Quran mulai dari membaca dan menghafal Al Quran

dengan harapan dapat menyalurkan ilmu yang di dapat kepada orang lain ataupun masyarakat.

b. Misi:

Misi ini sebagai upaya agar dapat mewujudkan visi yang telah dirumuskan di atas:

a. Menjadikan masyarakat lebih dekat dengan Al Quran Al Karim

Menurut saya, misi ini sangat baik untuk mendukung *da'wah Qur'aniyah* di masyarakat dengan pelayanan yang profesional, dengan menjadikan masyarakat lebih dekat dengan Al Quran. Terlihat dari program-program pendidikan yang diberikan mulai dari belajar membaca Al Quran, tahsin, dan *tahfidz*. Hal itu, dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada masyarakat baik yang belum bisa membaca Al Quran maupun yang mempunyai tekad untuk menghafal Al Quran. Yang mana, sebagai upaya untuk mempermudah masyarakat mendekati dirinya kepada Al Quran dengan terus mempelajarinya.

b. Memberikan kemudahan kepada seluruh lapisan masyarakat untuk mempelajari Al Quran Al Karim

Menurut saya, Misi ini sangat baik karena dengan memberikan kemudahan kepada seluruh lapisan masyarakat dalam mempelajari Al Quran dapat mendukung terciptanya *da'wah Qur'aniyah* di masyarakat dengan pelayanan profesional. Terlihat dari program-program yang diberikan bahwa RTT Al Birru memberikan fasilitas kepada seluruh lapisan masyarakat

mulai dari anak-anak, ibu-ibu, dan bapak-bapak agar dapat mempelajari Al Quran.

- c. Memberikan pengajaran untuk memberantas buta baca Al Quran Al Karim

Menurut saya misi ini sangat baik, karena dengan memberikan pengajaran untuk memberantas buta baca Al Quran dapat mendukung dalam memberikan pelayanan yang profesional guna mewujudkan *da'wah Qur'aniyah* di masyarakat. Mengingat peserta terdiri dari orang dewasa, maka pengajaran yang diberikan harus disesuaikan dengan karakteristik pesertanya. Penyesuaian tersebut dapat mempermudah bagi peserta untuk mengikuti pembelajaran dan apa yang dipelajari sehingga dapat mewujudkan misi di atas. Selain itu, dengan pengajar *tahsin* yang berkompeten dalam bidang *tahsin* Al Quran.

- d. Mencetak generasi penghafal Al Quran Al Karim

Menurut saya, misi ini sangat baik sebagai upaya untuk mewujudkan *da'wah Quraniyah* di masyarakat dengan mencetak generasi penghafal Al Quran. Upaya tersebut perlu diimbangi dengan pelayanan pendidikan yang profesional. Keprofesionalan tersebut dengan pengajar *tahfidz* yang berkompeten dalam bidang *tahfidz* Al Quran. Selain itu, dengan menyesuaikan karakteristik peserta yang mengikuti pembelajaran *tahfidz* Al Quran.

c. Motto:

“Lembaga Dakwah Gratis dengan Pengelolaan yang Tertata InsyaAllah” (D/016)

Menurut saya, motto tersebut sangat tepat untuk mewujudkan lembaga Al Quran yang profesional dalam rangka mendukung *da'wah Quraniyah* di masyarakat. Lembaga RTT Al Birru tidak memungut biaya pendidikan bagi peserta, melainkan sebatas *infaq* yang tidak diwajibkan. Akan tetapi, tetap memberikan pelayanan pendidikan yang profesional dengan pengajar yang berkompeten dibidang tahsin dan *tahfidz* Al Quran.

**2. Deskripsi Data Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* Al Quran Bagi Orang Dewasa Kelas *Akhwat* di RTT Al Birru Pusat**

Pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* dewasa di RTT Al Birru pusat terbagi menjadi kelas *ikhwan* dan *akhwat*. Kelas *ikhwan* setiap hari selasa dan kamis *ba'da* maghrib sampai pukul 20.30 WIB, sedangkan untuk kelas *akhwat* setiap hari senin dan kamis pukul 13.00-14.30 WIB. Pihak RTT Al Birru memberikan fasilitas pertemuan 2 kali dalam 1 pekan yaitu pada hari senin dan kamis untuk kelas *akhwat*. Peserta diberikan kebebasan untuk memilih jumlah pertemuan yang akan diikuti. Peserta diperbolehkan memilih 1 kali pertemuan atau 2 kali pertemuan dalam 1 pekan. Hal itu dengan ketentuan peserta harus konsisten dengan jumlah dan hari yang dipilih. Peserta diizinkan untuk pindah hari apabila terdapat *udzur syar'i* (D/018).

Penentuan jumlah pertemuan dan hari pembelajaran yang akan diikuti oleh peserta, terjadi pada waktu *placementest*. Selain pihak RTT Al Birru menguji kemampuan calon peserta dari segi *tahsin* Al Qur'an sebagai syarat untuk mengikuti kelas *tahfidz* dewasa, juga mendiskusikan mengenai jumlah pertemuan dan hari pembelajaran yang akan dipilih. Diskusi dilakukan antara peserta dan pihak RTT Al Birru. Hal itu, agar jumlah dan hari yang akan dipilih benar-benar sesuai dengan kesibukan dari peserta. Dikarenakan peserta harus konsisten dengan pilihannya dan tidak diperbolehkan pindah hari pembelajaran, kecuali terdapat *udzur syar'i* (D/024).

Hal tersebut, juga sesuai dengan wawancara (W-01/011/PaTDA/VNW).

Ketika *placementest* itu di tes bacaan Qurannya, mungkin dari situ dilihat sudah sesuai dengan standarisasi a Al Birru atau belum. Syarat lainnya itu ya ini memilih hari memilih hari yang kita konsisten masuknya mau hari apa mau seminggu sekali atau seminggu dua kali, kemudian a komitmen untuk bisa masuk nggk boleh bolos itu (W-01/011/PaTDA/VNW).

Peserta yang dinyatakan diterima sebagai peserta *tahfidz* dewasa *akhwat* dan sebagai tindak lanjut agar dapat mengikuti pembelajaran maka peserta harus melakukan daftar ulang dengan persyaratan mematuhi tata tertib yang berlaku dan konsisten dengan hari dan jumlah pertemuan yang dipilih (D/025).

Fleksibilitas yang diberikan pihak RTT Al Birru untuk menentukan jumlah pertemuan karena peserta *tahfidz* sebagai orang dewasa. Orang dewasa yang pada dasarnya mempunyai kesibukan seperti urusan rumah

tangga, bekerja, maupun sosial kemasyarakatan. Untuk itu, RTT Al Birru memberikan fasilitas kepada orang dewasa yang berkeinginan untuk menghafal Al Quran dan mendapat bimbingan dari pengajar *tahfidz* tanpa harus masuk pondok dan tidak terbebani dengan target hafalan yang harus dicapai. Selain itu, peserta dapat menyesuaikan dengan kesibukan masing-masing dengan jumlah dan hari yang dipilih untuk mengikuti pembelajaran *tahfidz*.

Peserta yang memilih 1 kali pertemuan dalam 1 pekan diperbolehkan tidak masuk 1 kali dalam 1 bulan. Begitu juga, peserta yang memilih 2 kali pertemuan dalam 1 pekan diperbolehkan tidak masuk 2 kali dalam 1 bulan. Akan tetapi, peserta diperbolehkan izin melebihi batas yang ditentukan apabila terdapat *udzur syar'i*. Apabila tidak terdapat *udzur syar'i* maka peserta di keluarkan (D/018).

Peserta dalam menghafal Al Quran menggunakan metode yang berbeda-beda, karena pengajar memberikan kebebasan bagi peserta dalam menggunakan metode. Hal itu dimaksudkan karena peserta orang dewasa, sehingga menghafal Al Quran tidak dilaksanakan secara klasikal. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta *tahfidz* salah satunya.

Berdasarkan (W-01/09/PaTDA/VNW): Iya kalau saya sendiri menggunakan metode yang menghafalnya diulang-ulang sambil a melihat mushaf, ya jadi kalau udah eh saya baca dulu mushafnya habis itu a dihafalin nah setelah dihafalin-dihafalin trus ditutup trus misal di di tutup terus dibuka lagi apakah benar atau belum gitu kalau nggk disemakkan ke temen gitu. Trus kalau misal di kos itu saya a juga kadang nggunain a melihat mengulang-ulang dengan mushaf atau dengan audio, audio dari You Tube jadi misal saya di kelas itu saya jarang kalau nggunain audio gitu mba.

Hal tersebut juga terlihat ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Peserta menghafal Al Quran tidak menggunakan metode tertentu, melainkan dengan memadukan beberapa metode untuk mempermudah dalam proses menghafal (O/05/PP/PaTDA).

Untuk meningkatkan kualitas pengajar *tahfidz*, Ustadz Surya memberikan pelatihan kepada pengajar. Pelatihan tersebut berkaitan dengan *makharijul huruf* dan *tajwid* dengan menggunakan buku Al Birru yang membahas mengenai *tajwid* secara mendalam. Penjelasan *tajwid* terlebih dahulu *ditalqinkan* oleh Ustadz Surya kepada pengajar dengan menggunakan Bahasa Arab. Dilanjutkan dengan pemberian contoh dari Ustadz Surya dan dipraktekkan oleh pengajar (O/06/PUP).

Pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* dewasa kelas *akhwat* yaitu:

a. Tahap *prainstruksional*

Di dalam ruang kelas fasilitas seperti meja sudah disediakan. Akan tetapi, meja tidak ditata berjajar seperti ruang kelas sekolah formal. Peserta tidak diharuskan menggunakan meja belajar. Peserta diperbolehkan memanfaatkan meja yang sudah disediakan untuk meletakkan Al Quran. Oleh karena itu, diperbolehkan memindahkan meja sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan peserta. Mengingat ruang kelas cukup luas peserta diperbolehkan memilih tempat duduk untuk menghafal Al Quran.

Pembelajaran *tahfidz* dewasa kelas *akhwat* dimulai pukul 13.00-14.30 WIB. Ustadzah Ufairah selaku pengajar di kelas *akhwat* terlebih

dahulu membuka kelas dengan salam dan terkadang dilanjutkan dengan pujian kepada Allah SWT. Untuk pertemuan perdana Ustadzah Ufairoh dan peserta duduk melingkar (*halaqoh*) kemudian Ustadzah Ufairoh menyampaikan mengenai tata tertib selama mengikuti pembelajaran kelas *tahfidz* dewasa. Peserta *tahfidz* dipersilahkan menanyakan hal-hal yang belum dipahami berkaitan dengan tata tertib selama mengikuti kelas *tahfidz* dewasa (O/03/PP/PaTDA).

Hal ini juga berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dwi salah satu peserta *tahfidz* bahwa pada pertemuan pertama Ustadzah Ufairoh menyampaikan mengenai tata tertib yang harus ditaati peserta. Diantaranya tidak diperbolehkan berbicara dengan peserta lain apabila tidak diperlukan.

Di awal pembelajaran a waktu awal-awal masuk itu emang di a, memang dibacakan aturan belajar misalkan, apa itu kita tidak boleh ngomong ngobrol sendiri trus misalkan a setoran hafalan satu juz tataranya seperti apa (W-01/08/PaTDA/VNW).

Pertemuan-pertemuan berikutnya Ustadzah Ufairoh membuka kelas dengan salam dan terkadang dilanjutkan dengan pujian kepada Allah SWT, meskipun terdapat beberapa peserta yang belum datang. Kemudian Ustadzah Ufairoh memberikan waktu kepada peserta untuk mempersiapkan hafalan yang akan disetorkan kurang lebih 10-15 menit. Peserta kemudian *muroja'ah* hafalan dengan melihat Al Quran. Peserta juga ada yang saling menyimakkan hafalan kepada peserta lain untuk memastikan hafalannya sudah benar. Hal itu, dimaksudkan



untuk mempersiapkan mental sebelum menyetorkan hafalan kepada Ustadzah Ufairah (O/02/PP/PaTDA).

Penjelasan tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Ustadzah Ufairah selaku pengajar bahwa peserta diberi waktu 10-15 menit untuk mempersiapkan hafalan.

Jadi untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas tahfidz itu dimulai dari jam 1, itu nanti peserta sudah ada di RTT, kemudian saya bukap kelasnya itu sekitar 10 sampai 15 menit itu peserta persiapan untuk a setoran hafalan baru ke saya, nah nanti yang sudah siap bisa maju lebih dulu sampai yang lainnya persiapan untuk a giliran selanjutnya (W-01/06/PrTDA/VNW).

*b. Tahap instruksional*

Pembelajaran *tahfidz* Al Quran dengan sistem setoran hafalan dimulai ketika peserta sudah siap untuk menyetorkan hafalan. Urutan maju disesuaikan dengan urutan datang atau kesiapan peserta. Peserta yang sudah siap kemudian maju ke depan menghadap Ustadzah Ufairah untuk menyetorkan hafalan. Ustadzah Ufairah menyimak hafalan dengan menggunakan Al Quran milik peserta. Peserta mulai menyetorkan hafalan dengan membaca *ta'awudz* dan *basmalah* terlebih dahulu (O/02/PP/PaTDA).

Al Quran yang digunakan untuk menghafal diharuskan Al Quran *Usmani*. Dikarenakan Al Quran *Usmani* standarisasi dari Mekah. Selain itu, menghafal dengan satu jenis Al Quran dapat mempermudah selama proses menghafal (O/07/PP/PaTDA).

Kemudian Ustadzah Ufairah menyimak hafalan peserta dan memberikan isyarat dengan ketukan meja apabila terdapat kesalahan baik dari aspek kelancaran, *tajwid*, maupun *makharijul huruf*.

Ustadzah Ufairoh juga memberi tanda seperti lingkaran atau garis di Al Quran mengenai ayat-ayat yang menjadi koreksian. Peserta kemudian membenarkan dan mengulang hafalannya, serta melanjutkan hafalannya sampai selesai. Apabila terdapat peserta yang tidak lancar dalam setoran hafalan, maka peserta diminta untuk mundur melancarkan hafalannya terlebih dahulu (O/05/PP/PaTDA).

Kemudian Ustadzah Ufairoh memberikan komentar, saran, dan koreksian kepada peserta yang telah menyelesaikan setoran hafalan. Hal itu mencakup *makharijul huruf*, *tajwid*, dan kelancaran. Ustadzah Ufairoh juga memberikan motivasi kepada peserta mengenai cara-cara untuk mempermudah dalam menghafal Al Quran. Diantaranya menghafal atau *muroja'ah* bisa dengan mendengarkan *murottal*. Sebab, mendengar bisa dilakukan dengan mengerjakan kegiatan lain seperti pekerjaan rumah tangga, mengingat peserta orang dewasa yang mempunyai kesibukan. Selain itu, waktu-waktu yang tepat digunakan untuk menghafal yaitu *ba'da* subuh, *ba'da* maghrib, dan sebelum tidur (O/02/PP/PaTDA).

Ustadzah Ufairoh kemudian menulis hasil setoran hafalan peserta di buku pantauan *tahfidz* masing-masing peserta. Untuk mempermudah peserta dalam *muroja'ah*, Ustadzah Ufairoh memberikan tugas berkaitan surat-surat maupun ayat-ayat yang harus diulang selama di rumah. Hal itu dengan tujuan agar peserta tidak mudah lupa dan hafalan tetap melekat dengan baik (O/07/PP/PaTDA).

Hal tersebut juga dibuktikan dengan buku pantauan *tahfidz* peserta (D/021).

Ustadzah Sulastri sebagai koordinator kelas dewasa *akhwat* memberikan penjelasan yang sama bahwa peserta diberi tugas mengulang ayat atau surat yang dihafal selama di rumah.

Jadi dari pengampu itu nanti menjadwalkan untuk *muroja'ah* harinya, sampai nanti pekan berikutnya mereka datang ke RTT Al Birru (W-02/012/KTDA/VNW).

Absensi peserta *tahfidz* dilakukan sekaligus ketika peserta maju setoran hafalan. Peserta lain yang belum maju mempersiapkan hafalannya dengan melihat Al Quran. Terdapat juga peserta yang sambil mendengarkan *murottal* melalui *smartphone*. Peserta juga ada yang saling menyimak ke temannya dengan maksud untuk melatih kelancaran dan mental ketika setoran kepada Ustadzah Ufairroh (O/03/PP/PaTDA).

Sistem setoran hafalan secara bersambung, apabila yang dihafalkan tergolong surat panjang maka setor hafalan per ayat dan ditambah melanjutkan ayat berikutnya. Misalnya setoran pertama ayat 1 dan 2, kemudian menghafal lagi ayat 3 dan 4 maka yang disetorkan ayat 1, 2, 3, dan 4 sekaligus. Sedangkan apabila di dalam surat yang dihafalkan tergolong surat pendek maka setoran per surat kemudian dilanjutkan surat berikutnya (O/08/PP/PaTDA).

c. Penutupan pembelajaran

Peserta yang mempunyai *udzur syar'i* diperbolehkan tidak mengikuti kelas *tahfidz* sampai selesai dan diizinkan pulang terlebih

dahulu. Hal itu, dikarenakan peserta *tahfidz* tergolong orang dewasa yang mempunyai kesibukan seperti ibu rumah tangga, bekerja, maupun kegiatan sosial. Berkaitan dengan itu, maka pihak RTT Al Birru memberikan fleksibilitas kepada peserta *tahfidz* (D/018).

Kemudian pembelajaran ditutup oleh Ustadzah Ufairoh ketika semua peserta sudah setor hafalan. Pembelajaran *tahfidz* ditutup dengan salam dan *do'a kafaratul majelis* (O/08/PP/PaTDA).

d. Tahap evaluasi

1) Evaluasi harian

Evaluasi pembelajaran *tahfidz* dilakukan setiap kali pertemuan yaitu selama setoran maupun sesudah setoran hafalan. Evaluasi selama proses setoran yaitu apabila ayat yang disetorkan terdapat kesalahan dari segi *makharijul huruf*, *tajwid*, maupun kelancaran maka Ustadzah Ufairoh memberi isyarat dengan ketukan meja. Peserta kemudian membenarkan ayat yang menjadi koreksian secara mandiri maupun bantuan dari Ustadzah Ufairoh (O/05/PP/PaTDA).

Sedangkan untuk evaluasi setelah setoran Ustadzah Ufairoh mengingatkan kembali ayat-ayat yang menjadi koreksian. Ustadzah Ufairoh memberi contoh berkaitan dengan *makharijul huruf* maupun *tajwid*. Apabila diperlukan peserta diminta untuk mengulang kembali ayat yang menjadi koreksian tersebut (O/07/PP/PaTDA).

Peserta yang sudah menyelesaikan hafalan 1 *juz* untuk berikutnya setoran hafalan secara bertahap sebelum ujian *juziyah* kepada Ustadz Surya. Setoran hafalan bertahap dari  $\frac{1}{4}$  *juz*,  $\frac{1}{2}$  *juz*, kemudian 1 *juz* sekali duduk kepada Ustadzah Ufairroh. Apabila peserta sudah memenuhi kriteria dari segi *makharijul huruf*, *tajwid*, dan kelancaran maka Ustadzah Ufairroh membolehkan untuk mengikuti ujian *juziyah* kepada Ustadz Surya.

Nah untuk yang muroja'ahnya ada tambahan yang sudah selesai *juz* itu sebelum ujian ke Ustadz Surya itu maju ke saya dulu misalnya seperempat *juz* seperempat *juz* nanti habis itu setengah *juz* setengah *juz* kemudian satu *juz* itu ke saya dulu, nanti kalau sekiranya sudah lancar baru maju ke Ustadz Surya (W-01/06/PrTDA/VNW).

## 2) Evaluasi *muroja'ah*

Evaluasi *muroja'ah* ditujukan bagi peserta yang sudah menyelesaikan hafalan 1 *juz* dan diperbolehkan oleh Ustadzah Ufairroh untuk ujian *juziyah*. Peserta selama menunggu waktu ujian *juziyah*, kembali *muroja'ah* dan memantapkan hafalannya kepada Ustadzah Ufairroh. Karena peserta selama menunggu waktu ujian *juziyah* tidak diperbolehkan untuk menambah hafalan baru dan harus fokus pada hafalan yang akan diujikan (D/018).

Waktu *muroja'ah* sesuai dengan hari pilihan peserta pada saat pertemuan pembelajaran. Peserta bisa *muroja'ah* 1 *juz* sekali duduk dengan Ustadzah Ufairroh apabila waktu pembelajaran masih cukup. Apabila waktu pembelajaran tidak cukup *muroja'ah* bisa  $\frac{1}{4}$  *juz* atau  $\frac{1}{2}$  *juz* terlebih dahulu dan dilanjutkan

pada pertemuan berikutnya. Bagi peserta yang sudah mempunyai hafalan lebih dari 1 *juz*, maka yang *dimuroja'ah* hafalan *juz* lama dan *juz* baru. Akan tetapi, apabila waktu yang digunakan tidak mencukupi maka lebih diutamakan *muroja'ah* hafalan *juz* baru. Bisa juga surat yang menurut peserta kurang lancar dan harus *dimuroja'ahkan* kepada Ustadzah Ufairroh. *Muroja'ah* ini dimaksudkan untuk memperkuat hafalan peserta sebelum diujikan kepada Ustadz Surya (W-01/07/PrTDA/RKT).

Semua *juz* mba, tapi kalau waktunya terbatas biasanya yang di *muroja'ah* *juz* barunya, atau yang menurut peserta surat yang kurang lancar (W-01/07/PrTDA/RKT).

### 3) Evaluasi *juziyah*

Evaluasi *juziyah* yaitu ujian *tahfidz* sekali duduk kepada Ustadz Surya Andikusumo selaku *Mudir* RTT Al Birru. Ujian *juziyah* ini diikuti oleh peserta yang sudah menyelesaikan hafalan 1 *juz* ataupun yang menambah hafalan baru 1 *juz*. Waktu ujian dilaksanakan pada hari senin atau kamis tergantung kesepakatan antara peserta dan Ustadz Surya Andikusumo dan ujian dimulai sebelum pembelajaran *tahfidz*. Ujian *tahfidz* dilaksanakan di ruang kelas *tahfidz* dan disaksikan oleh Ustadzah Ufairroh. (O/01/PJT/PaTDA).

Tahapan ujian *juziyah* dimulai dengan menyetorkan hafalan dari awal *juz* sampai akhir *juz* sekali duduk. Misalnya peserta ujian *juziyah* *juz* 30 maka dimulai dari Surat An Naba' sampai Surat An Nas. Begitu juga dengan peserta yang ujian

*juziyah 2 juz* maka ujian juga dilaksanakan sekali duduk, yaitu dimulai dari *juz 29* kemudian lanjut ke *juz 30* (O/04/PJT/PaTDA).

Selama peserta setoran hafalan Ustadz Surya menyimak menggunakan Al Quran dan memberi isyarat ketukan meja apabila terdapat kesalahan baik dari segi *makharijul huruf*, *tajwid*, maupun kelancaran. Peserta kemudian berhenti sebentar dan membenarkan hafalan tersebut. Apabila peserta tetap melakukan kesalahan maka Ustadz Surya langsung memberi contoh, kemudian diikuti oleh peserta sampai benar. Hal itu berjalan sampai peserta menyelesaikan setoran hafalannya. Setelah peserta selesai setoran, Ustadz Surya kemudian memberikan evaluasi secara keseluruhan mulai dari *makharijul huruf*, dan *tajwid* (O/01/PJT/PaTDA).

Hasil ujian *juziyah* ini peserta diperbolehkan lanjut atau mengulang tergantung dari kualitas bacaan dan kelancaran. Peserta mengulang ujian *juziyah* apabila kualitas bacaan dan hafalan tidak memenuhi persyaratan dari segi *makharijul huruf*, *tajwid*, dan kelancaran. Sedangkan untuk peserta yang diterima hafalannya terdapat 4 tingkatan yaitu *maqbul*, *jazid*, *jazid jidan*, dan *mumtaz*. Peserta yang diterima hafalannya berhak mendapatkan sertifikat *juziyah* dan mengikuti wisuda *tahfidz* (W-02/014/MR/RKT).

Ibu Shofiyatul Husna itu Juz 30 ujiannya, tadi hasilnya *maqbul*, *maqbul* itu diterima kan ada *maqbul* ada *jazid*, *jazid jidan*, *mumtaz* itu. *Maqbul* ya intinya bisa lanjut gitu walaupun banyak koreksian tapi kan a bisa diperbaiki sambil

berjalan gitu, tapi kalau parah ya memang mengulang bisa gitu (W-02/014/MR/RKT).

Tingkatan *Maqbul* yaitu apabila hafalan peserta diterima meskipun banyak koreksian akan tetapi bisa diperbaiki sembari melanjutkan hafalan ke *juz* berikutnya. *Jazid* yaitu terdapat koreksian dari segi kelancaran hafalan. *Jazid Jiddan* yaitu terdapat koreksian dari segi *tajwid*. Sedangkan *Mumtaz* yaitu hafalan sempurna dan tidak ada koreksian.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Di dalam Pembelajaran *Tahfidz* Dewasa Kelas *Akhwat***

#### a. Faktor pendukung pembelajaran *tahfidz*

##### 1) Antusias peserta *tahfidz*

Antusias peserta untuk mengikuti *tahfidz* sebagai salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran. Hal tersebut dilihat dari semangat dan motivasi peserta. Peserta orang dewasa yang pada dasarnya mempunyai kesibukan seperti kuliah, bekerja, ibu rumah tangga, dan kegiatan bermasyarakat. Peserta dengan kesibukan tersebut mempunyai semangat untuk menghafal Al Quran dan meluangkan waktu belajar di RTT Al Birru (D/026).

Terdapat juga peserta yang bekerja sebagai pengajar dan meminta izin untuk datang ke RTT Al Birru mengikuti kelas *tahfidz* (W-02/014/MR/RKT).

Ada yang sebagai guru sehingga ya izin sebentar trus kemudian a setoran kemudian balik lagi, ada yang ibu rumah



tangga ya sibuk dengan urusan rumah tangga (W-02/014/MR/RKT).

Hal tersebut juga berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maizan salah satu peserta *tahfidz* mengenai motivasi dalam mengikuti pembelajaran *tahfidz* dewasa di RTT Al Birru. Ibu Maizan mengikuti pembelajaran *tahfidz* karena beliau sudah pernah menghafal dari *juz* 30 sampai *juz* 26. Oleh karena itu, Ibu Maizan mengikuti *tahfidz* di RTT Al Birru dengan tujuan untuk *muroja'ah* dan menjaga hafalan serta mendapat bimbingan dari pengajar *tahfidz*. Ibu maizan tertarik untuk mengikuti *tahfidz* di RTT Al Birru dikarenakan tidak harus mondok dan jumlah pertemuan bisa disesuaikan dengan kesibukan masing-masing peserta. Selain itu, tidak adanya target hafalan sehingga tidak terbebani dengan jumlah hafalan yang harus dicapai.

Motivasi saya yang utama itu karena memang ingin *muroja'ah* mba menjaga hafalan, jadi dulu sudah pernah menghafal di sebagian *juz-juz* belakang itu ya 30 sampai 26 itu alhamdulillah sudah pernah menghafal. Nah kalau tidak ada komitmen *muroja'ah* itu kan besar kemungkinan hilang atau lupa gitu jadi a meskipun sudah ada anak gitu ya saya pengennya tetep bisa *muroja'ah* dan kebetulan alhamdulillahnya bertemu dengan RTT Al Birru dan ternyata bisa diikuti oleh a apa namanya peserta non mukim gitu jadi saya merasa mendapatkan peluang yang sangat istimewa sayangnya untuk dilewatkan jadi saya berusaha untuk ikut (W-01/010/PaTDA/VNW).

Peserta yang tergolong orang dewasa dan sebagai orang tua dengan mengikuti pembelajaran *tahfidz* diharapkan dapat menjadi contoh kepada anak-anak mereka bahwa yang menghafal Al Quran bukan hanya terbatas pada anak-anak melainkan orang dewasa juga dapat menghafal Al Quran. Selain itu untuk

mengajarkan bahwa mempelajari Al Quran tidak ada batas waktu bahkan mempelajarinya sampai akhir hayat dan untuk memperoleh ridho dari Allah SWT.

2) Tata tertib peserta *tahfidz*

Kelas *tahfidz* dewasa di RTT Al Birru bersifat fleksibel dari segi jumlah pertemuan, metode menghafal, dan tidak terdapat target hafalan, dikarenakan disesuaikan dengan peserta yang mengikuti orang dewasa. Orang dewasa mempunyai kesibukan sebagai ibu rumah tangga, bekerja, maupun kegiatan sosial kemasyarakatan. Adanya fleksibilitas tersebut menjadi daya tarik bagi peserta untuk mengikuti pembelajaran *tahfidz*.

Ketentuan lain yang membuat peserta termotivasi yaitu adanya peraturan absensi. Peserta yang mengikuti pembelajaran *tahfidz* 1 kali pertemuan dalam 1 pekan hanya diperbolehkan tidak masuk 1 kali dalam 1 bulan. Begitu juga dengan peserta yang mengikuti 2 kali pertemuan dalam 1 pekan hanya diperbolehkan tidak masuk 2 kali dalam 1 bulan. Apabila peserta tidak masuk melebihi batas dan tanpa *udzur syar'i* maka pihak RTT Al Birru dapat mengeluarkan peserta (D/018).

b. Faktor penghambat pembelajaran *tahfidz*

Peserta *tahfidz* yang tergolong orang dewasa dan mempunyai kesibukan, waktu belajar terkadang menjadi permasalahan tersendiri. Meskipun RTT Al Birru memberikan fleksibilitas apabila terdapat *udzur syari'i* diperbolehkan izin atau datang tidak tepat waktu dalam

pembelajaran. Akan tetapi, hal tersebut kadang dimanfaatkan oleh peserta lain yang tidak mempunyai *udzur syar'i* sehingga peserta datang tidak tepat waktu dalam pembelajaran *tahfidz* (O/02/PP/PaTDA).

Hal tersebut juga berdasarkan hasil wawancara dengan Zalul salah satu peserta *tahfidz*, bahwa berangkat ke Al Birru untuk mengikuti pembelajaran kadang disengaja untuk berangkat tidak tepat waktu.

Kalau saya sendiri seringnya pas sebelum berangkat *tahfidz*, jadi pas dikos itu misal e setengah 1 itu hafalan dikos terus nanti jam 1 nya berangkat, jadinya kan telat (W-01/09/PaTDA/VNW).

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

Pembelajaran *tahfidz* Al Quran bagi orang dewasa di RTT Al Birru, dalam penyusunan program pendidikan sudah tersusun sebelumnya. Meliputi tata tertib yang harus dipatuhi oleh calon peserta *tahfidz*, materi pembelajaran berupa hafalan Al Quran dengan sistem setoran hafalan yang dimulai dari *juz* 30, 29, 28, 27, 26, dan dilanjutkan ke *juz* 1 sampai selesai. Tidak seperti pendapat Freire (2011:88-89) mengenai isi program pendidikan bagi orang dewasa berdasarkan pada keadaan terkini dan sesuai dengan kenyataan yang sesuai dengan harapan dan tujuan dari peserta dan dihubungkan dengan permasalahan yang dihadapi.

Hal itu, juga kurang sesuai dengan Knowles (1980:46-54) bahwa implikasi dari konsep diri peserta dilibatkan dalam menganalisis kebutuhan belajar, dan dilibatkan dalam proses perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang terlihat ketika penentuan jumlah pertemuan yang akan

diikuti oleh peserta bersama pihak RTT Al Birru. Dikarenakan RTT Al Birru memberikan fasilitas pertemuan pembelajaran 2 kali dalam 1 minggu pada Hari Senin dan Kamis. Penawaran jumlah pertemuan yang akan diikuti tersebut, dikarenakan peserta orang dewasa mempunyai kesibukan masing-masing.

Hal tersebut sejalan dengan ungkapan Freire (2001:58-59) dalam menciptakan pendidikan kritis bagi orang dewasa harus menggunakan metode dialog, karena dengan dialog terjadi hubungan bersama antara pendidik dan peserta didik, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran sama-sama menjadi subyek. Meskipun peserta hanya diberikan kebebasan dalam memilih jumlah dan hari pembelajaran yang sudah ditentukan dari RTT Al Birru. Selain itu, dialog terjadi ketika setoran hafalan, dan penentuan waktu ujian *juziyah* kepada *mudir*. Sedangkan metode dialog tidak digunakan oleh pihak RTT Al Birru untuk menyusun program pembelajaran bersama peserta.

Peserta dalam menghafal Al Quran menggunakan metode yang bervariasi, dikarenakan pengajar memberikan kebebasan dalam menggunakan metode dan pembelajaran *tahfidz* tidak dilaksanakan secara klasikal melainkan dengan sistem setoran hafalan. Hal ini sesuai dengan ungkapan Freire (2011:123-125) bahwa dalam menentukan cara penyampaian dan penyajian disesuaikan dengan setiap tema dan keadaan peserta didik. Hal itu terlihat bahwa dengan metode setoran hafalan sesuai dengan materi menghafal Al Quran dan peserta orang dewasa yang tidak memerlukan *talqin* lagi. Hal ini sejalan dengan temuan Daniah dan Mshael (2019:45) bahwa pendidikan menghafal Al Quran bagi perempuan dewasa dengan menggunakan aplikasi *smarthphone* lebih efektif daripada menggunakan metode konvensional. Hal

itu, dikarenakan dengan aplikasi *smarthphone* peserta dapat mendengarkan, melihat, maupun membaca Al Quran kapanpun dan dimanapun.

Peserta *tahfidz* ada yang menggunakan metode *bin-nazhar* yaitu menghafal dengan cara mengulang-ulang ayat yang akan dihafal sampai menghafal ayat tersebut (Abu, 2017:174). Selain itu, dengan cara membaca Al Quran secara berulang-ulang mana ayat-ayat yang akan dihafal. Terdapat juga peserta menghafal Al Quran dengan metode *talaqqi* yaitu mendengarkan *murottal* atau rekamannya sendiri melalui *smartphone* dan melalui *YouTube* (Masagus, 2015:82-83). Terdapat juga peserta yang menggunakan metode *tasmi'* yaitu menyimak hafalan kepada temannya sebelum disetorkan kepada pengajar (Yahya 2018:85).

Tahapan pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al Quran bagi orang dewasa kelas *akhwat* yaitu:

#### 1. Tahap *Prainstruksional*

Pembelajaran *tahfidz* dimulai pukul 13.00 – 14.30 WIB dan pengajar memberikan toleransi waktu bagi peserta yang mempunyai *udzur syar'i* meskipun terdapat peserta yang menyengaja datang terlambat. Pengajar membuka pembelajaran dengan salam dan *do'a*, dilanjutkan dengan penyampaian mengenai tata tertib selama mengikuti pembelajaran *tahfidz* dewasa di RTT Al Birru pada pertemuan perdana. Untuk pertemuan-pertemuan berikutnya setelah pengajar membuka pembelajaran, peserta diberi waktu 10-15 menit untuk mempersiapkan hafalan atau *muroja'ah* hafalan sebelum setoran kepada pengajar.

Bersamaan dengan itu, peserta menempatkan diri sesuai dengan kenyamanannya dan bisa memanfaatkan meja belajar yang sudah disediakan untuk meletakkan Al Quran. Hal ini sejalan dengan ungkapan Knowles (1980:46-54) bahwa salah satu implikasi dari konsep diri yaitu pembelajaran bagi orang dewasa perlu memperhatikan ruangan, sarana prasarana, serta adanya sikap saling menghargai.

Pada awal pembelajaran *tahfidz* ini kurang sesuai dengan pendapat Abdul (2013:27) bahwa pada tahap awal pembelajaran, pendidik menyiapkan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Hal itu mencakup pemahaman konsep materi pada pertemuan sebelumnya agar mempermudah mempelajari materi yang akan diterima. Hal itu, dikarenakan pengajar tidak melakukan apersepsi tentang hafalan pada pertemuan sebelumnya, karena sudah dijadikan sebagai tugas *muroja'ah* yang harus diulang selama di rumah. *Muroja'ah* hafalan dicek kembali oleh pengajar pada waktu evaluasi. Selain itu, motivasi yang diberikan kepada peserta tidak terjadi ketika awal pembelajaran, melainkan pada waktu masing-masing peserta menyelesaikan setoran. Begitu juga dengan absensi peserta, terjadi pada waktu maju setoran hafalan.

## 2. Tahap *Instruksional*

Peserta yang sudah siap kemudian maju setoran hafalan. Bersamaan dengan itu, pengajar menulis kehadiran peserta di buku absensi. Pengajar menyimak dengan menggunakan Al Quran peserta. Al Quran yang digunakan harus Al Quran Usmani. Al Quran tersebut digunakan untuk memberikan tanda seperti lingkaran atau garis pada ayat-ayat yang

menjadi koreksian. Koreksian meliputi kelancaran, *tajwid*, dan *makharijul huruf*. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Jamaludin dan Acep (2015:71-74) bahwa salah satu komponen pembelajaran yaitu adanya metode dan media pembelajaran. Sistem setoran hafalan tersebut sebagai metode dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* dan Al Quran Usmani sebagai media untuk menghafal Al Quran dan digunakan ketika setoran hafalan.

Hal ini cukup sesuai dengan pendapat Mulyono (2012:166) bahwa tahap *instruksional* sebagai tahap inti dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai tahap penyampaian materi pelajaran dari pendidik kepada peserta didik. Tahap inti dalam proses pembelajaran *tahfidz* ketika peserta setoran hafalan kemudian pengajar memberikan koreksian dan komentar kepada peserta. Pengajar memberikan komentar, dan saran mengenai ayat-ayat yang menjadi koreksian baik dari segi kelancaran, *tajwid* serta *makharijul huruf*. Materi tersebut berupa hafalan Al Quran dari peserta kepada pengajar dan penjelasan mengenai *tajwid* dan *makharijul huruf* dari pengajar kepada peserta, penjelasan tersebut tergantung koreksian dari masing-masing peserta. Untuk itu, dalam pembelajaran *tahfidz* ini menempatkan pengajar dan peserta sama-sama menjadi subyek pembelajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Knowles (1980:46-54) pada implikasi dari konsep diri dan implikasi dari orientasi belajar bahwa pendidik sebagai fasilitator atau pembimbing bukan menjadi subyek dalam pembelajaran.

Peserta dengan setoran hafalan kepada pengajar sebagai praktek dari ayat atau surat yang telah dihafalnya, kemudian peserta mendapat bimbingan dari pengajar apabila terdapat kekurangan dari hafalannya. Hal itu cukup sesuai dengan ungkapan Knowles (1980:46-54) bahwa implikasi dari pengalaman belajar menekankan pemanfaatan pengalaman dengan diskusi, latihan praktek, dan bimbingan. Akan tetapi, selama pembelajaran *tahfidz* tidak menekankan pada pengaplikasian untuk segera digunakan. Dikarenakan motivasi peserta dalam mengikuti pembelajaran *tahfidz* lebih berorientasi pada kehidupan akhirat dan sebagai teladan bagi anak-anaknya, serta dengan harapan nantinya dapat mengajarkan kepada orang lain. Pembelajaran juga tidak ditekankan belajar dari pengalaman peserta, akan tetapi sebatas memberikan bimbingan dan motivasi untuk memperbaiki hafalan Al Qurannya dan agar *istiqomah* dalam menghafal.

Selain itu, dengan setoran hafalan dapat mempermudah pengajar dalam memberikan komentar, saran, dan penjelasan kepada masing-masing peserta dan memberikan tindak lanjut dari kekurangan hafalan peserta. Hal ini, sesuai pendapat Knowles (1980:46-54) dalam implikasi dari orientasi belajar bahwa kurikulum berorientasi pada pemecahan masalah dan pendidik membantu dalam memenuhi kekurangan atau masalah dari pengalaman belajar peserta.

Pengajar juga memberikan motivasi kepada masing-masing peserta mengenai kesulitan yang dihadapi selama proses menghafal Al Quran. Motivasi tersebut mengenai hal-hal yang dapat mempermudah selama proses menghafal Al Quran yaitu dari aspek waktu yang tepat digunakan



untuk menghafal maupun *muroja'ah* hafalan. Kemudian motivasi agar peserta *istiqomah* dalam menghafal Al Quran meskipun terdapat beberapa kesibukan yang dihadapi sebagai orang dewasa.

Pihak RTT Al Birru tidak menuntut peserta untuk menghafal seberapa banyak melainkan menekankan pada kualitas hafalan. Hal tersebut cukup sesuai dengan pendapat Knowles (1980:46-54) pada implikasi kesiapan belajar bahwa kurikulum pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan masalah peserta didik bukan kebutuhan atau tuntutan dari lembaga. Hal itu, dikarenakan yang diharapkan peserta adalah mengetahui kualitas hafalannya dan untuk membetulkan hafalannya apabila terdapat koreksian serta mendapat bimbingan dari pengajar. Sehingga RTT Al Birru tidak menuntut jumlah hafalan yang harus dipenuhi melainkan penekanan pada kualitas hafalan.

Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran peserta tidak dikelompokkan berdasarkan tugas perkembangannya, karena dengan sistem setoran hafalan pengajar dapat mengetahui kekurangan hafalan dari masing-masing peserta. Hal tersebut, tidak sesuai dengan ungkapan Knowles (1980:46-54) dalam implikasi kesiapan belajar yang mengelompokkan peserta berdasarkan tugas perkembangannya.

### 3. Tahap evaluasi

Evaluasi dalam pembelajaran *tahfidz* bagi orang dewasa ini melalui beberapa tahapan yang dimaksudkan agar benar-benar mengetahui kekurangan hafalan dari peserta dan memperoleh hasil yang tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Jamaludin dan Acep (2015:71-74) bahwa

evaluasi sebagai tahap untuk mengumpulkan data dan informasi yang digunakan untuk pengukuran, pengolahan, dan pertimbangan dalam memberikan keputusan mengenai hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

Evaluasi tahap pertama ketika peserta selesai setor hafalan, pengajar memberikan komentar dan penjelasan dari aspek *makharijul huruf* dan *tajwid*. Pengajar juga memberikan contoh mengenai bacaan yang benar apabila diperlukan peserta mengulangi ayat yang menjadi koreksian. Kemudian, sebagai tindak lanjut pengajar menulis hasil setoran hafalan pada buku pantauan *tahfidz*. Pengajar juga memberikan tugas suat-surat atau ayat-ayat yang harus *dimuroja'ah* selama di rumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyono (2012:169) bahwa tahap evaluasi sebagai akhir dari proses pembelajaran. Evaluasi ini sebagai tolok ukur atau tindak lanjut dari pembelajaran yang telah dilaksanakan kemudian digunakan untuk penilaian tingkat keberhasilan pembelajaran.

Evaluasi tahap kedua, yaitu apabila peserta sudah menyelesaikan hafalan 1 *juz* maka pengajar meminta peserta untuk *muroja'ah* hafalan dari awal *juz* sampai akhir *juz*. Peserta yang sudah menyelesaikan *muroja'ah* dan sudah memenuhi persyaratan dari segi kelancaran, *makharijul huruf*, dan *tajwid* pengajar memperbolehkan untuk ujian *juziyah* kepada *mudir* sebagai tahap akhir dari evaluasi *tahfidz* untuk memperoleh sertifikat. Kemudian selama menunggu waktu ujian *juziyah* peserta *muroja'ah* kembali kepada pengajar untuk memantapkan hafalannya dari segi *makharijul huruf*, *tajwid*, maupun kelancaran.

Selanjutnya evaluasi tahap ketiga, yaitu Ujian *juziyah* atau ujian sekali duduk kepada *mudir* RTT Al Birru sebagai tahap akhir dari evaluasi. Waktu ujian dilaksanakan atas kesepakatan antara peserta dengan *mudir*. Selama setoran dan sesudah setoran *mudir* memberikan koreksian dan komentar mengenai kelancaran, *makharijul huruf*, dan *tajwid*.

Beberapa tahapan evaluasi yang dilakukan tersebut sebagai evaluasi bersama dengan peserta, agar peserta mengetahui kualitas dan letak kekurangan hafalannya. Dikarenakan pada setiap evaluasi pengajar langsung memberitahu letak kekurangan hafalannya baik dari segi kelancaran, *makharijul huruf*, dan *tajwid*. Oleh karena itu, peserta dapat mengetahuinya dan langsung memperoleh perbaikan dari pengajar. Begitu juga, pada waktu evaluasi *juziyah*. Oleh sebab itu, evaluasi tidak dilaksanakan secara sepihak oleh pengajar atau *mudir*, melainkan bersama-sama dengan peserta. Hal itu, dengan tujuan agar peserta mengetahui perubahan kualitas hafalan dari setiap tahap evaluasi. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan dari Knowles (1980:46-54) bahwa salah satu implikasi dari konsep diri yaitu dengan evaluasi diri sendiri dan pendidik hanya membantu mendapatkan bukti dari peserta didik mengenai kemajuan yang telah dicapai.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* Al Quran bagi Orang Dewasa di Rumah Tahsin dan Tahfidz Al Birru Gagaksipat Ngemplak Boyolali dapat disimpulkan:

Program pembelajaran *tahfidz* di RTT Al Birru sudah tersusun sebelumnya, meliputi tata tertib peserta *tahfidz* dewasa, materi berupa hafalan Al Quran dengan sistem setoran hafalan dimulai dari *juz* 30, 29, 28, 27, 26, dan dilanjutkan ke *juz* 1 sampai selesai. Akan tetapi, peserta diberikan fasilitas pertemuan pembelajaran 2 kali dalam 1 pekan, dan peserta diberikan kebebasan dalam memilih jumlah dan hari pertemuan. Hal itu, diharapkan dapat disesuaikan dengan kesibukan dari setiap peserta.

Untuk metode menghafal, setiap peserta menggunakan metode yang bervariasi, karena pembelajaran dengan sistem setoran hafalan dan pengajar tidak mengkhususkan metode tertentu untuk menghafal Al Quran. Metode menghafal Al Quran yang digunakan peserta yaitu:

1. Metode *bin-nazhar*, yaitu peserta menghafal dengan cara mengulang-ulang bagian ayat yang akan dihafal sampai dihafalnya dengan baik dan benar. Peserta juga ada yang membaca secara diulang-ulang bagian ayat yang akan dihafalnya.

2. Metode *talaqqi*, yaitu peserta menghafal dengan cara mendengarkan *murottal* atau hasil rekamannya melalui *smartphone* atau dengan menggunakan aplikasi *YouTube*.
3. Metode *tasmi'*, yaitu peserta menyimak hafalannya kepada orang lain agar mengetahui kekurangan hafalannya.

Tahapan pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al Quran dewasa kelas *akhwat* di RTT Al Birru pusat, yaitu:

1. Tahap *Prainstruksional*

Pembelajaran dimulai pukul 13.00-14.30 WIB meskipun terdapat beberapa peserta yang datang terlambat. Pengajar membuka pembelajaran dengan salam. Kemudian pengajar memberikan waktu 10-15 menit bagi peserta untuk mempersiapkan hafalan maupun *muroja'ah*. Posisi duduk peserta sesuai dengan kenyamanannya dan bisa memanfaatkan meja belajar yang disediakan untuk meletakkan Al Quran.

Pada awal pembelajaran ini, pengajar tidak melakukan apersepsi hafalan peserta pada pertemuan sebelumnya karena sudah dijadikan sebagai tugas *muroja'ah* yang harus diulang selama di rumah, dan *muroja'ah* hafalan tersebut akan dicek pada waktu evaluasi. Pengajar juga tidak memberikan motivasi kepada peserta, karena motivasi akan diberikan kepada setiap peserta pada waktu maju setoran. Begitu juga dengan pengecekan kehadiran peserta dilakukan sekaligus pada waktu maju setoran.

## 2. Tahap *Instruksional*

Media yang digunakan untuk setoran hafalan yaitu menggunakan Al Quran jenis Usmani agar peserta menghafal dengan 1 jenis Al Quran untuk membantu mempermudah selama proses menghafal. Kemudian, peserta maju setoran (mempraktekkan hasil hafalannya) dan disimak pengajar dengan Al Quran milik peserta. Bersamaan dengan itu, pengajar menulis kehadiran siswa di buku absensi. Selama setoran dan sesudah setoran pengajar memberikan bimbingan berupa komentar dan penjelasan mengenai kelancaran, *makharijul huruf*, dan *tajwid* sesuai kualitas hafalan dari setiap peserta. Selain itu, pengajar memberikan motivasi berkaitan hal-hal yang mempermudah dalam menghafal Al Quran supaya *istiqomah* dalam menghafal. Oleh karenanya, pengajar *tahfidz* sebagai fasilitator dan pembimbing bagi peserta dalam proses menghafal Al Quran melalui setoran hafalan dan peserta menghafalkan Al Quran dengan metodenya sendiri.

Pembelajaran *tahfidz* tidak menekankan pada penerapan hafalan yang segera digunakan dalam kehidupan peserta. Dikarenakan motivasi peserta mengikuti pembelajaran *tahfidz* untuk kehidupan akhirat, teladan bagi anak-anaknya, dan dengan harapan nantinya bisa mengajarkan kepada orang lain, sehingga yang diharapkan peserta untuk memperoleh bimbingan dari pengajar *tahfidz*. Untuk itu, pengajar memberikan bantuan guna menemukan kekurangan dalam hafalannya dan memberikan bimbingan terhadap kekurangan hafalan peserta melalui koreksian dan evaluasi. Selain itu, tidak ada pengelompokan bagi peserta berdasarkan tugas perkembangannya, karena setiap peserta sudah mendapatkan bimbingan dan

motivasi dari peserta sesuai kualitas hafalannya yang terjadi pada waktu setoran hafalan.

### 3. Tahap evaluasi

Sebagai tindak lanjut dari hasil setoran peserta, pengajar menulis hasil setoran di buku pantauan *tahfidz* masing-masing peserta. Pengajar juga memberikan tugas surat-surat atau ayat-ayat yang harus *dimuroja'ah* selama di rumah. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* ini melalui beberapa tahapan dan dilakukan bersama antara pengajar, *mudir*, dan peserta.

Tahapan evaluasi pembelajaran *tahfidz* Al Quran ini, yaitu:

- a. Evaluasi harian, evaluasi ini dilakukan oleh pengajar selama dan sesudah peserta menyelesaikan setoran hafalan. Evaluasi hafalan peserta dari aspek *makharijul huruf*, *tajwid*, dan kelancaran.
- b. Evaluasi *muroja'ah*, evaluasi ini dilakukan ketika peserta sudah menyelesaikan hafalan 1 *juz* dan kembali setoran untuk *muroja'ah* kepada pengajar secara bertahap.
- c. Evaluasi *juziyah*, evaluasi tahap akhir bagi peserta untuk mendapatkan sertifikat *juziyah* apabila hafalan peserta memenuhi kriteria. Ujian hafalan ini dilakukan sekali duduk atau sekali waktu kepada *mudir* RTT Al Birru.

## B. Saran-saran

Setelah diadakan penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al Quran bagi orang dewasa kelas *akhwat* di Rumah Tahsin dan Tahfidz Al Birru, penulis memberikan saran:

### 1. Bagi Lembaga

Meningkatkan kedisiplinan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz*, yaitu bagi peserta yang tidak mempunyai *udzur syar'i*. Selain itu, di dalam pembelajaran juga dijelaskan tentang makna dari ayat atau surat yang dihafal secara garis besar agar peserta lebih termotivasi lagi dalam mengikuti pembelajaran *tahfidz* di RTT Al Birru untuk melengkapi dan menambah pengalaman belajarnya.

### 2. Bagi Pengajar

Di dalam pelaksanaan pembelajaran sebaiknya pengajar juga menyampaikan makna dari ayat atau surat yang dihafal secara garis besar agar peserta lebih termotivasi untuk menghafal Al Quran serta memahami Al Quran lebih mendalam.

### 3. Bagi Peserta

- a. Menjaga *keistiqamahan* dalam menghafal Al Quran dan *muroja'ah* hafalan meskipun nantinya sudah keluar dari Al Birru.
- b. Peserta yang tidak mempunyai *udzur syar'i* diharapkan datang tepat waktu dalam pembelajaran *tahfidz*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdud Daim Al-Kahil. 2017. *Hafal Al Quran Tanpa Nyantri*. Sukoharjo: Pustaka Arafah.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Menghafal Al Quran Tanpa Guru*. Sukoharjo: Mumtaza.
- Abu Firly Bassam Taqiy. 2017 *Cara Cepat Belajar Baca Tulis Al-Quran* untuk SMA/MA. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Abdul Majid. 2013. *Startegi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Warson Munawwir. *Kamus Arab-Indonesia*. Pustaka Progresif.
- Amjad Qosim. 2009. *Hafal Al Quran dalam Sebulan*. Solo: Qiblat Press.
- Anisah Basleman dan Syamsu Mappa. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ani Siatun Chotijah, T. 2020. *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an bagi Karyawan Karyawati di Cafe WkWk Food & Drink Purwokerto*. Skripsi tidak diterbitkan. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- Apriliyana Megawati. 2013. *Penerapan Prinsip Pembelajaran Orang Dewasa (Andragogi) pada Program Life Skill di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Pati*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Semarang.
- Bakri Anwar. 2017. Konsep Pendidikan Andragogi Menurut Pendidikan Islam. *Al-Daulah*, Vol 6, (1): 38.
- Barnawi dan Jajat Darajat. 2018. *Penelitian Fenomenologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bobby Herwibowo. 2014. *Menghafal Al Quran Semudah Tersenyum*. Sukoharjo: CV Farishma Indonesia.
- Bobi Erno Rusadi. 2018. Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Quran Tangerang Selatan. *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*: 281.
- Burhan Bungin. 2012. *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Clancy Sharon Louise and Holford John. 2018. Life Changing Things Happen The Role Of Residential education In The Transformation Of Adults Learning And Lives. *Education + Training*, Vol 60, (6): 620.
- Daniah Abdulaziz Al-abbasi dan Mshael Abdulrahman Al-Iefan. 2019. The Impact of an Educational Program That Uses Smartphone Apps To Enhance The Skill of Memorizing The Holy Quran by Female Students (Adults) in the Holy Quran School in the East of Riyadh. *Journal of Educational and Psychological Sciences*, Vol 3, (30): 45.
- Dina Y Sulaeman. 2007. *Mukjizat Abad 20 Doktor Cilik Hafal dan Paham Al Quran*. Depok: Pustaka Iman.
- Depag RI. 2009. *Al-Aliyy Al-Quran & Terjemahnya*. Diponegoro: CV Penerbit Diponegoro.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Endang Poerwanti dan Nur Widodo. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Freire Paulo. 2011. *Pendidikan Kaum Tertindas*. Jakarta: Penerbit Pustaka.
- , 2001. *Pendidikan yang Membebaskan Educacao Como Practica Da Liberdade*. Jakarta Timur: Media Lintas Batas.
- Freire Paulo, Illich Ivan, dan Fromm Erick. 2009. *Menggugat Pendidikan Fundamentalis Konservatif Liberal Anarkis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gagne Robert M, Briggas Leslie J, and Wager Walter W. 1992. *Principles Of Instructional Design Fourth Edition*. New York: Harcourt Brace College Publishers.
- Halim K. Malik. 2008. Teori Belajar Andragogi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran. *Inovasi*, Vol 5, (2): 10.
- Hamka. 1990. *Tafsir Al-Azhar Jilid 4*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.
- . 1990. *Tafsir Al-Azhar Jilid 8*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.
- . 2007. *Tafsir Al Azhar Juz II*. Jakarta: PT Pustaka Panjimas.
- Irwan Djumena. 2016. Implementasi Model Pembelajaran Orang Dewasa Pada Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah FKIP Untirta. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, Vol 1, (1): 21.

- Jamaludin dan Acep Komarudin. 2015. *Pembelajaran Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jones Colin, Penaluna Kathryn, dan Penaluna Andy. 2019. The Promise of andragogy, heutagogy and academagogy to enterprise and entrepreneurship education pedagogy. *Emerald Insight*, Vol 61, (9): 1178.
- Knowles Malcolm Shepherd. 1980. *The Modern Practice of Adult Education From Pedagogy to Andragogy*. Cambridge: Follett Pub.
- Masagus H.A. Fauzan Yayan. 2015. *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al Quran*. Jakarta: Emir.
- Mohammad Al-Farabi. 2018. *Pendidikan Orang Dewasa dalam Al Quran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Moh. Yamin. 2017. *Menggugat Pendidikan Indonesia Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Montague Alan. 2012. Adult Learning and The Compilation and retrieval of data. *Qualitative Research Journal*, Vol 12, (1):19.
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Muri Yusuf. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Oemar Hamalik. 2002. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Papalia E Diane, Old Sally Wendoks, dan Feldman Ruth Duskin. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Paulina Pannen dan Ida Malati. 2001. *Pembelajaran Orang Dewasa*. Jakarta: PAU-PPAI.
- Rusdiana dan Bambang Samsul Arifin. 2020. *Andragogi Metode dan Teknik Memanusiakan Manusia*. Bandung: Pustaka Tresna Bhakti.
- Sa'dulloh. 2009. *9 Cara Praktis Menghafal Al Quran*. Depok: Gema Insani.
- Salafuddin Abu Sayyid. 2013. *Balita pun Hafal Al Quran*. Solo: Tiga Serangkai.
- Saleh Marzuki. 2012. *Pendidikan Nonformal Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Santrock W. John. 2012. *Perkembangan Masa Hidup Edisi Ketigabelas*: Erlangga.
- Siti Fatimah Abd Raof, Nor Azzati Hashim, dan Noor Azura Zainuddin. 2019. An Evaluation of Quran Memorization Mobile App among Middle-Aged Adults and Early Elderly. *Journal of Computing Research & Innovation (JCRNN)*, Vol 4, (1): 1.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sunhaji. 2013. Konsep Pendidikan Orang Dewasa. *Jurnal Kependidikan*, Vol 1, (1): 3 dan 5.
- Suprijanto. 2008. *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Triyasyid. 2015. *Pedoman Ilmu Tajwid Mudah dan Aplikatif*. Kartasura: Penerbit Taujih.
- Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi. 2018. *Revolusi Menghafal Al Quran Cara Menghafal Kuat Hafalan Dan Terjaga Seumur Hidup*. Surakarta: Insan Kamil.
- Yeti Heryati dan Mumuh Muhsin. 2014. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Zainal Arifin. 2014. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Zia 'Amalia Azis, T. 2019. *Pelaksanaan Pembelajaran Andragogi di Pondok Pesantren Al-Muayyad Windan Makamhaji Kartasura Sukoharjo Tahun 2019*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.

## Lampiran 01: Pedoman Penelitian

### PEDOMAN OBSERVASI

1. Proses pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* dewasa kelas *akhwat*.
2. Proses pelaksanaan *juziyah tahfidz* dewasa kelas *akhwat*.
3. Proses *upgrading* pengajar reguler

### PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Visi dan misi RTT Al Birru.
2. Struktur organisasi RTT Al Birru.
3. Tata tertib pembelajaran *tahfidz* dewasa.
4. Daftar peserta *tahfidz* dewasa kelas *akhwat*.
5. Daftar pengajar RTT Al Birru.
6. Absensi kelas *tahfidz* dewasa kelas *akhwat*.
7. Registrasi peserta *placementest tahfidz* dewasa *akhwat*
8. *Placementest* tes baca dan wawancara *tahfidz* dewasa *akhwat*
9. Formulir daftar ulang peserta *tahfidz* dewasa
10. Sertifikat *tahfidz*.
11. Buku pantauan pembelajaran *tahfidz* dewasa.

## PEDOMAN WAWANCARA

### **Mudir RTT Al Birru**

1. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* dewasa kelas *akhwat* di RTT Al Birru?
2. Apakah yang membedakan antara pembelajaran *tahfidz* bagi dewasa dengan *tahfidz* bagi anak di RTT Al Birru?
3. Syarat-syarat apa yang harus dipenuhi bagi peserta yang akan mengikuti pembelajaran *tahfidz* dewasa kelas *akhwat*?
4. Bagaimana penyesuaian pembelajaran *tahfidz* yang pesertanya orang dewasa?
5. Mengapa tidak ada metode khusus dan target hafalan pada pelaksanaan *tahfidz* bagi dewasa?
6. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran *tahfidz* dewasa kelas *akhwat*?
7. Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran *tahfidz* dewasa kelas *akhwat*?
8. Program apa yang dimiliki RTT Al Birru yang dapat mendukung dalam kelas *tahfidz* dewasa?
9. Apa manfaat yang diharapkan bagi peserta *tahfidz* dewasa kelas *akhwat* setelah mengikuti pembelajaran?

### **Pengajar *Tahfidz* Dewasa Kelas *Akhwat* RTT Al Birru Pusat**

1. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* dewasa kelas *akhwat* di RTT Al Birru?
2. Apakah pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al Quran sudah sesuai dengan karakteristik orang dewasa dari segi waktu, dan metode?

3. Persiapan apa yang dilakukan untuk mengampu pembelajaran *tahfidz* dewasa kelas *akhwat*?
4. Motivasi apa yang diberikan kepada peserta *tahfidz* dewasa kelas *akhwat* agar bersemangat dan mempermudah dalam proses menghafal Al Quran?
5. Bagaimana sikap peserta selama pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* dewasa kelas *akhwat*?
6. Mengapa tidak ada metode khusus yang digunakan untuk menghafal Al Quran bagi dewasa?
7. Mengapa tidak terdapat target hafalan bagi peserta *tahfidz* dewasa kelas *akhwat*?
8. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* dewasa kelas *akhwat*?
9. Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran *tahfidz* dewasa kelas *akhwat*?
10. Apa manfaat yang diharapkan bagi peserta *tahfidz* dewasa kelas *akhwat* setelah mengikuti pembelajaran?

#### **Koordinator *Tahfidz* Dewasa Kelas *Akhwat* RTT Al Birru Pusat**

1. Bagaimana sistem pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* dewasa kelas *akhwat* di RTT Al Birru?
2. Syarat-syarat apa yang harus dipenuhi bagi peserta yang akan mengikuti pembelajaran *tahfidz* dewasa kelas *akhwat*?
3. Apa saja sarana prasarana yang mendukung di dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* dewasa kelas *akhwat*?
4. Mengapa di RTT Al Birru tidak menargetkan hafalan yang harus dicapai oleh peserta *tahfidz* dewasa kelas *akhwat*?
5. Mengapa di RTT Al Birru tidak menggunakan metode khusus dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* dewasa kelas *akhwat*?

**Peserta *Tahfidz* Dewasa Kelas *Akhwat* RTT Al Birru Pusat**

1. Sudah berapa lama mengikuti pembelajaran *tahfidz* dewasa kelas *akhwat* di RTT Al Birru?
2. Motivasi apa yang melatar belakangi untuk mengikuti *tahfidz* dewasa kelas *akhwat* di RTT Al Birru?
3. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* dewasa kelas *akhwat*?
4. Metode apa yang digunakan dalam menghafal Al Quran?
5. Bagaimana suasana selama mengikuti proses pembelajaran *tahfidz* dewasa kelas *akhwat*?
6. Apakah pembelajaran *tahfidz* dewasa kelas *akhwat* sesuai dengan karakteristik peserta dari segi waktu pembelajaran dan metode menghafal?
7. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses menghafal Al Quran?
8. Apa yang diharapkan setelah mengikuti pembelajaran *tahfidz* dewasa kelas *akhwat*?
9. Perubahan apa yang dialami atau dirasakan selama mengikuti *tahfidz* dewasa kelas *akhwat* di RTT Al Birru?



## Lampiran 02: *Field Note* Observasi

### *FIELD-NOTE*

**Kode** : O/01/PJT/PaTDA

**Judul** : Observasi Pelaksanaan *Juziyah Tahfidz* Dewasa Akhwat

**Tempat** : Ruang Kelas *Tahfidz* Dewasa Akhwat RTT Al Birru

**Waktu** : Tanggal 14 November 2019 Jam 12:30 – 14:00 WIB

Pada hari Kamis, 14 November 2019 saya observasi untuk pertama kalinya. Observasi pertama bertepatan dengan *Juziyah* atau ujian tahfidz sekali duduk kepada Ustadz Surya selaku *Mudir* RTT Al Birru. Ujian *tahfidz* dimulai lebih awal sebelum pembelajaran *tahfidz*. Pada hari itu, ada dua peserta yang ujian *tahfidz*.

Setiap peserta yang sudah hafal 1 *juz* atau menambah hafalan 1 *juz*, untuk dinyatakan lulus dari hafalannya dan memperoleh sertifikat maka harus ujian *tahfidz* kepada Ustadz Surya sekali duduk sejumlah *juz* yang dihafal peserta. Ujian *tahfidz* dimulai dengan salam oleh Ustadz Surya. Setelah itu, Ustadz Surya mempersilahkan peserta mempersiapkan diri untuk ujian *tahfidz*. Kemudian peserta menyetorkan hafalan di hadapan Ustadz Surya dengan menggunakan mikrofon agar suara terdengar dengan jelas. Selama setoran hafalan apabila terdapat kesalahan seperti kelancaran, *tajwid*, dan panjang pendeknya maka Ustadz Surya memberi isyarat dengan ketukan meja dan langsung diberitahu letak kesalahannya. Peserta yang melakukan kesalahan kemudian langsung membenarkan bacaannya sebelum melanjutkan ke ayat selanjutnya. Peserta setelah menyelesaikan setoran hafalan sekali duduk, kemudian Ustadz Surya memberikan koreksi dan pembetulan bagian yang menjadi koreksian. Peserta yang mempunyai kriteria dari segi *makharijul huruf*, *tajwid*, dan kelancaran maka hafalan diterima serta berhak mendapat sertifikat *juziyah* dan mengikuti wisuda. Sebaliknya bagi peserta yang belum memenuhi kriteria maka diminta untuk mengulang hafalan dilain waktu.

***FIELD-NOTE***

**Kode : O/02/PP/PaTDA**

**Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* Dewasa *Akhwat***

**Tempat : Ruang Kelas *Tahfidz* Dewasa *Akhwat* RTT Al Birru**

**Waktu : Tanggal 14 November 2019 Jam 14:00 – 15:00 WIB**

Pembelajaran dimulai lebih lambat dari biasanya, dikarenakan sebelumnya digunakan untuk ujian *tahfidz* sekali duduk oleh Ustadz Surya selaku mudir RTT. Pada hari itu, peserta *tahfidz* mulai berdatangan meskipun ada beberapa yang datang terlambat. Peserta yang berdatangan saling bersalaman, ada yang langsung duduk di pojok untuk menghafal, adapula yang menggunakan meja untuk meletakkan Al Quran. Ustadzah Ufairoh selaku pengajar yang sebelumnya juga memperhatikan peserta yang sedang ujian *tahfidz*, kemudian mempersiapkan diri untuk pembelajaran *tahfidz*.

Ustadzah Ufairoh kemudian membuka kelas dengan salam dan pujian kepada Allah SWT. Ustadzah Ufairoh memberi waktu sekitar 10–15 menit untuk mempersiapkan hafalan yang akan di setorkan. Al Quran yang digunakan peserta yaitu jenis Usmani. Pada waktu itu, ada peserta yang langsung maju ke depan untuk menyetorkan hafalannya. Peserta lain yang menunggu giliran maju, mempersiapkan hafalannya dengan melihat mushaf atau disetorkan kepada peserta lain agar hafalan lebih mantap. Selama setoran hafalan Ustadzah Ufairoh memberi isyarat dengan ketukan meja apabila yang disetorkan peserta terdapat kesalahan, baik dari segi kelancaran, *tajwid*, maupun panjang pendeknya. Selain itu, Ustadzah Ufairoh juga memberi tanda pada Al Quran peserta mana bagian-bagian yang menjadi koreksian. Setelah peserta selesai setoran hafalan, Ustadzah Ufairoh membenarkan bagian-bagian yang menjadi koreksian. Ustadzah Ufairoh juga memberi motivasi dan kita-kiat kepada peserta agar istiqamah dalam menghafal dan mudah dalam menghafal Al Quran. Apabila masih ada waktu peserta bisa maju dua kali untuk menyetorkan hafalannya. Kemudian Ustadzah Ufairoh menutup pembelajaran dengan salam.

***FIELD-NOTE***

**Kode : O/03/PP/PaTDA**

**Judul : Observasi Proses Pembelajaran *Tahfidz* Dewasa *Akhwat***

**Tempat : Ruang Kelas *Tahfidz* Dewasa *Akhwat* RTT Al Birru**

**Waktu : Tanggal 2 Desember 2019 Jam 13:00 – 14:30 WIB**

Pada hari Senin, 2 Desember 2019, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran *tahfidz* Al Quran dewasa di kelas *akhwat*. Pengajar di kelas *akhwat* adalah Ustadzah Ufairoh. Peneliti melakukan pengamatan mengenai pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al Quran dewasa kelas *akhwat* setelah mendapat izin dari *Mudir* RTT Al Birru Ustadz Surya Andikusumo. Ruang kelas *tahfidz* Al Quran dewasa kelas *akhwat* cukup luas karena di RTT Al Birru pusat ini hanya memiliki satu ruang kelas. Ruangan yang cukup luas tersebut menjadikan peserta lebih fleksibel untuk mengambil posisi duduk. Peserta bisa memanfaatkan meja belajar yang disediakan, dan berhak untuk menempatkan sesuai dengan kenyamanan peserta. Posisi duduk peserta yang tidak ditentukan membuat peserta lebih leluasa untuk menghafal Al Quran dengan mudah karena lebih jauh dari peserta lain. Beberapa ventilasi dan kipas angin yang ada menambah suasana menjadi lebih nyaman untuk menghafal Al Quran.

Di dalam proses pembelajaran *tahfidz* dewasa kelas *akhwat*, pertama Ustadzah Ufairoh selaku pengajar membuka kelas dengan salam dan pujian kepada Allah SWT. Pada hari itu bersamaan dengan pertemuan perdana. Oleh karena itu, Ustadzah Ufairoh membacakan tata tertib peserta kelas *tahfidz* terlebih dahulu agar peserta memahami peraturan selama mengikuti pembelajaran *tahfidz*. Selama pembacaan tata tertib peserta *tahfidz*, terjadi Tanya jawab antara Ustadzah Ufairoh dengan peserta mengenai peraturan yang belum dipahami. Kemudian, setelah itu Ustadzah Ufairoh memperkenalkan diri selaku pengajar di kelas *tahfidz* dewasa *akhwat*, dilanjutkan dengan masing-masing peserta juga memperkenalkan diri.

Ustadzah Ufairoh dan peserta *tahfidz* mempersiapkan diri untuk memulai setoran hafalan. Peserta menggunakan Al Quran jenis Usmani. Peserta maju satu persatu untuk menyetorkan hafalan Al Quran kepada Ustadzah Ufairoh. Peserta yang menunggu giliran maju mempersiapkan hafalan dengan melihat Al Quran, mendengrakan *murottal* dari *smartphone*, ada juga yang disimakkan dengan temannya. Urutan maju disesuaikan urutan datang atau kesiapan peserta. Selama setoran hafalan Ustadzah Ufairoh menyimak dari aspek kelancaran hafalan, tajwid, dan panjang pendeknya. Ustadzah Ufairoh memberi tanda dengan ketukan meja apabila peserta melakukan kesalahan, kemudian peserta membenahi hafalannya. Setelah selai setoran, Ustadzah Ufairoh memberikan tanda pada Al Quran berupa lingkaran atau garis mengenai hafalan yang kurang benar. Selain itu, Ustadzah Ufairoh juga memberikan PR berupa surat-surat yang harus di *muroja'ah* selama di rumah dan tetap menambah hafalan baru. Di sela-sela setoran hafalan Ustadzah Ufairoh memberikan motivasi dan semangat agar istiqamah dalam menghafal Al Quran begitu juga mengenai waktu dan cara yang dapat mempermudah dalam menghafal Al Quran. Setoran hafalan tersebut bergilir dari masing-masing peserta sampai selesai. Apabila masih ada waktu, peserta bisa menyetorkan hafalan sebanyak dua kali. Di akhir pembelajaran Ustadzah Ufairoh menutup dengan bacaan kafaratul majelis dan salam.

***FIELD-NOTE***

**Kode : O/04/PJT/PaTDA**

**Judul : Observasi Pelaksanaan *Juziyah Tahfidz* Dewasa Kelas *Akhwat***

**Tempat : Ruang Kelas *Tahfidz* Dewasa *Akhwat* RTT Al Birru**

**Waktu : Tanggal 29 Juni 2020 Jam 12:50 – 14:05 WIB**

Pada hari Senin, 29 Juni 2020 saya observasi pada pelaksanaan ujian *Juziyah*. Sesampai di RTT Al Birru saya menuju ke kantor admin untuk meminta izin melakukan observasi sebelum mengamati ujian *juziyah*. Ujian *Juziyah* dilakukan oleh Ibu Shofiyatul Husna (37) ujian tahfidz sekali duduk kepada Ustadz Surya Andikusumo selaku Mudir RTT Al Birru.

Ujian *Juziyah* diikuti oleh Ustadz Surya selaku *Mudir* RTT Al Birru, Ustadzah Ufairoh selaku pengajar, dan Ibu Shofiyatul Husna selaku peserta yang ujian *Juziyah*. Ujian *Juziyah* dimulai ketika Ustadz Surya sudah mempersilahkan untuk memulai setoran hafalan. Ibu Shofiyatul Husna ujian sekali duduk *juz* 30. Ibu Shofiyatul Husna memulai setoran hafalan dengan membaca *Taawudz* dan *basmalah*. Ujian dimulai dari Surat An Naba' sampai Surat An Nas. Selama ujian apabila Ibu Shofiyatul Husna terdapat salah *pelafadzan*, *tajwid*, maupun kelancaran Ustadz Surya menegur dan memberi contoh bacaan yang benar. Hal tersebut dilakukan sampai Ibu Shofiyatul Husna selesai menyetorkan semua hafalannya. Setelah setoran hafalan selesai Ustadz Surya memberikan koreksian dan masukan berdasarkan kesalahan pada waktu setoran. Koreksian tersebut meliputi *makharijul huruf*, *tajwid*, kelancaran, dan panjang pendek. Ustadz Surya juga menyarankan Ibu Shofiyatul Husna mengikuti kelas tahsin dengan tujuan agar lebih mantap dalam bacaan Al Quran. Setoran hafalan dari Ibu Shofiyatul Husna diterima (*maqbul*) karena masih terdapat kesalahan. Akan tetapi, kesalahan tersebut dapat diperbaiki sambil berjalan menghafal *juz* selanjutnya. Apabila kesalahannya parah maka belum bisa diterima dan mengulang.

***FIELD-NOTE***

**Kode : O/05/PP/PaTDA**

**Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* Dewasa *Akhwat***

**Tempat : Ruang Kelas *Tahfidz* Dewasa *Akhwat* RTT Al Birru**

**Waktu : Tanggal 9 Juli 2020 Jam 13:15 – 14:30 WIB**

Mengingat situasi dan kondisi masih dalam pandemi covid 19 maka pihak RTT Al Birru memberikan kebijakan. Kebijakan bahwa RTT Al Birru tetap memfasilitasi bagi peserta *tahfidz* dewasa baik yang *akhwat* maupun *ikhwan* untuk tetap setoran hafalan. Untuk itu, Ustadzah Ufairoh selaku pengajar setiap senin dan kamis tetap berada di kelas *tahfidz* apabila ada peserta yang akan setor hafalan.

Pada hari itu terdapat 2 peserta yang datang untuk setor hafalan. salah satu peserta tersebut yaitu Ibu Maizan Awanis. Ibu Maizan sudah mempersiapkan hafalan dari rumah dengan menggunakan metode hafalan yang bervariasi, dikarenakan tidak diwajibkan dalam menggunakan metode dari RTT Al Birru. Ibu Maizan setor hafalan Surat Al Insan di *Juz* 29. Ibu Maizan terlebih dahulu mengucapkan *taawudz* dan *basmalah* sebelum memulai setoran hafalan dan menyerahkan Al Qurannya kepada Ustadzah Ufairoh. Ibu Maizan memulai setor hafalan dari awal surat sampai selesai. Dikarenakan sistem setoran hafalan bersambung per ayat untuk surat yang panjang. Apabila yang disetorkan tergolong surat pendek maka setoran langsung 1 surat di pertengahan setoran hafalan apabila terdapat ayat-ayat yang menjadi koreksian Ustadzah Ufairoh memberi isyarat dengan ketukan meja. Kemudian Ibu Maizan berhenti sebentar dan membenarkan ayat atau *lafadz* yang menjadi koreksian. Ustadzah Ufairoh juga memberikan contoh apabila diperlukan. Ustadzah Ufairoh juga memberi tanda di Al Quran peserta seperti lingkaran atau garis mengenai ayat yang menjadi koreksian. Setelah peserta menyelesaikan hafalannya, Ustadzah Ufairoh memberikan komentar berkaitan dengan *tajwid*, *makharijul huruf*, dan mengingatkan kembali mana bagian-bagian yang menjadi koreksian. Peserta diminta untuk mengulang bagian ayat yang menjadi koreksian apabila diperlukan.

**FIELD-NOTE****Kode : O/06/PUP****Judul : Observasi Pelaksanaan *Upgrading* Pengajar *Akhwat* Reguler****Tempat : Ruang Kelas *Tahfidz* Dewasa *Akhwat* RTT Al Birru****Waktu : Tanggal 16 Desember 2020 Jam 0:800 – 09:40 WIB**

Pada hari Rabu, 16 Desember 2020, peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan *upgrading* pengajar *akhwat* reguler RTT Al Birru. Ustadz Surya selaku mudir RTT Al Birru yang memberikan penjelasan materi dalam rangka standarisasi dan peningkatan kemampuan baik dari aspek teori ataupun praktek bagi para pengajar. Mengingat ruang kelas cukup luas dan masih dalam masa pandemi covid-19, RTT Al Birru menerapkan protokol kesehatan dengan mencuci tangan, menjaga jarak dan menggunakan masker dan *face shield* selama pelaksanaan *upgrading*.

Dalam pelaksanaan *upgrading*, Ustadz Surya pertama-tama membuka dengan salam dan pujian kepada Allah SWT. Kemudian Ustadz Surya dan pengajar bersama-sama *muroja'ah* materi *tajwid* pada pertemuan sebelumnya. Media yang digunakan yaitu buku-buku Al Birru yang membahas mengenai penjelasan ilmu *tajwid*. Setelah selesai *muroja'ah*, kemudian memasuki tahap inti dari *upgrading* yaitu *talqin* dari ustadz Surya kepada pengajar. Materi yang *ditalqinkan* mengenai penjelasan yang mendalam dari *tajwid* dengan menggunakan Bahasa Arab. Kemudian dilanjutkan penjelasan dari Ustadz Surya dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan melalui penulisan di *white board*. Selama penjelasan Ustadz Surya memberikan kesempatan bertanya bagi pengajar yang belum memahami. Setelah selesai penjelasan materi dan tidak ada peserta yang bertanya, Ustadz Surya kemudian memberikan waktu untuk mempersiapkan setoran hafalan Al Quran ataupun *matan* dari penjelasan *tajwid*. Mengingat pada hari itu waktu tidak mencukupi maka setoran dilakukan antar pengajar. Kemudian Ustadz Surya menutup pertemuan dengan salam.

***FIELD-NOTE***

**Kode : O/07/PP/PaTDA**

**Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* Dewasa *Akhwat***

**Tempat : Ruang Kelas *Tahfidz* Dewasa *Akhwat* RTT Al Birru**

**Waktu : Tanggal 17 Desember 2020 Jam 13:00 – 14:30 WIB**

Pada hari Kamis, 17 Desember 2020, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran *tahfidz* Al Quran dewasa di kelas *akhwat*. Mengingat masih dalam pandemi *covid-19* selama pelaksanaan pembelajaran menerapkan protokol kesehatan dengan menjaga jarak, memakai masker dan *face shield*.

Pembelajaran *tahfidz* dewasa *akhwat* dimulai pukul 13:00-14:30, dan sebelumnya sudah terdapat beberapa peserta yang sudah bersiap di ruang kelas dan mempersiapkan hafalan. Pengajar membuka pembelajaran pada pukul 13:00 dengan salam dan pujian kepada Allah SWT. Terdapat peserta yang baru datang dan langsung menempatkan diri dan mempersiapkan hafalannya. Peserta yang lain mempersiapkan hafalannya terlebih dahulu dengan mendengarkan rekaman dari *smarthphone* maupun dengan melihat Al Quran. Al Quran yang digunakan yaitu Al Quran Usmani. Kurang lebih setelah 10-15 menit terdapat peserta yang maju setoran hafalan. Peserta kemudian menyerahkan Al Qurannya kepada pengajar yang digunakan untuk menyimak hafalannya dan memberikan tanda seperti lingkaran atau garis pada bagian ayat yang menjadi koreksian. Pengajar kemudian mempersilahkan peserta, dan peserta memulai setoran dengan *basmallah* dan *taawudz*. Peserta kemudian menyetorkan hafalan dan selama setoran hafalan apabila terdapat kekurangan maka pengajar memberi isyarat dengan ketukan meja. Kemudian peserta membenarkan hafalannya apabila belum paham ayat yang menjadi koreksian maka pengajar memberitahu letak kesalahannya. Koreksian bisa dari segi kelancaran hafalan, *makharijul huruf*, maupun *tajwid*. Peserta kemudian membenarkan ayat yang menjadi koreksian apabila diperlukan pengajar memberikan contoh. Peserta kemudian melanjutkan setoran hafalannya.



Peserta setelah selesai setoran hafalan, pengajar kemudian mengingatkan kembali bagian ayat-ayat yang menjadi koreksian selama setoran hafalan secara garis besar, dan memberikan nasihat serta motivasi. Pengajar kemudian menulis hasil setoran hafalan di buku pantauan *tahfidz* peserta. Pengajar juga menulis ayat-ayat yang menjadi tugas untuk *dimuroja'ah* selama dirumah. Peserta lain yang belum maju setoran hafalan mempersiapkan hafalan dengan melihat mushaf dan terdapat peserta yang mendengarkan rekaman dari *smarthphone*. Setelah semua peserta selesai setoran hafalan dan waktu sudah menunjukkan pukul 14:30 maka pengajar menutup pembelajaran dengan salam dan *do'a kafaratul majelis*.

***FIELD-NOTE***

**Kode : O/08/PP/PaTDA**

**Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* Dewasa *Akhwat***

**Tempat : Ruang Kelas *Tahfidz* Dewasa *Akhwat* RTT Al Birru**

**Waktu : Tanggal 21 Desember 2020 Jam 13:00 – 14:30 WIB**

Pada hari Senin, 21 Desember 2020, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran *tahfidz* Al Quran dewasa kelas *akhwat*. Mengingat masih dalam pandemi *covid-19* selama pelaksanaan pembelajaran menerapkan protokol kesehatan dengan menjaga jarak, memakai masker dan *face shield* serta sebelum masuk ke kelas peserta diwajibkan cuci tangan pada tempat yang telah disediakan.

Pembelajaran dimulai seperti biasanya pada pukul 13:00 sampai 14:30 WIB. Sebelum pembelajaran dimulai sudah banyak peserta yang datang dan menempatkan diri di dalam kelas. Pengajar membuka pembelajaran dengan salam dan pujian kepada Allah SWT. Tidak lama kemudian setelah 5 menit pembukaan sudah ada peserta yang maju setoran hafalan. Peserta kemudian menyerahkan Al Quran Usmani dan buku pantauan *tahfidz* kepada pengajar. Peserta memulai setoran hafalan dengan *ta'awudz* dan *basmallah* kemudian dilanjutkan dengan setoran hafalan. Setoran hafalan dengan bersambung dan kelanjutan dari hafalan pada pertemuan sebelumnya. Ditengah-tengah setoran apabila terdapat kesalahan dari peserta, pengajar memberi isyarat dengan ketukan meja, dan memberi tanda di Al Quran seperti lingkaran atau garis pada bagian yang menjadi koreksian. Peserta kemudian mengulangi bagian yang menjadi koreksian. Apabila masih terdapat kesalahan, pengajar memberikan contoh maupun penjelasan berkaitan dengan *makharijul huruf* dan *tajwid*. Apabila sudah benar, maka peserta melanjutkan setorannya sampai selesai. Setelah peserta selesai setoran, pengajar kembali mengingatkan bagian-bagian yang menjadi koreksian secara garis besar dari aspek *makharijul huruf* dan *tajwid* maupun kelancaran hafalan. Pengajar kemudian menulis hasil setoran di buku pantauan *tahfidz* termasuk tugas *muroja'ah* yang harus diulang pesera selama di rumah. Peserta lain yang belum maju setoran

mempersiapkan hafalan dengan melihat Al Quran dan menghafal dengan menggunakan metode yang berbeda-beda meliputi mengulang-ulang ayat yang akan dihafal. Dikarenakan pengajar memberikan kebebasan dalam menggunakan metode. Terdapat peserta yang maju setoran lebih dari 1 kali, hal itu bisa dilakukan dengan syarat masih terdapat waktu dan semua peserta sudah maju setoran. Setelah semua peserta sudah setoran hafalan dan waktu sudah menunjukkan pukul 14:30 maka pengajar menutup pembelajaran dengan salam, *hamdallah*, dilanjutkan dengan mengucapkan *do'a kafaratul majelis* secara bersama-sama.

**Lampiran 03 : *Field Note* Wawancara**

***FIELD-NOTE***

**Kode** : W-01/06/PrTDA/VNW  
**Judul** : Wawancara  
**Informan** : Pengajar *Tahfidz* Dewasa Akhwat  
**Tempat** : *Voive Note WhatsApp*  
**Waktu** : Tanggal 20 Mei 2020 Jam 10:05 – 11:35 WIB

Pada hari Rabu, 20 Mei 2020, peneliti melakukan wawancara kepada Ustadzah Ufairroh selaku pengajar di kelas tahfidz dewasa akhwat mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Quran dewasa kelas akhwat melalui via WhatsApp.

Peneliti : Assalamu'alaikum ustadzah.

Ustadzah Ufairroh : Wa'alaikumussalam mba.

Peneliti : Sebelumnya mohon maaf ustdz wawancaranya melalui via WhatsApp.

Ustadzah Ufairroh : Iya mba nggak apa-apa, silahkan mba.

Peneliti : Iya ustdz terimakasih, ini saya mau menanyakan seputar pelaksanaan tahfidz kelas dewasa akhwat ustdz. Begini ustdz, bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pelaksanaan tahfidz di kelas dewasa akhwat ini, maksudnya mulai dari pembukaan, trus pas waktu setoran hafalan kemudian yang terakhir mengenai penutupan?

Ustadzah Ufairroh : Jadi untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas tahfidz itu dimulai dari jam 1, itu nanti peserta sudah ada di RTT, kemudian saya bukak kelasnya itu sekitar 10 sampai 15 menit itu peserta persiapan untuk a setoran hafalan baru ke saya, nah

nanti yang sudah siap bisa maju lebih dulu sampai yang lainnya persiapan untuk a giliran selanjutnya. Nah itu nanti rolling terus, jadi misalnya peserta pertama sudah selesai setoran hafalan baru trus peserta yang kedua maju, nah peserta pertama ini kalau masih ada waktu nanti bias maju lagi melanjutkan hafalan barunya yang tadi itu sampai jam setengah 3. Trus kemudian saya tutup, itu untuk yang setoran hari biasanya. Tapi kalau misalnya ujian kenaikan juz itu dimulai lebih awal dari jam setengah 1, jadi datang langsung disemak Ustadz Surya sekali duduk misalnya 1 juz atau 2 juz kemudian semisal jam setengah 2 sekitar setengah 2 itu belum selesai ujiannya saya simak peserta yang lain dulu, jadi ujiannya di yang nyimak Ustadz Surya trus peserta lain yang hafalan baru yang nyimak saya gitu.

Peneliti : O, iya ustdz itu yang berkaitan mengenai peserta tahfidz yang, itu kan tergolong kepada orang dewasa nah apakah itu dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Quran sudah sesuai dengan karakteristik dari orang dewasa itu sendiri mengenai dari segi waktu maupun metode menghafal Al Quran?

Ustadzah Ufairroh : Untuk segi waktu ini kan siang mb, dari jam 1 sampai setengah 3 dan InSyallah lebih longgar jadi efektif untuk setoran hafalan, kalau pagi kan terkadang anak-anak kuliah atau ibu-ibu rumah tangga itu banyak kegiatan ada yang kuliah ada yang beberes rumah dan lain sebagainya dan walaupun sore juga masih ada kegiatan lainnya, jadi kalau siangkan InSyallah a longgar waktunya jadi bisa untuk setoran berangkat ke Al Birru. Nah untuk dari menghafal itu dari masing-masing peserta jadi menghafalnya di rumah bukan di Al Birrunya pas datang itu bukan, jadi dari rumah. Dan kemaren juga saya menjelaskan ke peserta mana waktu-waktu yang pas yang cocok buat menghafal jadi diantaranya itu ada

setelah subuh kemudian setelah maghrib sama sebelum tidur sambil menghafal mengulang-ulang membaca-baca ayat yang ingin disetorkan kemudian untuk muroja'ahnya itu muroja'ah di rumah jadi muroja'ahnya itu masing-masing tidak disetorkan ke saya, tapi saya a tulis PR surat-suratnya untuk muroja'ah selama di rumah misalnya a hari ini setorannya Surah 'Abasa berarti saya menuliskan dari Hari Kamis, Jumat, Sabtu seterusnya itu surat yang sudah dihafal misalnya An Naba', An Nazi'at trus karena hafalan barunya 'Abasa berartikan muroja'ahnya cuma dua surat An Naba' sama An Nazi'at, jadi An Naba' An Nazi'at trus An Naba' An Nazi'at rolling gitu trus sambil hafalan barunya jalan. Kurang lebih seperti itu mba. Kemudian setelah di Al Birru nanti kan saya beri waktu sekitar 10 atau 15 menit itu untuk memantapkan lagi yang mau disetorkan ke saya jadi ketika maju itu sudah lancar. Nah untuk yang muroja'ahnya ada tambahan yang sudah selesai juz itu sebelum ujian ke Ustadz Surya itu maju ke saya dulu misalnya seperempat juz seperempat juz nanti habis itu setengah juz setengah juz kemudian satu juz itu ke saya dulu, nanti kalau sekiranya sudah lancar baru maju ke Ustadz Surya.

Peneliti : Iya ustdz, mengenai metode yang digunakan untuk menghafal itu kan terserah dari masing-masing peserta tahfidz, nah mengapa di RTT Al Birru itu tidak menggunakan metode khusus untuk menghafal Al Quran bagi peserta tahfidz misalnya a metode khusus yang dilakukan pada saat proses pembelajaran tahfidz secara bersama-sama, nah selain dari segi metode mengapa di RTT Al Birru tidak menerapkan target hafalan yang harus dicapai dari peserta tahfidz orang dewasa misalnya nanti setelah lulus dari RTT misalnya harus mencapai target 5 juz gitu ustdz?

Ustadzah Ufairroh : Untuk metode kenapa tidak di khususkan satu metode saja itu karena khawatir kesulitan untuk pesertanya karena peserta yang tahfidz dewasa ini kan kebanyakan juga ibu-ibu rumah tangga yang juga kadang lanjut usia ada beberapa. Selain itu, kadang sering mengeluhkan kesulitan untuk menghafal kadang maju itu satu hari itu kadang hanya satu ayat, atau lima ayat, dua ayat gitu mba. Untuk target juga seperti itu, apa namanya tidak dipasang target untuk kelas dewasa tapi di kelas tahfidz yang anak itu memang dipasang target, untuk kelas dewasa ini tidak karena agar mereka itu punya waktu yang longgar untuk menghafal jadi tidak terbebani satu periode harus selesai beberapa juz itu tidak. Jadi a lebih longgar saja misalnya satu periode belum bisa selesai satu juz ya berarti periode depan melanjutkan lagi atau satu periode ini bisa selesai 2 juz ya Alhamdulillah nanti tinggal dilanjutkan di periode depannya untuk juz-juz berikutnya.

Peneliti : Iya ustdz, berkaitan mengenai motivasi yang diberikan kepada peserta tahfidz berkaitan dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dari masing-masing peserta dalam menghafal Al Quran, nah tadi Ustadzah Ufairroh sudah menyarankan mengenai dari waktu-waktu yang tepat digunakan dalam menghafal Al Quran, nah selain motivasi dari segi waktu apakah Ustadzah Ufairroh juga memberikan motivasi yang berkaitan mengenai, agar peserta tahfidz itu bersemangat dalam menghafal Al Quran atau kiat-kiat agar mempermudah di dalam menghafal Al Quran atau proses di dalam menghafal Al Quran?

Ustadzah Ufairroh : Jadi terkadang ada peserta yang mengeluhkan sulit menghafal Al Quran kadang a, ayatnya nyantol itu sulit gitu mba, jadi ayat yang ini dihafal ayat sebelumnya lupa. Kemudian saya juga memberikan pesan kepada peserta-peserta tapi itu untuk menguji seberapa istiqamahnya kita

dalam menghafal Al Quran dalam memuroja'ah. Ketika kita sudah ada niat untuk menghafal ya itu lanjutkan jangan sampai berhenti, ketika kita berhenti memuroja'ah, kemudian ayat atau surat yang sudah kita hafal itu lupa untuk mengembalikannya itu lebih sulit dari pada ketika kita pertama kali menghafal ayat itu. Jadi harus istiqamah trus jangan sampai berhenti muroja'ah, ketika a sudah mulai lupa kan bisa dengan mendengarkan muratal jadi mendengarkan murotalkan bisa disambi nyapu atau masak atau apapun. Sebelum tidur karena mendengarkan sering mendengarkan itu juga mempermudah untuk menghafal ayat itu tadi, trus juga ada peserta yang sudah ujian itu kayak a membangun semangat peserta yang lain wah peserta itu sudah ujian berarti saya harus lebih semangat biar bisa ujian biar bisa a pindah juz jadi kayak memompa semangat peserta lain gitu mba.

Peneliti : Persiapan apa yang dilakukan Ustadzah Ufairroh sebelum mengampu pembelajaran di kelas tahfidz orang dewasa biasanya kan misalnya dilembaga formal itu kan guru sebelum mengajar itu mempersiapkan RPP atau rancangan pelaksanaan pembelajaran nah berkaitan dengan persiapan itu, persiapan apa yang dilakukan Ustadzah Ufairroh sebelum mengampu di kelas tahfidz dewasa akhwat ini ustdz?

Ustadzah Ufairroh : Kalau kemaren itu nggk ada RPP mba, cuma untuk mempersiapkan itu dari pelatihan guru Ustadz Surya yang dilakukan sebelum awal periode.

Peneliti : O ya ustdz, berkaitan mengenai pelatihan pengajar di RTT Al Birru oleh Ustadz Surya itu pelatihannya apakah dari segi sistem pengajaran atau dari segi menghafal Al Quran maksudnya dari segi dalam meningkatkan hafalan kemudian kelancaran, dari segi ilmu tajwid, makharijul huruf atau bagaimana pelatihannya itu ustdz?



Ustadzah Ufairroh : Untuk pelatihan pengajar itu dari segi ilmu tajwid seperti makharijul huruf, sifat huruf dan lain sebagainya. Jadi membahas buku-buku Al Birru itu dan ada sedikit praktek untuk a menghafal dan yang tentang hafalan Al Quran itu penjelasan singkat saja karena juga a hafalan setoran di Al Birru itu tidak mementingkan seberapa cepat dia menghafal tapi juga bisa a menunaikan tempat keluar hurufnya, sifat-sifat hurufnya dari dengungnya, panjang pendeknya juga gitu mb.

Peneliti : Iya ustdz berkaitan mengenai tadi pelatihan guru kan ada dari segi ilmu tajwid atau makharijul huruf yang diterapkan selama menghafal Al Quran atau dari segi peserta itu dalam setoran hafalan harus disesuaikan mengenai ilmu tajwid dan makharijul huruf. Nah berkaitan dengan itu bagaimana sistem evaluasi atau penilaian selama proses setoran hafalan kepada Ustadzah Ufairroh apakah juga dari segi maksudnya penilaiannya itu dari segi hafalan kemudian kelancaran di dalam menghafal kemudian ilmu tajwidnya, begitu juga mengenai makharijul hurufnya, apakah dari segi itu ustdz penilaiannya?

Ustadzah Ufairroh : Untuk koreksian itu juga dari tajwid dari dari penilaian juga, jadi misalkan ketika setoran itu kurang dengung, kurang panjang itu peringatannya dari ketukan meja, jadi saya ketuk mejanya nanti peserta langsung mengulangi ayat yang dihafal, jadi itu juga untuk melatih biar nggk kaget ketika setoran ada ketukan karena besok kalau ujian sama Ustadz Surya itu kalau salah salah dari ketukan. Karena ada beberapa peserta juga yang ketika dengar ketukan itu langsung lupa semua langsung bleng jadi untuk melatih biar nggk lupa besok kalau ujian. Kemudian setelah saya benarkan itu dari ketukan saya kasih tanda di Al Qurannya seperti lingkaran atau garis. Nah nanti ketika setelah selesai setoran saya jelaskan mana saja yang jadi koreksian. Kemudian bisa dilancarkan lagi dibenahi sendiri,

untuk yang setorannya nggak lancar misalkan lupa-lupa ayatnya itu biasanya saya suruh mundur dulu untuk mempersiapkan lagi, nanti kalau sudah siap nanti bisa maju lagi.

Peneliti : Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat selama proses pembelajaran berlangsung yang dialami Ustadzah Ufairroh selama mengampu di kelas tahfidz dewasa akhwat ini ustdz?

Ustadzah Ufairroh : Untuk faktor pendukung itu dari antusias dan semangat dari peserta untuk menghafal Al Quran, jadi walaupun di banyak walaupun banyak kegiatan, mereka tetap menyempatkan ada waktu khusus untuk menghafal Al Quran, dan a menyempatkan untuk datang ke Al Birru siang-siang untuk setoran hafalan. Kemudian untuk faktor yang penghambat ini terkadang ada peserta yang tidak tepat waktu jadi nggak jam 1 dateng kadang jam 1 lebih, itu karena ada yang izin jemput anak ada yang izin nunggu suami pulang. Lha kemudian karena ada yang izin besuknya ada yang ikut-ikutan izin gitu.

Peneliti : Manfaat apa yang diharapkan bagi peserta tahfidz setelah mengikuti pembelajaran di kelas tahfidz dewasa ini ustdz, a mungkin selain dari segi menambah hafalan apakah juga dari segi ilmu tajwid nanti juga meningkat ataukah dari makharijul hurufnya juga meningkat gitu ustdz?

Ustadzah Ufairroh : Untuk manfaat yang diharapkan itu jadi peserta bisa menghafal sesuai dengan kaidah tajwidnya mana panjang mana pendek mana dengung-dengungnya sesuai mad-madnya juga. Jadi tahu mana yang dibaca panjang mana yang harusnya dibaca seperti ini gitu mba, dan a hafalannya ini nggak sekedar menghafal saja kemudian lupa itu tidak jadi hafalannya itu tetap melekat di ingatan mereka karena adanya muroja'ah tadi setiap yang saya jadwalkan tadi.

***FIELD-NOTE***

**Kode** : W-01/07/PrTDA/RKT  
**Judul** : Wawancara  
**Informan** : Pengajar *Tahfidz* Dewasa Akhwat  
**Tempat** : Ruang Kelas *Tahfidz*  
**Waktu** : Tanggal 9 Juli 2020 Jam 12.55 – 13:10 WIB

Pada hari Kamis, 9 Juli 2020, peneliti melakukan wawancara kepada Ustadzah Ufairoh selaku pengajar di kelas tahfidz dewasa akhwat mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Quran dewasa kelas akhwat.

Peneliti : Assalamu'alaikum Ustd.

Ustadzah Ufairoh : Wa'alaikumussalam Mba.

Peneliti : Ini ustdz saya mau wawancara dengan Ustadzah Ufairoh lagi mengenai pembelajaran tahfidz.

Ustadzah Ufairoh : Iya mba silahkan.

Peneliti : Ini ustdz saya mau menanyakan mengenai buku pantauan tahfidz peserta, nah di buku pantauan ada keterangan tentang *muroja'ah*, trus yang sebelahnya itu ada *ziadah* atau tambahan itu maksudnya apa ya ustdz?

Ustadzah Ufairoh : Untuk *ziadah* itu kan yang hafalan baru, hafalan baru itu disetorkan disini itu untuk *ziadahnya* itu nggk ada apa namanya misalkan harus a setoran 1 lembar itu nggk harus, jadi sebisanya misal bisanya 1 ayat menghafal ya nggk papa 1 ayat disetorkan. Kemudian untuk *muroja'ah*, *muroja'ahnya* itu dirumah jadi saya tuliskan kayak PR untuk dirumah misal 1 hari biasanya 1 surat atau 2 surat. Jadi peserta a dirumah

*muroj'ah* mungkin kalau sudah di *muroja'ah* bisa di dikasih tanda paraf atau centang gitu.

- Peneliti : Itu yang ngasih tanda pesertanya ustdz?
- Ustadzah Ufairroh : Iya, tapi yang apa namanya untuk surat-suratnya saya yang kasih.
- Peneliti : Iya ustdz, untuk yang estafet hafalan sebelum disetorkan ke Ustadz Surya kan harus disetorkan kepada Ustadzah Ufairroh dulu, nah itu juga sekali duduk sama Ustadzah Ufairroh?
- Ustadzah Ufairroh : Nah itu sesuai waktu misal kalau waktunya cukup ya 1 juz bisa disetorkan ke saya, cuman kalau misalnya waktunya nggak cukup bisa setengah juz atau seperempat juz dulu.
- Peneliti : Berkaitan dengan evaluasi bulanan buat peserta kayak rekap misalnya peserta yang tidak hadir itu, kemudian capaian hafalan, untuk evaluasi bulanan itu mencakup apa saja nggh ustdz?
- Ustadzah Ufairroh : A untuk evaluasi bulanan itu nanti itu tentang kehadiran peserta, capaian terakhir hafalan, trus yang sudah a juzziyah ujian di bulan itu itu setiap satu bulan sekali.
- Peneliti : Kemudian untuk yang ujian *juzziyah*, misalkan ujian 3 juz nah itu urutan setoran hafalannya dari juz berapa ya ustdz?
- Ustadzah Ufairroh : Kalau misalkan dia sudah hafal 3 juz, dia ujiannya dari juz 28, 29, trus 30.
- Peneliti : Untuk peserta yang sudah hafal 1 juz kemudian sebelum ujian *juzziyah* kepada Ustadza Surya, itu kan tidak diperbolehkan untuk menambah hafalan baru. Nah selama menunggu waktu ujian apakah peserta diwajibkan masuk pembelajaran tahfidz ustdz?

- Ustadzah Ufairroh : Iya jadi setorannya ya *muroj'ahnya* itu sebelum diujikan kepada Ustadz Surya. Jadi peserta tetap datang untuk *muroja'ah*.
- Peneliti : Untuk peserta yang sudah memiliki hafalan misalnya 2 juz, nah itu apakah yang di muroja'ah hafalan baru atau keduanya ustdz?
- Ustadzah Ufairroh : Semua juz mba, tapi kalau waktunya terbatas biasanya yang di muroja'ah juz barunya, atau yang menurut peserta surat yang kurang lancar.
- Peneliti : Iya ustdz, kemudian untuk peserta setelah ujian *juzziyah* itukan ada tingkatannya mulai dari *maqbul*, *jazid*, *jazid jidan*, sama *mumtaz*, nah itu maksudnya apa ya ustdz?
- Ustadzah Ufairroh : Kalau *mumtaz* itu kan ya sempurna ya maksudnya nggk ada salahnya, mungkin kalau *jazid jidan* itu salahnya cuman sedikit nggk terlalu banyak misalnya ya karena tajwid-tajwidnya saja, kalau *jazid* mungkin ada ayat yang dia lupa kemudian ya dibenarkan sama Ustadz Surya, kemudian kalau *maqbul* itu banyak koreksiannya tapi masih bisa di toleransi untuk bisa lanjut ke juz berikutnya, tapi kalau kesalahannya banyak disuruh mengulangi lagi ujiannya.
- Peneliti : Iya ustdz untuk wawancaranya InSyaAllah cukup, terimakasih ustdz.
- Ustadzah Ufairroh : Iya sama-sama.
- Peneliti : Assalamu'alaikum ustdz
- Ustadzah Ufairroh : Wa'alaikumussalam mb.

*FIELD-NOTE*

**Kode** : W-01/08/PaTDA/VNW  
**Judul** : Wawancara Peserta *Tahfidz* Dewasa Akhwat  
**Informan** : Dwi Amalia Fitriani  
**Tempat** : *Voice Note WhatsApp*  
**Waktu** : Tanggal 4 Juni 2020 Jam 09:05 – 11:00 WIB

Pada hari Kamis, 4 Juni 2020, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Dwi Amalia Fitriani selaku peserta tahfidz dewasa kelas akhwat melalui via WhatsApp.

Peneliti : Assalamu'alaikum bu  
Ibu Dwi : Wa'alaikumussalam mb  
Peneliti : Sebelumnya mohon maaf nggh bu, ini wawancaranya hanya a bisa lewat WA. Langsung saja yang pertama, o ya bu sebelumnya a nama lengkapnya ibu siapa?  
Ibu Dwi : A, nama Dwi Amalia Fitriani.  
Peneliti : Iya bu, kemudian a umurnya ibu berapa, kemudian dari hari yang dipilih di tahfidz Al Birru, memilih hari senin atau kamis atau senin dan kamis, kemudian alasannya apa bu' a memilih hari itu?  
Ibu Dwi : Umur 40 tahun, saya memilih hari senin jam 1 dengan alasan, ya untuk apa longgarnya baru seminggu sekali dan mungkin kalau a untuk aktivitas sebagai ibu rumah tangga seminggu 2 kali mungkin saya a agak berat.  
Peneliti : Nggh bu, a kemudian udah berapa lama ibu mengikuti pembelajaran tahfidz dewasa di kelas akhwat ini mungkin sejak tahun berapa gitu bu?

- Ibu Dwi : Mulai belajar a sejak tanggal 26 Juni 2019 jadi sekarang sampai sekarang. Diralat mba 24 Juni 2019.
- Peneliti : Nggh bu' tadi belum kejawab, alamat ibu dimana nggh bu?
- Ibu Dwi : Perum Indra Indah Jl. Brotoseno No. 38 Bolon Colomadu Karanganyar.
- Peneliti : Iya bu, kemudian mengenai motivasi apa yang membuat ibu itu kepengen mengikuti kelas tahfidz di RTT Al Birru, kan tadi mengingat ibu itu sebagai Ibu Rumah Tangga, nah pastinya juga mempunyai kesibukan mengurus anak mengurus rumah gitu bu. Motivasi apa yang melatar belakangi ibu mau meluangkan waktu untuk menghafal Al Quran di RTT Al Birru?
- Ibu Dwi : Motivasinya mencari keridhaan Allah, kedua apa itu amal shalih untuk mencari pahala, selanjutnya untuk motivasi anak untuk apa sebagai contoh kalau yang belajar Al Quran itu tidak hanya anak-anak tapi orang tua juga berusaha untuk belajar menghafal Al Quran.
- Peneliti : Iya bu, a mengenai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kelas tahfidz dewasa di RTT Al Birru itu kan dimulainya dari jam 1 sampai setengah 3, nah di awal pembelajaran trus pas waktu setoran hafalan pas waktu penutupan itu bagaimana bu?
- Ibu Dwi : Biasanya yang datang duluan itu yang setor duluan tapi kalo misalkan yang datang duluan itu belum siap maka yang lebih siap maka dipersilahkan untuk setoran hafalan terus waktu ada yang setor hafalan maka peserta yang lain a di usahakan untuk muroja'ah sendiri apa maroja'ah dengan temen-temen yang lain a yang menunggu giliran.
- Peneliti : Iya bu' pas waktu pembukaan pas waktu memulai pembelajaran itu Ustadza Ufairoh itu juga mengucapkan salam trus kaya pembukaan-pembukaan gitu nggk bu?

- Ibu Dwi : Di awal pembelajaran a waktu awal-awal masuk itu emang di a, memang dibacakan aturan belajar misalkan, apa itu kita tidak boleh ngomong ngobrol sendiri trus misalkan a setoran hafalan satu juz tatacaranya seperti apa. tapi kalau misalkan sudah berjalan agak lama memang nggk seformil itu karena memang yang datang belum tentu berbarengan kadang baru ada satu orang dateng trus nanti langsung dimulai.
- Peneliti : Iya bu, a kalau pas penutupannya apakah peserta itu langsung bubar atau ditutup dulu sama Ustadzah Ufairroh misalkan menutup dengan bacaan hamdalah kemudian dengan salam atau langsung dari peserta itu pulang satu-satu gitu bu'?
- Ibu Dwi : Kalau untuk penutupan selalu diakhiri dengan hamdalah dan do'a kafartul majelis, yang biasanya peserta harus menunggu sampai setengah 3 sampai semuanya selesai setor baru pulang bareng-bareng, tapi kalau misalkan ada keperluan mendesak itu boleh ijin.
- Peneliti : Nggh bu', nah di RTT Al Birru itu kan tidak menggunakan metode khusus yang harus digunakan peserta untuk menghafal Al Quran, dan dari RTT kan memberikan keleluasaan untuk menggunakan metode yang digunakan bagi masing-masing peserta. Nah ibu dalam menghafal Al Quran itu menggunakan metode apa ya bu'?
- Ibu Dwi : Muroja'ah sendiri mandiri dirumah nanti a kalau udah. A ke Al Birru cuma untuk setor hafalan memang apa ya nggk ada cara khusus dari Al Birru nggk ada memang.
- Peneliti : Mohon maaf bu' a pertanyaannya saya ulang mengenai metode yang digunakan ibu untuk menghafal Al Quran, misalkan ibu itu menghafal Al Quran dengan cara mengulang-ulang hafalan yang baru dihafal itu dengan cara melihat mushaf, atau a mungkin a memperdengarkan kepada orang lain hafalan ibu itu sudah benar atau belum, atau dengan cara mendengarkan kaya murottal gitu bu'?



- Ibu Dwi : Saya padukan ketiga metode yang mba sebutkan tadi. Saya menghafal dengan cara mengulang-ulang, mendengarkan murottal, dan diperdengarkan kepada orang lain.
- Peneliti : O ya bu' mengenai suasana di dalam kelas pembelajaran tahfidz apakah suasana selama mengikuti proses pembelajaran tahfidz di RTT Al Birru itu tergolong nyaman untuk menghafal Al Quran bu', mungkin dari segi ruangnya, kemudian suasananya gitu bu'?
- Ibu Dwi : Alhamdulillah nyaman a nggk terlalu di dalam ruangnya nggk terlalu berisik tapi mungkin karena ditepi jalan mungkin sering apa suara trek-trek yang lewat itu yang mungkin sedikit mengganggu.
- Peneliti : Iya bu' mengenai a pelaksanaan pembelajarannya ini kan pesertanya dewasa dan kebanyakan itu sudah ibu-ibu nah apakah di dalam pembelajaran itu sudah sesuai dengan karakteristik peserta yang pada dasarnya itu orang dewasa, mungkin mulai dari waktu pembelajaran kan juga pelaksanaannya juga siang, kemudian metode khususnya dari RTT juga tidak menentukan kemudian tidak terdapat target hafalan yang ditargetkan dari RTT nah dari beberapa contoh tersebut apakah pembelajaran tahfidz Al Quran di RTT itu kira-kira sudah sesuai dengan karakteristik dari peserta orang dewasa belum nggh bu'?
- Ibu Dwi : Kalau menurut saya sih cocok aja, kita tidak ditarget capaian hafalan jadi tidak merasa dibebani, siapa yang pingin banyak hafalannya harus sebanding dengan usahanya, kendalanya memang waktu ujian juz/juzziyah harus antri dan kesepakatan waktu dengan Ustadz Surya. Jadi untuk juzziyah agak lama dan selama waktu menunggu ujian kita tidak diperbolehkan naik juz berikutnya.
- Peneliti : Iya bu' jadi untuk kendalanya dari segi juzziyahnya ya bu' kan a belum diperbolehkan untuk naik ke juz selanjutnya. Iya bu' kemudian mengenai faktor apa yang menjadi pendukung dan

penghambat selama ibu menghafal Al Quran maksudnya dari segi proses menghafal Al Quran?

Ibu Dwi : Yang menghambat proses menghafal kebanyakan datang dari diri sendiri, kadang ada rasa malas tidak bisa mengatur waktu antara belajar dan kesibukan ibu rumah tangga dan anak-anak.

Peneliti : Lalu untuk faktor pendukungnya bu', maksudnya yang dapat mempermudah selama proses menghafal, dan mengenai waktu-waktu yang digunakan untuk menghafal apakah ada waktu khusus nggh bu'?

Ibu Dwi : Iya mba, karena saya niat lillahi ta'ala InSyaAllah. Untuk waktunya, selonggarnya mba gak ada waktu khusus, pokoknya setiap senin ada ayat baru yang harus disetor minimal satu halaman.

Peneliti : Iya bu' kemudian apa yang menjadi harapan ibu setelah nanti keluar dari Al Birru, mungkin a bisa menambah jumlah hafalan atau mungkin dari segi ilmu tajwid bisa menjadi lebih baik bu'?

Ibu Dwi : Bisa istiqamah menghafal Al Quran mempelajari tafsirnya sampai akhir hayat, aamiin. Semoga bisa mengajarkan ke orang lain.

Peneliti : Nggh bu', perubahan apa yang dialami atau dirasakan ibu selama mengikuti tahfidz di Al Birru?

Ibu Dwi : Lebih semangat menghafal Al Quran.

Peneliti : Ibu sudah menghafal berapa juz nggh?

Ibu Dwi : InSyaAllah tiga juz, juz 30 dan 29 sudah diujikan yang 28 belum.

Peneliti : Njjh bu', InSyaAllah ini sudah cukup bu' wawancaranya, terimakasih nggh bu' sudah meluangkan waktu untuk saya repoti. Semoga kebaikan ibu dibalas oleh Allah SWT.

Ibu Dwi : Aamiin, sami-sami mba.

***FIELD-NOTE***

**Kode** : **W-01/09/PaTDA/VNW**

**Judul** : **Wawancara Peserta *Tahfidz* Dewasa Akhwat**

**Informan** : **Zalul Lina Rachmawati**

**Tempat** : ***Voice Note WhatsApp***

**Waktu** : **Tanggal 4 Juni 2020 Jam 20:00 – 22:00 WIB**

Pada hari Kamis, 4 Juni 2020, peneliti melakukan wawancara kepada saudara Zalul Lina Rachmawati selaku peserta tahfidz dewasa kelas akhwat melalui via WhatsApp.

Peneliti : Assalamu'alaikum mba.

Mb Zalul : Wa'alaikumussalam mba.

Peneliti : Iya mba, ini sebelumnya minta maaf nggh wawancaranya hanya bisa lewat WA. Ini mba saya mau bertanya dulu nama lengkap mba siapa nggh, sama umurnya berapa, trus alamat rumahnya dimana?

Mb Zalul : Nama Zalul Lina Rachamawati, usia 22 tahun, alamat Ngoro-oro Rt 01 Rw 06 Malangan Bulu Sukoharjo.

Peneliti : Iya mba, kemudian hari yang dipilih untuk mengikuti kelas tahfidz dewasa itu hari senin atau kamis mba atau dua-duanya dan alasannya apa memilih hari itu?

Mba Zalul : Saya ambilnya yang satu pekan sekali hari kamis, nah kenapa saya ambilnya cuma satu kali saja soalnya saya menyesuaikan dengan apa a mata pelajaran saya soalnya kalau misal dua kali itu dulu itu ada pelajaran yang tabrakan. Trus saja juga apa, mempertimbangkan nanti kalau misal dua kali belum tentu bisa mengikuti gitu jadi saya ambilnya yang satu kali aja soalnya dari Al Birru juga itu a yang penting itu apa ini nggk masuk terus gitu lho mba diusahakan masuk

terus dan kontinyu jadi kalau misal kalau ambil dua nggak sanggup yaudah ambil satu aja yang paling sanggup yang mana, lha saya yang paling sanggup satu pekan sekali gitu.

Peneliti : O ya mba, a mba itu sudah mengikuti kelas tahfidz di Al Birru itu sudah berapa lama, atau sejak tahun berapa kira-kira?

Mb Zalul : Kalau mengikutinya dari Maret tahun 2018.

Peneliti : Kemudian itu mba, kan mengingat mba itu kan seorang mahasiswa, nah motivasi apa atau yang melatar belakangi mba itu tertarik untuk mengikuti tahfidz di RTT Al Birru itu mba?

Mba Zalul : O ya mba, jadi saya itu kan sebelumnya a nyarinya yang tahsin jadi saya itu pengennya itu awalnya itu tahsin mba belajar tajwidnya dulu, hukum tajwidnya dulu, nah tapi pas saya datang ke RTT Al Birru itu pendaftarannya udah ditutup kalau nggak udah penuh gitu yang tahsin, jadi saya nggak bisa ikut. Trus a pas saya datang kesitu kan juga kantornya itu ternyata tutup nah jadi saya datangnya keesokannya harinya itu, nah ternyata a yang masih dibuka itu cuma tahfidz nah karena saya takut karena saya datang kesitu tapi sia-sia jadi saya ambilnya yang tahfidz aja soalnya dari ustadzahnya juga mending ambil yang tahfidz dulu aja nggak papa gitu. Jadi saya itu sebenarnya pengennya tahsin jadi saya itu a belum ada apa ya belum ada rencana sebenarnya kalau mau ikut tahfidz. Jadi pas ikut tahfidz itu saya diluar dugaan gitu mba jadi cuma yaudah daripada datang kesini sia-sia ikut tahfidz saja yang masih buka sambil nunggu tahsin tapi sampai saat ini saya tetep ketinggalan terus yang tahsin jadi belum sempet daftar yang tahsin gitu.

Peneliti : O ya mba, untuk kelas tahfidz ini kan juga sebelum masuk itu kan juga ada placementest misalnya di tes dulu dari segi ilmu tajwid, kelancaran, itu apabila sudah memenuhi persyaratan kan bisa masuk ke kelas tahfidz. Nah otomatis kan mbaknya sudah gimana ya ngajinya itu sudah tartil jadi sudah bisa masuk kelas tahfidz gitu

mba. Iya mba, tadikan a masuk ke kelas tahfidz itu tidak direncanakan nah kan sudah dari tahun 2018 juga nah selama mengikuti kelas tahfidz selama ini, apakah mba itu mempunyai kayak motivasi baru oh saya itu masuk ke kelas tahfidz itu sebenarnya mau meningkatkan hafalan atau gimana gitu mba?

Mb Zalul : Iya mba, apa a ada tesnya ada placement tesnya saya juga ikut tesnya trus nggk tahu, saya menurut saya itu belum aja gitu belum apa namanya belum tajwidnya belum fasih gitu. Kemaren juga saya pas puasa itu saya ikut kelas tahsin online, kan itu kan yang dibolehkan ikut yang peserta Al Birru yang tahfidz maupun tahsin. Nah saya ikut lha ternyata setelah di cek berantakan semua saya masih makharijul hurufnya trus tajwidnya juga masih a kurang gitu. Jadi memang saya di tahfidz itu kurang gimana ya kurang minatnya soalnya awalnya keinginan saya di tahsin. Berkaitan dengan keinginan awal itu a belum dihafalannya jadi keinginan awal saya memperbaiki bacaan soalnya saya mengikuti kelas tahsin yang online kemarin itu jadi tahu bacaan saya itu jadi salah dan sebelum-sebelumnya saya juga kurang semangat, karena saya tahu harus perbaiki dulu bacanan Al Qurannya. Jadi gimana ya saya di tahfidz itu ya a masih kayak kurang gitu, apalagi dibanding sama yang lain itukan apa namanya udah baik, apa dari makharijul hurufnya sebagian itu juga udah fasih gitu. Jadinyakan mereka InSyallah apa los gitu mau menghafal apa sudah tahu bacaannya sudah bener, jadi saya anu gampang menghafal soalnya udah tahu bacaannya sudah bener. Nah kalau saya masih kayak beban gitu bacaan saya belum bener, makharijul hurufnya sebagian masih ada yang salah, itu jadinya saya itu malah beban soalnya saya belum memperbaiki bacaan saya dulu tapi malah saya loncat ke hafalan gitu. Jadi bisa dibilang itu kayak, karena keinginan saya di awal itu tahsin jadi kan saya masuk ke tahfidz itu masih kayak setengah hati-setengah hati jadinya hasilnya nggk maksimal gitu.

Peneliti : Maaf ngggh mba, mau tanya nah dari tahun 2018 sampai sekarang nah itu a kan pastinya juga ada motivasi tersendiri yang membuat mba itu bertahan sampai a hampir dua tahun ini mba. Nah maksudnya itu motivasi yang membuat mba itu bertahan untuk belajar tahfidz di RTT Al Birru itu apa mba?

Mb Zalul : Kalau motivasinya ya seneng aja gitu kalau kumpul sama a beliau-beliau yang menghafal apa menghafal Al Quran soalnya kalau pas kumpul-kumpul gitu itu kan kita jadi apa kalau misal kita sedang futur imannya sedang kurang kita bisa kayak ngecharger walaupun cuma kumpul-kumpul aja tapi kita itu kalau lihat beliau-beliau kaya bisa gitu, kok udah ada yang sepuh tapi masih semangat menghafalnya itu keran gitu mba. Trus kan itu ada ustadzahnya ya disitu ada ustadzahnya, nah disitu saya juga selain tahfidz saya juga kalau misalnya ada yang kurang tahu misal apa hukum tajwidnya yang kurang saya paham saya bisa tanyakan langsung jadi saya disisi lain saya juga ada gurunya gitu kan kalau diluar itu kan kalau saya tidak ikut tahfidz saya malah rugi, soalnya saya juga nggk ada gurunya walaupun disitu kelas tahfidz, tapi saya sedikit-sedikit a kadang tanya gitu. Jadi a motivasinya itu yang pertama a ini bisa kumpul sama beliau-beliau gitu, trus a untuk menambah rasa agar kita itu inget gitu biar nggk futur, trus ada ustadzahnya juga yang dijadikan guru walaupun kita itu nggk bisa keseluruhan tanya-tanya itu karena di tahfidz jadi sedikit pas giliran kita maju setor hafalan kita tanya dikit gitu, trus apa ini saya ikut tahfidz juga sambil nunggu pendaftaran tahsin, cuma yang pendaftaran tahsin belum dapet-dapet gitu.

Peneliti : Iya mba, mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfidz itu langkah-langkah pelaksanaan pembelajarannya gimana mba, maksudnya mulai dari pembukaan misalnya pembukaan nanti Ustadzah Ufairoh salam kemudian pembukaan-pembukaan, terus yang bagian inti itukan setoran hafalan terus yang terakhir itu penutupan. Nah

langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran selama mba mengikuti kelas tahfidz itu seperti apa mba langkah-langkahnya?

Mba Zalul : Maaf ya mba, hp saya tadi tak charge dulu nunggu biar keisi dulu. Nah a langkah-langkahnya itu ya kita pertama masuk ke ruang kelasnya habis itu a pelajarannya itu apa aturannya itu masuknya jam 1 sampai jam setengah 3 kan, nah terkadang ada peserta itu yang terlambat termasuk saya, saya sering terlambat trus. Nah kalau misal kayak gitu Ustadzah Ufanya itu tidak nunggu semuanya tidak nunggu peserta kumpul semua, jadi apabila sudah ada pesertanya itu dimulai misalkan kalau jam 1 itu udah ada pesertanya yo jadi nunggu pesertanya dulu mungkin sampai jam 1 lebih mungkin udah dimulai. Nah terus itu Ustadzah Ufanya pembukaan ya salam terus berdo'a habis itu Ustadzah Ufa ini apa memberikan waktu buat pesertanya itu menghafal masing-masing terserah dengan metode apa. Misalkan itu kalau sepenglihatan saya ada a yang hafalan itu ya sambil mendengarkan audio hp sambil merekam suaranya langsung didengerin gitu tapi ada juga yang langsung langsung apa a melihat dari Al Qurannya itu. A terus kalau udah gitu kan itu apa nanti kalau yang datang awal itu berarti yang majunya itu setorannya awal yang datang pertama yo berarti setoran pertama, yang datang kedua berarti nanti setorannya urutan kedua gitu, tapi yo nggk tentu misal sesuai kesiapan saja jadi fleksibel terus kalau misal udah selesai a yaudah itu nanti Ustadzah Ufanya itu a penutupan. Penutup sudah selesai gitu tapi a pas pembelajarannya itu ada yang semak-semakan gitu misal a saya minta semak sama temen saya gitu, kemudian temen saya minta semak saya gitu. Jadi ada yang mandiri kadang ada a semak-semakan gitu. Trus beda lagi kalau misal disitu ada ujian juzziah misalnya dalam kelas saya itu ada yang satu orang atau dua orang itu ujian juzziah misalkan ujiannya juz 30, nah itu biasanya a pesertanya itu kadang tidak menghafalkan hafalannya kita menyimak ujiannya itu, jadi kita tidak menghafalkan kecuali kalau memang ustadzahnya itu apa ada waktu, kan ujian juzziah itu

yang nyemak itu Ustadz Surya Mudir RTT Al Birru, nah jadi sama Ustadzah Ufanya tapi lebih utama itu Ustadz Surya. Nah kalau misal Ustadzah Ufanya itu misal dirasa udah selesai, kan beliau kembali ke kita tho siapa yang mau hafalan dipersilahkan siapa yang tidak juga nggk papa. Jadi kita nyemak yang ujian juzziah tadi, tapi kalau sekarang itu ada yang apa masih ada yang hafalan ke Ustadzah Ufah pas juzziah kalau dulu cuma nyemak thok yang itu ujian gitu.

Peneliti : Nah di RTT Al Birru itu kan tidak ditentukan harus menggunakan metode apa untuk menghafal Al Quran. Nah a untuk mbanya untuk menghafal itu menggunakan metode apa ya mba, misalnya metode dengan cara mengulang-ulang hafalan a dengan cara melihat mushaf a kemudian dengan cara mendengarkan murottal atau gimana mba?

Mb Zalul : Iya kalau saya sendiri menggunakan metode yang menghafalnya diulang-ulang sambil a melihat mushaf, ya jadi kalau udah eh saya baca dulu mushafnya habis itu a dihafalin nah setelah dihafalin-dihafalin trus ditutup trus misal di di tutup terus dibuka lagi apakah benar atau belum gitu kalau nggk disemakkan ke temen gitu. Trus kalau misal di kos itu saya a juga kadang nggunain a melihat mengulang-ulang dengan mushaf atau dengan audio, audio dari You Tube jadi misal saya di kelas itu saya jarang kalau nggunain audio gitu mba.

Peneliti : O ya mba, a selama mengikuti pembelajaran kelas tahfidz di RTT Al Birru itu kan pelaksanaannya juga siang dari jam 1 sampai setengah 3. Nah menurut mba itu bagaimana suasana selama mengikuti proses pembelajaran apakah ruang kelas atau suasananya itu nyaman digunakan untuk menghafal Al Quran ataupun pembelajaran Al Quran gitu?

Mb Zalul : Kalau menurut saya udah cukup nyaman buat a pembelajarannya gitu.



Peneliti : Iya mba, berkaitan dengan ini kan peserta tahfidznya juga tergolong dewasa bahkan juga ada ibu-ibu yang sudah dikategorikan sebagai orang yang sudah lanjut usia. Nah apakah di dalam pembelajaran tahfidz ini sudah sesuai dengan karakteristik peserta yang pada dasarnya itu sudah orang dewasa misal dari segi waktu pembelajaran, metode, mungkin karena di RTT Al Birru itu kan juga tidak ditargetkan harus hafal berapa juz setelah selesai dari RTT Al Birru gitu mb?

Mba Zalul : Kalau menurut saya itu, a ya udah cukup sesuai soalnya a dari pihak RTT Al Birru sendiri sudah mewanti-wanti dari awal kalau misal a sudah memberi tahu jam jam kelasnya kalau dimulainya itu pukul segini, segini, dan segini itu terserah pesertanya mau ikut hari apa dan mau iku yang sebisanya itu jam berapa jadi dari awal RTT Al Birru itu udah a ngasih tahu ke pesertanya. Jadi peserta itu a udah bisa bisa milih sendiri biasa apa namanya nyesuain jamnya sendiri kalau misal mungkin beliau-beliau itu udah a sesuai jamnya beliau dan saya juga kan juga nyesuain dengan jam kuliah saya, jadi saya menurut pribadi saya sudah sesuai soalnya saya dari awal udah dikasih tahu kalau hari ini sama jam ini dan yang saya pilih saya sesuai dengan saya gitu. Terus apa ya emmm ya lebih ditarget sih walaupun emang ustadznya itu tidak mematok target yang penting itu walaupun yang penting satu hari itu kan minimal satu hari itu 3 baris kalau nggk salah dan setoran satu pekan itu minimal 3 baris gitu ya emmm menurut saya juga nggk papa cuma kalau menurut saya lebih baik ditargetkan.

Peneliti : O ya mba, berkaitan mengenai mba selama menghafal Al Quran, nah apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat selama mba itu menghafal Al Quran?

Mb Zalul : Iya, kalau faktor pendukungnya itu kan ini ya apa namanya kita pernah denger kalau misal menghafal Al Quran itu kita bakal ngasih a jubah dan mahkota emas di akhirat nanti untuk orang tua kita. Nah

saya kepikiran itu ya itu tu yang hafal 30 juz atau yang hafal gimana gitu. Nah kalau hafal 30 juz itu duh saya gimana ini apa bisa gitu to malah saya itu malah nggk semangat malah apa namanya kayak kepikiran gitu bisa nggk 30 trus saya itu pernah denger denger gini kalau kamu menghafal itu pahalanya setingkat dengan kamu hafalin jadi kamu itu hafalan 1 juz itu nggk papa nanti pahalanya a itu setimpal dengan 1 juz itu tadi, kalau 2 juz ya nanti pahalanya setimpal 2 juz gitu dan saya kira itu misal a yang jadi saya kira itu cuma patokannya itu yang memberi jubah dan mahkota emas untuk orang tua saya kan patokannya dulu itu. Ternyata saya belum tahu kalau misal kita itu hafalan itu ya sesuai dengan berapa yang kita hafalin gitu pahalanya jadi saya nggk terbebani lagi soalnya berapapun hafalannya kita itu juga InSyaAllah dapet juga kalau niatan kita karena Allah gitu InSyaAllah niatannya karena Allah. Emmm terus faktor pendukung lainnya itu karena ada ustadzahnya itu yang bisa dijadiin guru a tahsin juga disisi lain tahfidz tapi disisi lain yang lebih kapasitasnya lebih kecil saya bisa belajar tahsin dengan ustadzahnya walaupun cuma sedikit gitu terus apalagi ya pendukungnya juga tadi emmm bisa tenang kalau misal a kumpul-kumpul dengan beliau-beliau yang juga menghafal Al Quran tenang melihat orang-orang yang menghafal Al Quran gitu terus kalau faktor penghambat sendiri itu emmm faktor penghambat yang sangat kuat adalah rasa malas jadi kadang malas muroja'ah gitu itu faktor penghambat paling kuat rasa malas muroja'ah jadi kitanya nggk nambah-nambah hafalan terus e juga karena kalau kesibukan iya apa ya nggk apa ya nggk terlalu jadi faktor walaupun juga saya juga nyambi kerja juga itu juga e itu kalau dijadiin faktor juga bisa a cuma yang lebih utama menurut saya itu malas itu tadi mba. Kalau kita sibuk kalau kita niat kan InSyaAllah juga bisa karena saya ya tadi setengah hati jadinya saya kurang maksimal di tahfidz.

Peneliti : Iya mba, nah setelah nanti setelah keluar dari RTT Al Birru apa yang diharapkan setelah mengikuti pembelajaran di kelas tahfidz di

RTT Al Birru ini mba, mungkin dari segi meningkatkan hafalan atau dari segi ilmu tajwid juga lebih paham gitu mba?

Mb Zalul : Iya jadi emm yang diharapkan itu ya tentu em memperdalam ilmu tajwid itu kemudian untuk menambah hafalan ya InSyaAllah ada kemauan cuman untuk saat ini saya masih lebih fokus pada memperdalam ilmu tajwid untuk bisa tahsinnya dulu sedangkan untuk tahfidznya e saya masih menomor duakan itu untuk saat ini, tapi InSyaAllah e itu bisa saya jadikan untuk menambah apa e faktor semangat untuk menambah hafalan juga nanti misal kalau misal shalat gitu kan kayak enak gitu banyak hafalan terus apalagi kalau kita tahu itu tajwidnya benar jadinya kita kayak seneng gitu lho ada kepuasan kalau misal kita udah hafalannya udah baik karena apa namanya tajwidnya juga baik itu seneng puas gitu dalam hati memang kalau hafalannya banyak tapi tajwidnya nggak gimana ya nggak mendalam jadinya masih ada yang salah itu saya kurang begitu seneng dan kurang apa ya kurang mengutamakan itu jadi saya lebih mengutamakan ke tahsin dulu untuk saat ini dan InSya Allah a ada niat untuk menambah hafalan.

Peneliti : O ya mba, tadi kelupaan a mengenai waktu-waktu yang digunakan untuk menghafal Al Quran itu kebanyakan pas waktu apa ya mba?

Mb Zalul : Kalau saya sendiri seringnya pas sebelum berangkat tahfidz, jadi pas dikos itu misal e setengah 1 itu hafalan dikos terus nanti jam 1 nya berangkat, jadinya kan telat. Nah jadinya saya a waktunya itu yang pas sebelum berangkat habis itu pas dikelas itu tadi terus kadang kalau emmm kalau longgar ya apa kalau misal longgar itu nyetel audio di You Tube. Jadi emmm ya gitu, jadi saya itu waktunya belum belum di apa namanya waktunya belum konsisten gitu misalnya satu hari berapa kali itu saya belum jadi saya itu kaya masih abstrak gitu kayak e seluangnya gitu dan paling sering sebelum berangkat tahfidz.

- Penulis : Iya mba, a sebelumnya maaf nggh mb mau tanya mba sudah hafal sudah bisa menghafalkan berapa juz mb?
- Mb Zalul : Saya masih kalau saya masih proses hafalan di juz 30 mba, saya belum ada satu juz karena apa namanya tadi saya itu masih mau mentokin hafalan ke apa satu juz itu tu masih ragu soalnya saya apalagi saya ditambah kelas online itu kan ini kan saya masih berantakan apa tajwidnya masih ya berantakan jadinya saya apa belum berani kalau misal saya menuntaskan apa hafalan saya gitu soalnya kan nanti saya di tes sama Ustadz Surya. Nah disitu tajwidnya harus bener bener betul gitu bener soalnya kalau sudah salah tiga kali itu sudah gagal nggk bisa harus ngulangin lagi dari awal gitu jadinya saya kalau saat ini masih proses juz 30 belum ada satu juz yang saya hafalkan.
- Peneliti : Sebelumnya terimakasih ya mb, sudah meluangkan waktu untuk saya repoti, InSyaAllah ini sudah cukup.
- Mb Zalul : Iya mba sama-sama.

***FIELD-NOTE***

**Kode** : **W-01/010/PaTDA/VNW**

**Judul** : **Wawancara Peserta *Tahfidz* Dewasa Akhwat**

**Informan** : **Maizan Awanis**

**Tempat** : ***Voice Note WhatsApp***

**Waktu** : **Tanggal 5 Juni 2020 Jam 21:20 – 22:30 WIB**

Pada hari Jumat, 5 Juni 2020, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Maizan Awanis selaku peserta tahfidz dewasa kelas akhwat melalui via WhatsApp.

Peneliti : Assalamu'alaikum bu'

Ibu Maizan : Wa'alaikumussalam mb

Peneliti : Sebelumnya mohon maaf nggh bu' ini wawancaranya hanya bisa lewat WA. Ini saya mau menanyakan terlebih dahulu mengenai nama lengkapnya ibu, kemudian alamat dan umur ibu?

Ibu Maizan : Bismillah, nama saya Maizan Awanis, kemudian alamatnya alamat tinggal di desa Singopuran Kartasura Sukoharjo, untuk usia 30 tahun mba.

Peneliti : O ya bu' terimakasih, kemudian ibu' sudah berapa lama nggh mengikuti pembelajaran tahfidz dewasa kelas akhwat di RTT Al Birru ini bu'?

Ibu Maizan : Untuk mulai kapannya itu saya lupa cuman yang ingetnya itu dari anak ketiga saya usia 3 bulan sekarang dia udah usia 2 tahun 3 bulan jadi kira-kira mungkin dua tahun ya mba.

Peneliti : Iya bu' terimakasih, o ya bu' tadi kelupaan pekerjaan ibu apa nggh?

Ibu Maizan : Profesi utama saya sebagai ibu rumah tangga kemudian untuk kegiatan sehari-hari ya kesibukan lainnya itu mengurus olshop

dibantu satu karyawan kemudian untuk kegiatan tambahan mingguan saya mengisi ini halaqoh mahasiswa ADI Akademi Dakwah Indonesia di Dewan Dakwah mba.

Peneliti : O ya bu', berkaitan dengan ibukan sebagai ibu rumah tangga mengingat kan juga kegiatannya juga sibuk mengurus rumah, mengurus anak, kemudian ditambah dengan kegiatan yang tadi mengisi halaqoh mahasiswa. Nah apakah ada keterkaitannya dengan pekerjaan ibu atau profesi ibu berkaitan dengan ibu rumah tangga ataupun untuk keperluan halaqoh untuk mengisi halaqoh itu dengan motivasi yang melatarbelakngi ibu itu untuk mengikuti kelas tahfidz di RTT Al Birru ini bu'?

Ibu Maizan : Motivasi saya yang utama itu karena memang ingin muroja'ah mba menjaga hafalan, jadi dulu sudah pernah menghafal di sebagian juz-juz belakang itu ya 30 sampai 26 itu alhamdulillah sudah pernah menghafal. Nah kalau tidak ada komitmen muroja'ah itu kan besar kemungkinan hilang atau lupa gitu jadi a meskipun sudah ada anak gitu ya saya pengennya tetep bisa muroja'ah dan kebetulan alhamdulillahnya bertemu dengan RTT Al Birru dan ternyata bisa diikuti oleh a apa namanya peserta non mukim gitu jadi saya merasa mendapatkan peluang yang sangat istimewa sayangnya untuk dilewatkan jadi saya berusaha untuk ikut. Motivasi yang lain karena a saya ingin mengajarkan kepada anak-anak meskipun saya sudah dewasa sudah menjadi orang tua sudah a apa namanya sudah tua gitu ya tapi saya masih belajar gitu, saya masih mengikat diri saya kepada lembaga pendidikan sehingga anak-anak saya melihat o bunda itu masih sekolah gitu, sehingga mereka bisa termotivasi untuk tetap belajar tetap menghafal meskipun sudah dewasa meskipun sudah tua seperti itu. Jadi ketika saya berangkat hari kamis di Al Birru itu anak-anak ikut mengantar mereka menunggu diluar bersama suami saya mereka fahamnya ya bunda sekolah gitu.

- Peneliti : O ya ibu, a selain itu kan ibu tadi juga mengisi halaqoh mahasiswa, nah apakah juga ada keterkaitan misalnya kan a belajar atau muroja'ah hafalan ibu di RTT Al Birru apakah juga untuk keperluan misalkan nanti juga bisa diajarkan ke mahasiswa ADI nya itu bu?
- Ibu Maizan : Untuk keterkaitan dengan kegiatan halaqoh itu nggk ada sih mba, karena untuk mengisi halaqoh ini sebenarnya kegiatan baru, baru berjalan beberapa bulan terakhir ini, beberapa bulan sebelum ada pandemi. Nah kemudian ada pandemi jadi kampusnya libur sehingga kegiatan halaqohnya juga libur, jadi ini apa namanya jauh ya dari motivasi awal saya mulai ikut di Al Birru karena ini kegiatannya baru.
- Peneliti : O ya bu, ibu mengikuti kelas tahfidz ini satu minggu ambil 2 hari atau satu kali pertemuan bu?
- Ibu Maizan : Satu minggu satu hari aja hari kamis.
- Peneliti : Iya bu, a berkaitan mengenai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran. Nah di RTT Al Birru itu kan terkhusus untuk setoran hafalan saja. Nah langkah-langkah pelaksanaan pembelajarannya itu gimana nggh bu, maksudnya mulai dari pembukaan, kemudian pas inti, intinya itu kan setoran hafalan kemudian pas penutupan itu gimana bu' langkah-langkahnya?
- Ibu Maizan : Seperti biasa jam 1 itu mulai pembukaan itu ada peserta yang sudah hadir ada yang belum tetap dibuka. Jadi ada yang datang terlambat gitu mba, kemudian a mulai setoran hafalan itu biasanya sesuai kemampuan yang sudah siap boleh setor dulu gitu, kadang juga sesuai ini urutan datang, jadi bikin antrian yang sudah datang duluan maju duluan gitu sampai nanti waktu setoran habis itu kurang lebih setengah 3. Nah setengah 3 itu diusahakan sudah setoran semua kemudian setengah 3 waktu habis kemudian ditutup sama Ustadzahnya, seperti itu aja mba. Ketika menunggu kesempatan untuk setor itu masing-masing menghafal sendiri-sendiri gitu, jadi

ada juga yang saling menyimak dengan teman duduknya gitu bergantian untuk, apa namanya saling menyimak dulu sebelum maju ke ustadzahnya masing-masing.

Peneliti : O ya bu', berkaitan mengenai hari yang dipilih tadi ibu kan memilih satu minggu itu satu kali pertemuan, nah itu dihari apa bu kemudian alasannya mengapa ibu kok hanya memilih satu minggu itu satu kali pertemuan?

Ibu Maizan : Pilih hari kamis cuman kadang ketika berhalangan ya saya minta izin hari itu trus saya ganti hadir dihari senin gitu, tapi untuk hari pilihan saya pilihnya hari kamis. Nah kenapa pilih cuma satu kali karena saya tergantung banget sama yang nganter nggk bisa berangkat sendiri, jadi apa namanya setiap satu minggu sekali itu suami saya izin kerja pulanginya lebih awal supaya bisa nganter dan nunggu saya tahfidz disana seperti itu. Nah jadi ya kalau satu minggu dua kali itu sepertinya terlalu banyak izin gitu kan untuk suami saya kerjanya itu dan juga apa namanya ya anak-anak itu dibawa pergi kesana seminggu dua kali gitu kayaknya juga terlalu sering gitu mba, jadi emang ambil waktu yang agak selo satu kali aja.

Peneliti : Nggh bu', nah di RTT Al Birru itu kan tidak mengkhususkan metode tertentu untuk a peserta itu untuk menghafal Al Quran. Nah ibu itu menggunakan metode apa nggh bu' atau mungkin a cara ibu untuk menghafal Al Quran itu gimana bu'?

Ibu Maizan : Kalau saya itu dominan audio mba, jadi mendengar murottal itu a membantu banget kalau saya. Nah disamping itu dari segi bacaan itu apa namanya a lafadzanya itu ya itu juga saya baca-baca terus jadi saya baca dengan saya bersuara yang suaranya itu bisa saya dengar gitu jadi kalau hafalan memang berisik gitu berisik buat saya sendiri. Saya baca saya ulang-ulangi terus biasanya gini berapa ayat gitu dalam satu halaman satu halaman mushaf itu kan ada beberapa baris biasanya saya baca sebagian ayat misal 3 dulu ayat 5 ayat dulu



tergantung panjang pendeknya ayatnya ya, saya baca ulang gitu nah kalau sekiranya sulit gitu ya di ayat-ayat tertentu itu saya cari arti dari ayat itu saya baca terjemahnya. Jadi kebetulan saya pakainya Al Quran terjemah saya baca terjemahnya o ternyata tentang seperti ini gitu itu cukup membantu juga bagi saya jadi a audio ya dengan mendengar murottal kemudian mendengar suara saya sendiri saya baca terus berulang kali kemudian mengetahui arti dari ayat yang saya hafal, itu metode yang saya gunakan.

Peneliti : Iya bu', mengingat kan jam kelas tahfidz bagi dewasa ini kan cukup siang jam 1 sampai jam setengah 3. Nah bagaimana suasana selama mengikuti proses pembelajaran, apakah nyaman bu' untuk menghafal misalkan menghafal pas di RTT Al Birru itu pas pelaksanaan pembelajarannya?

Ibu Maizan : Untuk saya pribadi cenderung nyaman sih, karena berangkat itu kan kondisi habis Shalat Dzuhur biasanya saya menyempatkan mandi dulu biar seger jadi siang itu mandi kan kondisinya seger gitu ya nggak nggak berkeringat nggak sumuk gitu ya walaupun disana diperjalanan panas tapi kan disana tetep bisa kipas-kipas ada kipas angin juga gitu. Jadi bagi saya sendiri tetep nyaman cuman kadang ya ada lah sisi mungkin ngantuk sebentar gitu atau saya kondisi semangat tapi temennya ngantuk trus akhirnya kayak ngajak ngobrol sebentar gitu juga ada jadi ada selingan-selingan juga gitu tapi bagi saya sendiri cenderung nyaman aja nggak masalah walaupun siang hari.

Peneliti : O ya bu', berkaitan dengan peserta tahfidz ini kan a tergolong orang dewasa yang mengikutinya sudah orang dewasa, nah apakah pembelajaran tahfidz di RTT Al Birru ini kira-kira sudah sesuai belum nggh sama karakteristik peserta yang pada dasarnya itu sudah a dari golongan orang dewasa, maksudnya dari segi waktu pembelajaran, kemudian metode kan juga tidak dikhususkan dan tidak adanya target hafalan?

Ibu Maizan : A menurut saya memang terkesan sangat longgar ya mba, jadi seperti apa namanya terserah gitu ya mau hafalannya nambah sedikit mau nambah banyak disesuaikan dengan kemampuan masing-masing, kemudian a apa namanya tidak ada target memang gitu. Nah yang membuat motivasi itu adalah karena ada kebijakan a kesempatan bolos itu hanya satu atau 2 kali maksimal dalam satu bulan ketika sudah melebihi batas toleransi dan tidak ada udzur syar'i maka kita di DO, mungkin itu yang menjadi motivasi a apa namanya kita-kita ini tetep berusaha untuk istiqamah di Al Birru seperti itu. Nah karena kelonggaran itulah justru saya merasa cocok dalam artian tidak ada target hafalan karena memang namanya ibu rumah tangga dan orang dewasa yang mungkin juga punya kesibukan lain-lain ya di keluarganya masing-masing. Kalau misalkan ditarget itu kan bisa jadi berat gitu ya nggak semua orang bisa menyesuaikan karena nggak ada target itulah makanya a saya sendiri merasa cocok gitu walaupun akhirnya juga kadang kalau pas kendor kurang semangat jadi yo setorannya cuma sedikit. Ya tapi Alhamdulillah ada suami yang memotivasi misal besuk waktunya berangkat gitu ditanya sudah persiapan belum sudah muroja'ah belum sudah ada yang mau disetorkan belum gitu. Itu karena memang dari awal saya minta restu dari suami untuk bisa ikut dan tujuan saya pengen ikut seperti ini seperti ini gitu dan Alhamdulillah suami meridhai jadi ya Alhamdulillah beliau support gitu. Motivasi yang lain, selain apa namanya kalau bolos di DO motivasi yang lain itu karena ada wisudanya mba eheheh, bagi saya itu adalah motivasi mungkin yang lain bisa jadi motivasi bisa jadi nggak ya kenapa menjadi motivasi karena a wisudanya itu kan dibuat acara ya seperti wisuda gitu mba, dibuat acara resmi gitu ya, ya bukan berarti kita menghafal karena mencari apa namanya popularitas, bisa diwisuda itu bukan, cuman adanya wisuda itukan menunjukkan keberhasilan kita untuk bisa mencapai target minimal gitu mba, minimal itukan 1 juz ketika sudah selesai 1 juz, maka kita harus a ujian dengan a

Ustadz Mudir gitu, nah ketika lulus dari ujian bersama ustadz itu baru kita dibolehkan mmenjadi peserta wisuda, ketika a menghafal juz berikutnya maka nanti ujiannya itu 2 juz. Ketika sudah punya tabungan 2 juz terus menghafal juz berikutnya lagi maka ujian selanjutnya 3 juz gitu mba bertahap. Nah itu ketika kita bisa lolos ditahap itu kemudian bisa menjadi peserta wisuda itu bagi saya merupakan sebuah apresiasi ya capaian bagi diri kita sendiri karena berhasil melewati tahap ujian itu. Itu jadi pengen diwisuda itu juga menjadi bagian dari motivasi meskipun sebenarnya itu bukan tujuan utamanya kita menghafal.

Peneliti : O ya bu', untuk peserta yang sudah diperbolehkan untuk mengikuti wisuda itu apakah ada minimal juz yang harus dihafalkan atau nanti tiap juz itu ada wisudanya. Misalkan sudah menyelesaikan 1 juz nanti bisa mengikuti wisuda kemudian sudah menyelesaikan juz berikutnya nanti mengikuti wisuda lagi ataukah gimana bu'. Kemudian untuk penyerahan sertifikatnya itu apakah juga sekalian pas waktu wisuda itu ataukah tidak bu'?

Ibu Maizan : Selama kita menjadi peserta Al Birru dan aktif mba, itu kita bisa wisuda berkali-kali InSyallah eheheh gitu, jadi memang setiap satu juz kita lulus ujian itu berhak menjadi peserta wisuda. Nah kemudian masuk juz berikutnya itu selesai juz berikutnya selesai nanti ujiannya 2 kali ujian juz baru dan ujian muroja'ah juz lama ples juz baru. Nah nanti wisuda lagi gitu, jadi setiap ada periode wisuda dan kita kebetulan hafalannya ngepasi selesai sudah ujian maka kita bisa ikut wisuda gitu. Nah ketika, saya sih baru pengalaman wisuda satu kali mba satu kali itu kebetulan a apa namanya pas maju kan dipanggil namanya naik ke atas panggung kemudian kita menerima itu, a semacam piagam itu atau sertifikat itu. Pas periode wisuda yang berikutnya kebetulan saya berhalangan hadir dan memang saya juga belum menjadi peserta wisuda jadi saya nggk lihat ini yang periode wisuda berikutnya itu apakah bentuk acaranya sama dengan

yang pertama. Cuma yang saya tahu itu memang setiap setiap juz itu kita nanti dapet ini dapet apa itu sertifikatnya itu.

Peneliti : O ya bu', berkaitan mengenai ibu dalam menghafal Al Quran tadi. Nah faktor apa yang menjadi penghambat selama ibu itu a proses menghafal Al Quran, kemudian waktu-waktu yang digunakan untuk menghafal Al Quran atukah ada waktu yang dikhususkan untuk?

Ibu Maizan : Faktor pendukung tentu saja ketika suami memberi saya kesempatan atau waktu untuk menghafal gitu ya dan ketika anak-anak membiarkan saya pegang Quran tanpa diganggu itu faktor pendukung. Penghambatnya adalah lagi-lagi anak-anak ya kadang tu nggak seperti nggak memberi kesempatan gitu ya a pegang Quran tapi direcokin gitu yang akhirnya nggak konsen gitu akhirnya ya karena nggak konsen akhirnya nggak berlanjut gitu, yang lain ya ketika mungkin kesibukan rumah nggak ada habisnya gitu pekerjaan yang rasanya nggak ada habisnya itu kadang menjadi penghambat ya padahal udah berencana nanti kalau ini dah selesai mau pegang Quran mau hafalan atau memuroja'ah eh ternyata mundur gitu atau ternyata nggak jadi pegang Quran itu penghambat. Penghambat yang lain ya nggak bisa dipungkiri kadang itu ada rasa malas, itu faktor penghambat juga rasa malas. Faktor lain mungkin karena terlalu lelah atau terlalu sibuk dengan kegiatan dihari itu atau mungkin dalam beberapa hari terakhir banyak aktifitas gitu padat gitu ya mba, jadi kadang penat kalau baca Quran InSyallah baca cuman kalau kondisi nggak nggak mud gitu kan mau menghafal itu rasanya juga seperti susah masuk gitu.

Peneliti : Iya bu', sebelumnya terimakasih nggh, ini sudah terlalu malam. Mohon maaf nggh bu' wawancaranya di lanjut besok mawon.

Ibu Maizan : O iya mba, nggak papa.

Peneliti : Assalamu'alaikum bu'.

Ibu Maizan : Wa'alaikumussalam mba.

***FIELD-NOTE***

**Kode** : W-01/011/PaTDA/VNW  
**Judul** : Wawancara Peserta *Tahfidz* Dewasa Akhwat  
**Informan** : Maizan Awanis  
**Tempat** : *Voice Note WhatsApp*  
**Waktu** : Tanggal 6 Juni 2020 Jam 20:40 – 21:30 WIB

Pada hari Sabtu, 6 Juni 2020, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Maizan Awanis selaku peserta tahfidz dewasa kelas akhwat melalui via WhatsApp.

Peneliti : Assalamu'alaikum bu'.

Ibu Maizan : Wa'alaikumussalam mba.

Peneliti : Wawancaranya saya lanjutkan sekarang nggh bu'?

Ibu Maizan : Nggh mba, InSyAllah bisa.

Peneliti : Iya bu', selanjutnya mengenai perubahan apa yang dialami atau dirasakan selama ibu itu mengikuti tahfidz di kelas dewasa ini bu', mungkin dari segi kelancaran ataupun tajwid atau yang lain bu'?

Ibu Maizan : Perubahan yang pasti semangat ya intensitas saya dengan Al Quran lebih meningkat biasanya mungkin hanya menyempatkan *one day one juz* untuk tilawah sekarang jadi harus menyempatkan waktu lebih untuk muroja'ah dan juga menghafal. A peningkatan yang lain lagi dari sisi tajwid ya kalau kelancaran InSyAllaha saya sudah lancar, tapi untuk tajwid itu memang ternyata dan ternyata ya masih ada beberapa yang perlu dikoreksi gitu, nah dengan adanya setoran ini ternyata saya masih perlu perbaikan dari sisi bacaan madnya dan beberapa apa namanya tajwid lainnya gitu. Bagian ini tadi malam belum selesai ya mba, a waktu-waktu khusus yang saya gunakan itu sebenarnya nggk ada sih waktu khusus cuma memprioritaskan itu

biasanya pagi habis Shubuh atau malam menjelang tidur atau siang ketika anak-anak tidur gitu. Jadi intinya saya itu butuh tenang gitu, jadi ketika a kok tenang nggk ada anak-anak yang ramai atau lendotin saya anak-anak minta sama saya gitu. Ketika mereka istirahat atau bermain sendiri dan saya merasa ada waktu tenang itu bagi saya bisa menjadi waktu yang cocok untuk menghafal.

Peneliti : Iya bu', itu tadi perubahan selama mengikuti pembelajaran tahfidz di RTT Al Birru, kemudian nanti misalkan ibu sudah keluar dari Al Birru itu apa yang diharapkan ibu mengenai tahfidz Al Quran ini bu'?

Ibu Maizan : Saya nggk tahu kapan akan lulus atau berhenti dari Al Birru ehehehe, cuman harapan saya ya selama saya bisa disana untuk menyelesaikan hafalan saya sebanyak mungkin saya akan tetep disana gitu. Nah harapan saya ketika sudah selesai dari sana, ya tentunya a dari sisi kebermanfaatan pribadi ya saya ingin a hafalan-hafalan yang pernah dihafal itu lebih terjaga, jadi mengikat kembali hafalan yang sudah pernah dihafal ya. Kalau ternyata saya sampai mendapatkan juz baru yang dulu belum pernah saya hafal nah itu berarti nilai plus lagi gitu, karena berarti sudah melebihi tarjet awal, karena tarjet awal saya kan supaya membantu muroja'ah lebih mudah gitu ya. Harapan dari sisi kebermanfaatan untuk orang lain ya tentu ya ketika saya bisa memberi manfaat untuk orang lain tentu a saya merasa senang itu ya, untuk saat ini a suami saya mempunyai kesibukan lain selain pekerjaannya itu adalah mengurus Rumah Quran, jadi mengajar ngaji a orang tua orang tua usia dewasa ya dalam hal ini itu ibu-ibu bapak-bapak yang sudah sepuh gitu, programnya itu berantas buta huruf Quran. Jadi dari awal mereka belum bisa membaca Quran sampai mereka bisa membaca Al Quran itu, kedepannya ketika a program ini bisa dibesarkan dan e semoga ya Rumah Qurannya itu bisa hidup berkepanjangan kemudian bisa a membuat program-program yang lain termasuk ada mungkin menghafal atau tahsin dan lain sebagainya. Ketika saya bisa

dilibatkan disana tenaganya tentu itu apa namanya lebih merasa bermanfaat lagi. Harapan ukhrawi ya yang terkait dengan akhirat ya tentu kita ingin menjadi bagian dari pada ahlul Quran yang diakui Allah ya mba, karena a orang yang menghafal Quran itu kan memiliki keutamaan-keutamaan yang a mulia gitu ya, bahkan kedudukannya mulia di sisi Allah dianggap sebagai keluarga Allah gitu ya ahli Quran itu kan keluarganya Allah gitu. Ya saya berharapnya ya saya termasuk kedalam kelompok itu, sehingga a sampai apa namanya kita tutup usia kelak ya kemudian perjalanan kita ke akhirat itu. Al Quran memberi manfaat untuk kita bisa menjadi syafa'at buat kita gitu ya, bisa menjadi teman ketika besok sudah a dialam kubur seperti itu mba.

Peneliti : O nggh bu', a kemaren kalau nggk salah itu kan ibu sudah mempunyai hafalan sebelum di Al Birru itu sudah hafal dari juz 30 sampai juz 26, nah selama di Al Birru ini ibu sudah muroja'ah berapa juz nggh bu'?

Ibu Maizan : Saya baru wisuda satu kali juz 30 kemudian periode selanjutnya melanjutkan juz 29 di periode kedua ini, juz 29 saya banyak bolongnya mba banyak izin tidak bisa berangkat kemudian pernah juga cuti selama beberapa bulan karena suami saya nggk bisa mengantar. Jadi secara setoran saya banyak terhambat a juz 29 ini a hampir selesai sih tinggal beberapa surat itu selesai juz 29 kemudian nanti muroja'ah satu juz dengan ustadzahnya lalu ujian dengan Ustadz Mudir gitu. Jadi saya baru dapet 2 juz selama di Al Birru, kemudian mulai ada Covid 19 ini kan libur lama itu sampai sekarang belum masuk lagi dan belum ada setoran lagi nggk ada juga setoran secara online.

Peneliti : Nggh bu', kemaren ada yang kelupaan, nah sebelum masuk ke Al Birru itu kan diadakan semacam placementest, nah pas placementest itu yang dijadikan syarat-syarat untuk bisa masuk ke kelas tahfidz itu apa saja ya bu'?

Ibu Maizan : Ketika placementest itu di tes bacaan Qurannya, mungkin dari situ dilihat sudah sesuai dengan standarisasi a Al Birru atau belum. Syarat lainnya itu ya ini memilih hari memilih hari yang kita konsisten masuknya mau hari apa mau seminggu sekali atau seminggu dua kali, kemudian a komitmen untuk bisa masuk nggk boleh bolos itu. Jadi yang kemaren yang saya ceritain itu, kalau masuknya satu minggu satu kali berarti kesempatan bolosnya itu cuman satu kali dalam satu bulan, kalau pilih satu minggu dua kali berarti kesempatan bolosnya maksimal dua kali dalam satu bulan a selain udzur syar'i. Trus nggk boleh bawa anak di dalam kelas jadi ketika kita masuk kelas setoran itu sebisa mungkin nggk bisa bawa anak, walaupun ternyata terpaksa anaknya dibawa itu dimomong diluar gitu mba, supaya nggk mengganggu peserta yang lain.

Peneliti : Nggh bu' untuk wawancara kali ini InSyaAllah sudah cukup. Sebelumnya terimakasih nggh bu' sudah 2 hari ini menyempatkan waktunya untuk saya repoti guna penelitian saya. Semoga kebaikan ibu dibalas oleh Allah SWT. Aamiin.

Ibu Maizan : Iya mba, Alhamdulillah, semoga bermanfaat nggh. Semoga diberikan kelancaran skripsinya hingga sidangnya, semoga cepat lulus dan menggapai cita-cita dan harapan yang masih tertunda. Aamiin.

Peneliti : Nggh bu' terimakasih. Aamiin. Assalamu'alaikum bu'.

Ibu Maizan : Wa'alaikumussalam mba.



***FIELD-NOTE***

**Kode** : **W-02/012/KTDA/VNW**

**Judul** : **Wawancara Koordinator *Tahfidz* Dewasa Akhwat**

**Informan** : **Ustadzah Sulastri**

**Tempat** : ***Voice Note WhatsApp***

**Waktu** : **Tanggal 16 Juni 2020 Jam 19:50 – 20:20 WIB**

Pada hari Selasa, 16 Juni 2020, peneliti melakukan wawancara kepada Ustadzah Sulastri selaku Koordinator Kelas *Tahfidz* Dewasa Akhwat Rumah Tahsin dan *Tahfidz* Al Birru.

Peneliti : Assalamu'alaikum Ustadzah Sulastri.

Ustadzah Sulastri : Wa'alaikumussalam.

Peneliti : Iya ustdz sebelumnya mohon maaf nggh wawancaranya lewat via WhatsApp. Iya ustdz yang pertama mengenai bagaimana sistem pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* dewasa di kelas *tahfidz* ini ustdz?

Ustadzah Sulastri : Iya Bismillah, untuk sistem kelas *tahfidz* non mukim dewasa akhwat di RTT Al Birru, ya jadi itu adalah setoran a bacaan Quran dengan tidak mukim disitu nggh. Jadi para peserta a melalui ini nggh pendaftaran, untuk pendaftarannya sama seperti a pendaftaran regular dan itu kita buka serentak juga sama dengan regular saja kemudian disitu ada a *placementest* juga nggh. Jadi a *placementest* ini lebih ditekankan pada bacaan tahsinnya seperti itu.

Peneliti : Iya ustdz untuk sistem pelaksanaan itu dari segi langkah-langkah pembelajarannya seperti apa ustdz?

Ustadzah Sulastri : Iya seperti yang diketahui pas rapat bulanan itu juga pernah disampaikan oleh pak Mudir a bahwasannya jadi a dari kita itu bacaan sedikit tapi *mutqin* seperti itu. Ya jadi seperti ini, peserta itu datang nggh untuk durasi waktunya kita alokasikan 1 setengah jam untuk kelas tahfidz non mukim ini nggh untuk setoran. Jadi para peserta memang wajib mengikuti dari mulai awal sampai selesai. Yaitu di a hari senin dan hari kamis ada yang pilih salah satu harinya ada yang dua hari sekaligus. Kemudian untuk durasi pembelajarannya satu setengah jam. Yak jadi pertama peserta datang diharapkan jam 1 itu peserta sudah datang nggh, kemudian setelah dibuka oleh pengampu tahfidz nggh, nah kemudian langsung setoran bagi yang sudah siap untuk setoran nggh. Jadi a para peserta maju sesuai dengan a ini nggh urutan kedatangan itu. Kemudian a setelah semuanya selesai kalau masih ada waktu para peserta diminta untuk menghafal disitu juga sampai waktu selesai nggh. Kemudian memang sudah tidak ada yang a setoran hafalan lagi dan jamnya sudah selesai, kemudian nanti ditutup oleh pengampunya seperti itu.

Peneliti : Iya ustdz berkaitan tadi mengenai *placementest* itu kan ditekankan pada segi tahsinnya. Nah untuk persyaratan selain dari segi tahsinnya itu apa saja ya ustdz. Kemudian untuk hari pelaksanaan tahfidznya itu apakah ada kesepakatan pas *placementest* itu hari yang dipilih oleh peserta?

Ustadzah Sulastri : Nah untuk hari nggh, hari belajar tahfidz sudah kita tentukan yaitu senin dan kamis. Disini ada opsi ada pilihan yang mau mengambil satu pekan sekali boleh a yang mau mengambil satu pekan dua kali boleh. Tapi ada syarat ketentuannya ketika mengambil satu pekan satu kali atau satu pekan dua kali nggh seperti itu. Untuk hari memang para

peserta tidak bisa memilih karena harus sudah kita tentukan dihari itu, cuman untuk memilihnya adalah pilih satu pekan atau satu pekan dua kali ya seperti itu. Kemudian disini untuk syaratnya selain dari segi bacaan tahsin jadi para peserta memang komitmen ini nggah keikutsertaan dalam tahfidz ini sangat ini nggah ditekankan. Ya salah satunya adalah mereka wajib mengikuti tata tertib yang ada di kelas tahfidz nggah. Kemudian disini juga ada semacam apa nggah, apa itu di nggah. Jadi yang mengambil hari satu pekan satu kali itu untuk maksimal perizinan untuk maksimal perizinan itu dalam satu bulan ya itu tidak boleh lebih dari satu kali nggah. Apabila peserta izin dua kali izin yang non syar'i maka dia akan dikeluarkan nggah. Kemudian untuk yang mengambil satu pekan dua kali itu untuk perizinan maksimal dua kali nggah itu yang non syar'i apabila syar'i tidak dihitung. Jadi kalau mereka sudah melebihi batas perizinan itu dan apa istilahnya itu izinnya izin non syar'i ya maka secara otomatis keikutsertaan dia di kelas tahfidz akan di ini nggah di coret seperti itu nggah.

Peneliti : Untuk peserta tahfidz ini kan tergolong orang dewasa, nah di RTT Al Birru ini di kelas tahfidz dewasa ini kan tidak ada target hafalan yang harus dicapai dari peserta tahfidz dan tidak ada metode khusus yang digunakan untuk menghafal Al Quran yang ditentukan dari Al Birru, mengapa di Al Birru tidak menargetkan hafalan dan tidak terdapat metode khusus untuk menghafal?

Ustadzah Sulastri : Iya sebenarnya untuk ini nggah yang dimaksud tadi tidak ada target yang ditentukan itu istilahnya adalah para peserta itu mau menghafal berapaun itu boleh nggah. Jadi misalkan satu periode mereka bisa menyetorkan satu juz ya boleh kalau lebih dari satu juz itu ya boleh nah maksudnya seperti itu. Jadi tetep apa nggah istilahnya nggah mereka dituntut

untuk setiap kali a mereka datang mereka setoran baru nggh. Jadi memang untuk metode yang kita pakai itu sebenarnya setoran sedikit ya tapi istiqamah gitu nggh, jadi setiap kali datang setoran walaupun hanya berapa ayat gitu nggh dan istilahnya a apa tidak menghendaki setoran banyak nggh kemudian besok nggk setoran lagi. Nah seperti itu tidak, yang diharapkan adalah setoran sedikit tapi a kontinyu jadi mereka pas menghafalkan disitu satu ayat sudah satu ayat itu hafala setorkan kemudian mundur nggh. Mundur untuk menghafalkan ayat berikutnya kemudian kalau sudah hafal maju lagi sebenarnya metodenya seperti itu. Cuman memang terkadang a peserta itu kalau belum hafal beneran itu belum mau maju gitu nggh ya. Ya jadi yang kita sampaikan tadi sebenarnya a apa nggh bukan bukan berarti tidak ada target sama sekali tidak cuman yang kita sampaikan adalah tidak dibatasi nggh mau setorannya itu dalam satu periode itu satu juz boleh dua juz boleh tiga juz boleh nggh, tapi untuk metode yang kita sampaikan itu ya itu tadi a setiap kali datang paling tidak mereka ada *ziadah* ya dan nanti juga ada program *muroja'ah* juga nggh. Jadi dari pengampu itu nanti menjadwalkan untuk *muroja'ah* hariannya, sampai nanti pekan berikutnya mereka datang ke RTT Al Birru. Jadi tidak hanya sekedar datang kemudian a misal belum hafal tidak hafalan itu tidak nggh, tetep kita himbau a ketika datang itu ya ada setoran baru kemudian nanti juga ada jadwal *muroja'ah* hariannya seperti itu.

Peneliti : Iya ustdz untuk sementara InSyaaAllah wawancaranya cukup. Sebelumnya terimakasih nggh ustdz.

Ustadzah Sulastri : Iya mba.

Peneliti : Assalamu'alaikum ustdz.

Ustadzah Sulastri : Wa'alaikumussalam.

***FIELD-NOTE***

**Kode** : **W-02/013/KTDA/VNW**

**Judul** : **Wawancara Koordinator *Tahfidz* Dewasa Akhwat**

**Informan** : **Ustadzah Sulastri**

**Tempat** : ***Voice Note WhatsApps***

**Waktu** : **Tanggal 13 Juli 2020 Jam 21:15 – 21:55 WIB**

Pada hari Senin, 13 Juli 2020, peneliti melakukan wawancara kepada Ustadzah Sulastri selaku Koordinator Kelas *Tahfidz* Dewasa Akhwat Rumah Tahsin dan *Tahfidz* Al Birru.

Peneliti : Assalamu'alaikum ustdz.

Ustadzah Sulastri : Wa'alaikumussalam mb.

Peneliti : Ini untuk wawancaranya saya lanjutkan nggh ustdz. Ini ustdz mengenai ini sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan *tahfidz* dewasa kelas akhwat itu ustdz?

Ustadzah Sulastri : Iya mba bismillah, untuk sarana prasarana untuk kelas *tahfidz* yaitu yang pertama a Al Quran. Jadi nanti Al Quran itu dipakai untuk a menyimak hafalan dan juga untuk mengkoreksi kalau ada apa a istilahnya kesalahan dilingkari gitu. Trus kemudian a dari kita memang dari peserta kita a anjurkan untuk pakai Quran Utsmani yang rosm Utsmani nggh yang sudah standar itu. Kemudian a kita juga ada buku laporan mengenai setoran mengenai *muroja'ahnya* juga dan juga *ziadahnya* juga. Kemudian a mungkin untuk kelas *tahfidz* ya a tidak menggunakan papan tulis karena itu penjelasannya bisa nanti langsung di jelaskan ketika nanti sudah selesai untuk a setoran ya itu. Dan untuk tempatnya juga a di tempat yang biasa dipakai untuk kelas reguler

biasanya untuk yang kelas tahfidz non mukim itu a kita alokasikan waktunya di siang hari untuk yang akhwat dari jam satu sampai jam setengah tiga. Kemudian untuk yang a ikhwan dewasa itu waktunya a malem ya ba'da maghrib sampai a setengah Sembilan.

Peneliti : Iya ustdz untuk periode di tahfidz dewasa ini, ini kan sudah masuk periode ke 10. Nah untuk setiap periode itu berapa bulan nggh ustdz?

Ustadzah Sulastri : Iya untuk satu periode itu kurang lebih selama 4 bulan. Jadi nanti setelah 4 bulan itu atau satu periode nanti biasanya yang sudah mendapatkan a satu juz ya itu nanti akan ada semacam wisuda. Jadi kita wisudanya a per juz gitu kemudian nanti kita kasih sertifikat.

Peneliti : Iya ustdz untuk rentang periodenya itu dari bulan apa nggh ustdz?

Ustadzah Sulastri : Ya untuk mulai periodenya kita a gunakan tahun Hijriah atau bulan Hijriyah yaitu kita mulainya dari a Syawal nggh dari Syawal kemudian kalau di bulan Masehi itu dari Desember sampai bulan April itu. Jadi untuk satu tahun kita buka periode itu ada dua kali atau dua periode yang dimulai dari a startnya dari bulan Syawal itu. Jadi nanti kita hitung a kurang lebih 4 bulanan itu untuk satu periode a dan nanti ada a dua bulan itu biasanya nanti bertepatan dengan bertemunya bulan Ramadhan jadi nanti di bulan Ramadhan untuk yang reguler kita akan adakan kelas tahsin Ramadhan seperti itu.

Peneliti : Iya ustdz untuk pengajar di RTT Al Birru itu kan ada rapat besar setiap bulannya, nah itu a maksudnya rapat besar dari kelas tahfidz mungkin nggh, nah itu kegiatannya apa saja nggh ustdz?

- Ustadzah Sulastri : Ya kalau untuk rapat besar itu semuanya dari semua ini nggh semua lini itu a nanti diminta laporannya. Jadi nanti yang di kelas tahsin laporannya di kelas tahsin kemudian yang kelas anak itu juga diminta laporannya, kemudian untuk kelas tahfidz akselerasi anak juga dan termasuk juga kelas a tahfidz non mukim. Jadi intinya di rapat besar itu a dari Pak Mudir itu sendiri meminta laporan dari setiap koordinatornya. Jadi masing-masing laporan itu akan dilaporkan koordinator masing-masing dan berikut juga untuk yang kelas tahfidz itu biasanya yang dilaporkan itu jumlah peserta nggh kemudian untuk a capaian hafalannya juga kemudian yang sudah siap ujian itu a dilaporkan juga ya. Itu untuk laporan tahfidz di rapat besarnya.
- Peneliti : Iya ustdz, untuk peserta yang sudah siap ujian *juziyah* kepada Ustadz Surya itu apakah juga diwajibkan masuk kelas tahfidz seperti biasanya nggh ustdz?
- Ustadzah Sulastri : Biasanya kalau untuk ujian *juziyah* itu a apa misalkan dia dapat lebih dari satu juz itu nanti a harinya mungkin tetep sama yang terjadwal cuman a jamnya saja yang diajukan itu.
- Peneliti : Iya ustdz untuk peserta yang sudah diperbolehkan *juziyah* kepada Ustadz Surya nah sebelum ujian *juziyah* itu kan peserta belum diperbolehkan untuk menambah hafalan ke juz berikutnya kemudian berkaitan dengan itu kan juga di dalam kelas tahfidz ini tidak diperbolehkan izin melebihi batas yang telah ditentukan. Nah untu itu, peserta kan ujian *juziyah* itu waktunya kesepakatan antara Ustadz Surya dengan peserta. Nah selama menunggu waktu ujian *juziyah* itu apakah peserta juga wajib datang ke kelas tahfidz seperti biasanya ustdz?
- Ustadzah Sulastri : Ya kalau untuk yang itu nggh sebelum peserta yang mau ujian *juziyah* apakah dia datang ke pas jadwal yang sudah

ditentukan tiap harinya itu saya kurang tahu juga nggh mba karena memang saya nggk nggk ini apa nggk terjun di kelas tahfidznya. Cuman itu lebih a tahu yang pengampunya langsung nggh. Jadi apakah yang redy untuk *juziyah* ini apakah sambil nunggu apakah tetep masuk atau tidak ya itu mungkin yang lebih tahu di pengampu tahfidznya.

Peneliti : Iya ustz untuk wawancaranya InsyaAllah sudah cukup. Terimakasih nggh ustdz untuk waktunya.

Ustradzah Sulastri : Iya mba, mohon maaf njjh mba mungkin belum bisa membantu banyak untuk tugas jenengan, semoga bermanfaat dan Allah mudahkan urusan jenengan.

Peneliti : Aamiin, terimakasih ustdz.



***FIELD-NOTE***

**Kode** : **W-02/014/MR/RKT**

**Judul** : **Wawancara Mudir RTT Al Birru**

**Informan** : **Ustadz Surya Andikusumo, S.Pd.I**

**Tempat** : **Kantor Admin RTT Al Birru**

**Waktu** : **Tanggal 29 Juni 2020 Jam 12:40 – 12:50 dan Jam 14:20-14:35 WIB**

Pada hari Senin, 6 Juni 2020, peneliti melakukan wawancara kepada Ustadz Surya Andikusumo selaku Mudir Rumah Tahsin dan Tahfidz Al Birru.

Peneliti : Assalamu'alaikum Ustadz

Ustadz Surya : Wa'alaikumussalam

Peneliti : Langsung saja nggh ustadz mengenai bagaimana sistem pelaksanaan pembelajaran pas tahfidz dewasa, maksudnya pas pembukaan, setoran hafalan sama waktu penutupannya?

Ustadz Surya : Ya ini, sebenarnya kalau di SOPnya kita itu apa a peserta datang kemudian di bukak halaqoh ya cuman terus kondisional karena memang tahfidz non mukim dan kita kasih rukshoh. Rukshoh itu istilahnya tidak harus a full maksudnya masuknya itu kan jam 1 sampai jam setengah 3, itu nggk harus jam 1 sampai jam setengah 3 gitu, tetapi adalah karena mereka memang orang-orang sibuk yasudah datang kemudia dia mempersiapkan setorannya kemudian a baru disetorkan, tetapi dengan sitemnya adalah sistem estafet. Tetapi kalau di SOPnya sebenarnya a apa peserta datang kemudian dibukak sama musrifahnya muhafidhohnya dibukak trus kemudian baru mereka menghafal. A menghafal dikasih waktu 15 menit atau berapa untuk persiapan baru nanti mereka setor satu-satu gitu. Cuman setorannya adalah estafet itu a tergantung a surat dalam satu

juz itu adalah suratnya lebih banyak atau tidak kalau lebih banyak katakanlah juz 30 berarti surat lebih banyak daripada juz, nah itu nanti tutupnya adalah tutup surat setor per surat per surat gitu jadi tidak di estafetkan, kalau nanti kalau 1 juz ya satu juz itu ternyata suratnya lebih sedikit daripada a apa itu satu juz berarti nanti estafet sampai 1 juz itu. Misalkan Al Baqarah juz 1 berartikan Al Baqarah kan paling tidak 2 setengah juz kan berarti Al Baqarah nanti estafet halaman 1 kemudian halaman 2 setor halaman 1 halaman 2, tetapi sesuai dengan kemampuan peserta, jadi misalkan peserta datang cuman setor 1 baris saja ya nggak papa gitu, kemudian nanti mundur lagi hafalkan baris kedua setor baris 1 dan 2 seperti itu, jadi sistemnya kita lebih kepada hanya memfasilitasi mereka untuk apa a menyetorkan hafalannya untuk menjaga hafalan mereka jadi a sistemnya ya setoran biasa gitu.

Peneliti : Untuk pembukaan dari Ustadzah Ufairah itu pas pertama kali langsung setoran apa ada pembukaan terlebih dahulu seperti motivasi atau gimana ustadz?

Ustadz Surya : Kalau di ini ya, kalau sebenarnya di SOPnya itu memang ada pembukaan dulu kemudian apa a ya disisi motivasi gitu cuman karena peserta datangnya di awal itu tidak serentak maka akhirnya kemudian di lapangan ya itu tadi yang datang siapa setoran karena kan datangnya tidak barengan. Tapi a motivasi biasanya di awal saja di awal itu a misalkan perdana itu baru motivasi dari saya ya kemudian ya istilahnya kayak orientasi cuman khusus fokus ke a untuk kalau biasanya kan kita orientasi besar semua peserta, cuman yang tahfidz ini nanti orientasi sedikit itu ya kumpul kemudian nanti saya menyampaikan sistemnya apa itu di Al Birru bagaimana-bagaimana gitu. Adapun setelahnya itu karena itu tadi datangnya peserta itu tidak barengan maka ya datang langsung setor karena kan pesertanya adalah orang-orang sibuk, ada yang sebagai guru sehingga ya izin sebentar trus kemudian a setoran kemudian balik

lagi, ada yang ibu rumah tangga ya sibuk dengan urusan rumah tangga.

Peneliti : Iya ustadz, jadi untuk sistemnya itu seperti fleksibel gitu ya ustadz?

Ustadz Surya : Iya karena memang, ya ini untuk memfasilitasi mereka yang sibuk gitu. Berbeda dengan yang akselerasi tahfidz maupun yang mulazamah beda lagi sistemnya. Kalau yang akselerasi tahfidz itu ya mereka datang dibukak motivasi kemudian menghafal gitu.

Peneliti : Oya Ustadz, untuk yang ibu-ibu itu kan juga ada kesibukan ada yang ibu rumah tangga, ngajar, ada juga yang karyawan. Nah itu penyesuaiannya mungkin selain dari segi waktunya, kan pesertanya orang dewasa nah itu penyesuaian pesera yang orang dewasa untuk pelaksanaan tahfidz itu?

Ustadz Surya : Disini tidak ada metode jadi mereka setor kemudian pembetulan gitu, jadi tidak kita talaqqi kan talqinkan kemudian misalkan menghafalkan Juz 30 Surah An Naba' kemudian kita talqinkan *'amma yatasaaaluun* kemudian mereka mengikuti nanti baru mereka menghafal itu tidak karena ya mereka adalah sudah dewasa sehingga mandiri ya harapannya kita sistem ya kembali kepada apa ulama-ulama dahulu bahwasannya kita hanya menerima setoran saja karena apa yang ikut tahfidz ini sudah bukan lagi perlu talaqqi karena mereka adalah sudah lulus tahsinnya gitu. Sehingga pesertanya adalah bukan lagi perlu kita talqin gitu, sehingga cukup kita lebih enakanya gitu, maka syaratnya syarat peserta di tahfidz non mukim ya tahsinnya sudah bagus itu, ya kalau belum bagus bagaimana ya ikut di tahsin dulu.

Peneliti : Iya Ustadz, nah selain dari segi waktu sama tidak adanya metode khusus, kemudian berkaitan dengan tidak ada target itu juga seputar itu ustadz, mengenai pesertanya orang dewasa?

Ustadz Surya : Iya, alasannya adalah memang kita ya apa mereka sibuk, tidak ada paksaan target sekian yang jadi target adalah dari dirinya sendiri kita

hanya memfasilitasi saja, mereka punya target sendiri, ya tentunya target di Al Birru itu hanya berapapun yang dihafal itu adalah hafalam mutqin itu. Jadi target dari ini jadi kita tidak menargetkan dalam bentuk kuantitas hafalan tidak tetapi di kualitas hafalannya itu, jadi mementingkan di kualitas hafalannya. Dia hafal 1 surat ya 1 suratnya mutqin dia hafal 1 juz ya 1 juznya mutqin gitu. Jadi target kita hanya disitu, adapun harus ditempuh sekian waktu itu tidak.

Peneliti : Untuk waktu periodenya itu 1 peiode itu berapa bulan ya ustadz?

Ustadz Surya : 4 bulan bulan hijriah.

Peneliti : Nah itu dari pesertanya, apakah diwajibkan harus berapa periode atau terserah dari pesertanya ustadz?

Ustadz Surya : Tidak, mereka ini sesampainya selesai 30 juz, ya berapa tahun mereka yang buat ini.

Peneliti : Misalkan peserta sudah hafal 2 juz kemudian memutuskan untuk keluar, apakah juga diperbolehkan ustadz.

Ustadz Surya : Boleh silahkan, intinya ya kita hanya memfasilitasi ya sampai monggo ininya, cuman kita kan ada SOPnya, dia satu pekan hanya ngambil 1 kali berarti dia satu bulan tidak izin lebih dari 1 kali gitu, tapi kalau dia ngambilnya dua pekan eh satu pekan itu 2 kali pertemuan maka dalam satu bulan tidak boleh izin lebih dari e 2 itu, sehingga kalau lebih dari itu kita yang mengeluarkan gitu.

Peneliti : Nah ini ustadz, kan tadi syaratnya sebelum mengikuti kelas tahfidz itu kan dari segi bacaan tahsin harus lulus, nah itu selain dari segi tahsin apa saja nggh ustadz?

Ustadz Surya : A istilahnya waktu mereka bisa nggk menyesuaikan waktu disini sama komitmen, jadi waktu komitmen ya mentaati peraturan di Al Birru salah satunya ya itu tadi tidak boleh izin lebih dari 1 kali ketika dia ngambil yang 1 pekan sekali.

Peneliti : Selanjutnya gini ustadz, mengenai bagaimana sistem evaluasi pada tahfidz dewasa ini?

Ustadz Surya : Kalau secara keseluruhan evaluasinya sebenarnya tidak begitu ini ya tidak begitu kita evaluasi banget sih ya, karena memang berkaitan dengan apa tahfidz ini memang kita kembalikan karena hakikatnya ya sebenarnya hakikatnya itu kan ya tadi saya katakana apa tahsinnya sudah bagus ya, walaupun mungkin ada sisi tapi ya koreksinya evaluasinya di ketika apa di ujian-ujian seperti ini gitu karena memang tehnik penyaringannya biar aja ujiannya dibikin dua dua seperti ini, jadi hariannya yang nyimak Ustz Ufa nanti ya pas ujiannya sama saya, biar nanti standarisasi kelulusan standarisasi sertifikatnya itu ada gitu. Ya sebenarnya evaluasi kalau secara ini tidak ya paling a evaluasi tahfidz itu di bulanan laporan dari pengajar itu ke kita itu di hari ahad itu untuk yang melaporkan nanti kalau peserta yang aktif berapa kemudian apa itu capaian hafalannya berapa, yang sudah juziyah itu berapa, jadi seperti itu itu tidak begitu detail banget gitu ya. Karena kan kita ada rapat bulanan satu bulan sekali itu rapat besar untuk ya capaian laporan ini dari peserta itu, nanti ada permasalahan ini ada yang izin trus gimana tadz di anggap syar'i atau tidak gitu. Kalau capaian hafalan itu karena tadi kita tidak ada target secara apa itu a banyaknya itu tidak secara waktu kemudian satu bulan harus sekian itu tidak, jadi memang sudah mereka datang hanya setor satu baris saja sudah nilainya 8 lah seperti itu. Jadi memang lebih supaya mereka apa enjoy yang penting mau datang istiqamah itu sudah malah lebih bagus gitu ya kalau dulu-dulu ya memang awal pada semangat misalkan justru peserta yang langsung setornya a setengah juz seperti itu ya berjalan satu bulan trus habis itu hilang gitu ya, hilang karena apa ya memang kemudian kalau mau menghafal tidak dapat segitu kan gitu ya trus akhirnya ya sudah tidak hafal tidak datang. Sehingga kita harapannya adalah sedikit-dikit nggk papa yang penting sistem estafet sehingga kita ininya di kualitas hafalannya bukan di kuantitas hafalannya.

Peneliti : Iya ustadz, kemudian mengenai faktor pendukung dan penghambat selama pelaksanaan tahfidz ini?

Ustadz Surya : Emmm, kalau penghambatnya itu ya satu ya karena datangnya tidak bersamaan saya kira itu sehingga apa a untuk motivasi dan untuk arahan itu kurang ya itu hambatannya jadi a mungkin dari peserta sebenarnya dari masing-masing peserta mempunyai permasalahan sendiri jadi mempunyai metode sendiri jadi dalam artian o ini si A ini menghafalnya seperti ini jadi harus dikasih arahan seperti ini, si B beda dengan kasus ini sehingga target antara si A dan si B ini beda-beda gitu kendalanya memang hambatannya memang di situ karena ya memang peserta sibuk yang penting bisa datang ya udah ya ini ya sudah hambatannya motivasi itu kurang, kurang ada di dalam a dalam pembelajarannya dalam ketika pembukaan seperti itu kemudian sitemnya itu kan tidak ini, sebenarnya mereka hanya setor datang pulang setor datang pulang gitu. Kecuali yang ada di akselerasi anak wajib jam sekian jam sekian harus karena apa karena menghafalnya di tempat, kalau di tahfidz non mukim inikan yang akhwat dewasa ini kan hafalannya disini boleh dari rumah juga boleh seperti itu. Kalau yang sebagai faktor pendukung sebenarnya ya ya karena itu tadi ada peraturan itu sehingga mereka ya yang penting datang gitu, yang penting tidak lebih dari 1 kali atau 2 kali dalam satu bulannya itu, sehingga mereka bisa istiqamah. Mungkin juga bisa antum wawancara ada ibu-ibu yang hafal sudah ujian 5 juz sekali duduk itu bisa bagaimana memenej waktunya itu bisa antum wawancara. Mereka ibu rumah tangga tetapai mereka mampu 2 juz sekali duduk bahkan ada yang 5 juz sekali duduk.

Peneliti : O ya ustadz, yang ujian juziyah tadi namanya ibu siapa?

Ustadz Surya : Ibu Shofiyatul Husna itu Juz 30 ujiannya, tadi hasilnya *maqbul*, *maqbul* itu diterima kan ada *maqbul* ada *jazid*, *jazid jidan*, *mumtaz* itu. *Maqbul* ya intinya bisa lanjut gitu walaupun banyak koreksian

tapi kan a bisa diperbaiki sambil berjalan gitu, tapi kalau parah ya memang mengulang bisa gitu.

Peneliti : Iya ustadz, kemudian apa yang diharapkan setelah peserta itu keluar dari RTT Al Birru tadi sudah disampaikan mengenai kualitas hafalannya bukan kuantitas hafalannya gitu tadi ustadz?

Ustadz Surya : Ya harapannya mereka mengajarkan kepada masyarakat kemudian mengajak yang lain untuk memperbaiki terutama dari segi bacaannya kemudian memperbaiki dari segi hafalannya, karena kan memang lembaga tahfidz itu 1 ya lebih condong kepada itu kualitas bacaannya maupun hafalan sehingga disitulah kita harapan dari peserta ketika keluar ya apa itu mengajarkan ke yang lain untuk a terhadap kualitas bacaan maupun kualitas hafalan, lebih mementingkan disitu daripada sekedar kuantitas ini hafalan.

Peneliti : Ini Ustadz, mengenai Al Quran yang digunakan untuk menghafal itu apakah ada ketentuan misalkan harus Mushaf Usmani?

Ustadz Surya : Iya hee wajib harus Mushaf Usmani wajib semuanya yang peserta intinya semuanya tidak di kelas tahfidz saja kelas tahsin pun ketika belajar disini ya memakai Mushaf Usmani itu, karena apa ya untuk ya istilahnya membiasakan karena itu standarisasi di Mekah standarisasinya seperti itu.

Peneliti : Kemudian ini ustadz, mengenai sarana prasarana yang mendukung di dalam pelaksanaan tahfidz itu kira-kira apa saja?

Ustadz Surya : Apa ya, karena tahfidz itu ngkk ngkk membutuhkan sarana prasarana yang penting ada pengajar muhafidhahnya, kemudian ada peserta ya sudah terus meja, tempat, itu aja kalau yang lain-lain ngkk ngkk perlu gitu, karena kita memang metodenya menghafal adalah ya seperti itu. Apa itu ya sudah yang setor datang yang penting kalau fasilitas kita ngkk begitu ini ya yang penting cuma meja kan hanya disetorkan saja semakan dari itu kita lebih ke metode mereka apa itu bacaannya bagus itu upaya kita tidak tersibukkan dengan fasilitas

yang lain, kalau mereka belum bacaan kan kita perlu memfasilitasi apa itu talqin seperti itu kan ya berbeda dengan mungkin yang ada di lembaga lain, karena langsung tahfidz ya sehingga a mereka harus guru mentalqin memperlihatkan video ya seperti itu, tetapi kalau di kita tidak ya sudah sistemnya manual gitu. Tapi malah justru peserta lebih senang senangnya apa lebih mengedepankan kualitas itu tadi itu, wah saya disana nggk banyak koreksi trus disini banyak koreksian, sehingga ya lebih mantep ketika banyak koreksian ya walaupun satu dua wah habis dikoreksi trus mutung ya eheheh ada ada aja.

Peneliti : Iya Ustadz, InSyaaAllah yang terakhir mengenai program yang di RTT Al Birru ini yang bisa mendukung pelaksanaan tahfidz ini kira-kira, kaya program yang mendukung tahfidz misalnya ada di kelas tahsin untuk mendukung nanti biar hafalannya nggk nggk terpengaruh dari segi tahsinnya yang belum lancar gitu?

Ustadz Surya : Ya kalau ini, nggk ada sih program pendukungnya ya ketika bacaannya lemah kayak tadi misalnya saya tanya sudah ikut tahsin atau belum gitu kalau belum, biasanya saya sarankan berarti besok untuk ikut tapi kalau sudah ya berarti oke dua-duanya dijalankan untuk memanfaatkan secara itu. Pada hakikatnya di tahfidz itu kita pengennya adalah memang a tidak hanya sekedar hafalan ya tetapi juga hafalan yang mempunyai kualitas bacaan yang standar gitu.

Peneliti : Iya Ustdaz, untuk penyerahan sertifikat nah itu apakah ada kegiatan tersendiri misalkan kayak wisuda gitu juga ada?

Ustadz Surya : Iya dari sini, wisuda ya kita barengkan dengan wisuda tahsin itu satu periode satu kali, kan wisudanya setiap 1 juz ujian kan dapat sertifikat jadi sertifikatnya sertifikat juziyah itu, jadi bareng-bareng dengan kelas tahsin karena kan kalau tahfidz saja kan cuman sedikit, jadi dibarengkan kalau wisuda ya kelas anak dewasa semuanya, trus yang tahsin maupun tahfidz jadi satu seperti itu.



Peneliti : Untuk yang orientasi tadi ustadz, apakah digabung juga?

Ustadz Surya : Kalau orientasi ya, jadi setiap periode itu wisuda dan orientasi digabung. Orientasi untuk peserta baru, wisuda untuk yang sudah lulus. Jadi judulnya ya orientasi dan wisuda gitu ya jadi undangannya peserta baru dan peserta lama.

Peneliti : InSyaAllah ini sudah cukup ustadz wawancaranya, terimakasih nggh sudah meluangkan waktunya.

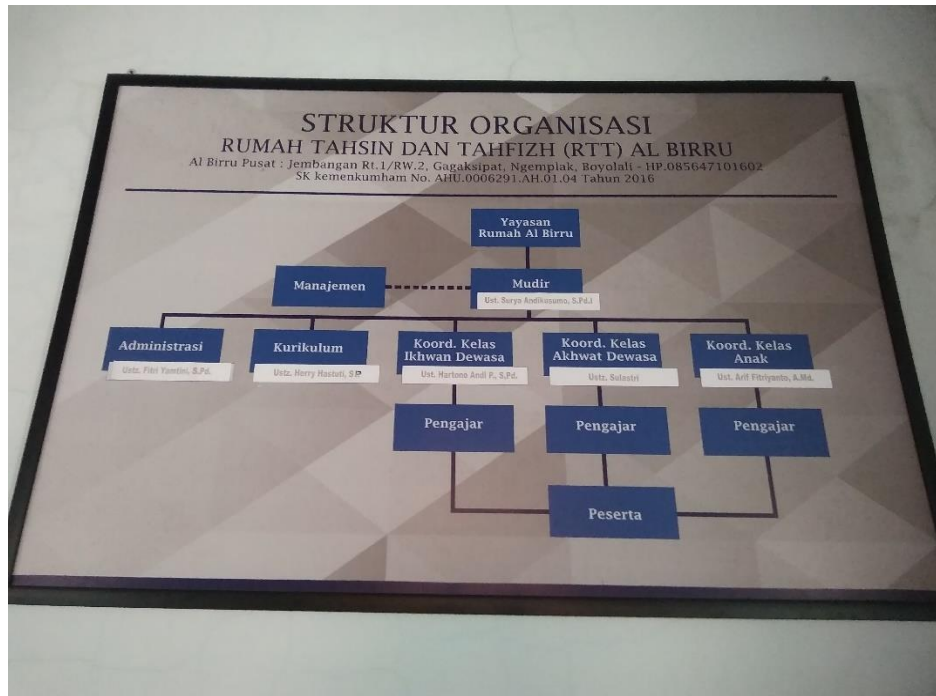
Ustadz Surya : Ya bisa nggk masalah.

Peneliti : Wa'alaikumussalam ustadz.

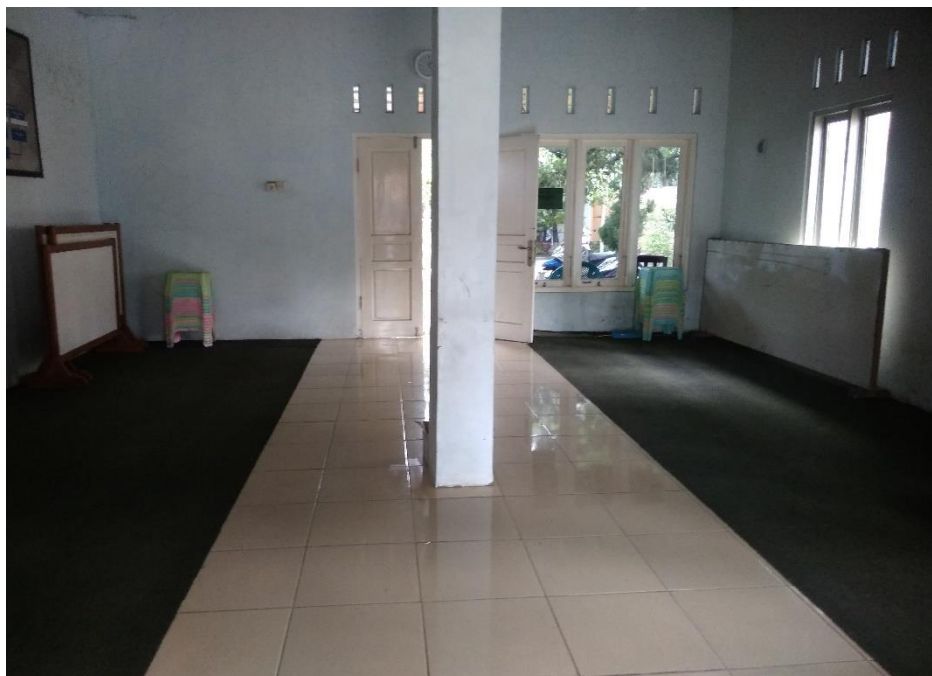
Ustadz Surya : Iya Wa'alaikumussalam.

## Lampiran 04 : Dokumentasi

Kode : D/015



Struktur organisasi RTT Al Birru



Ruang kelas *tahfidz* dewasa

Kode : D/016

**RUMAH TAHSIN DAN TAHFIZH**

# Al Birru

## Mahir Membaca Al-Qur'an

Alamat : Jl. Embarkasi Haji, Ds. Jembangan Rt 01/02, Kel. Gagaksipat,  
Kec. Ngemplak, Boyolali. HP. 085647101602

SK Kemenkumham No. AHU-0006291AH.01.04. 2016\*

**VISI**

Mewujudkan Lembaga Al-Qur'an yang profesional  
dalam menyokong Da'wah Qur'aniyah di Masyarakat.

**MISI**

1. Menjadikan Masyarakat lebih dekat dengan Al-Qur'an Al-Kariim.
2. Memberikan kemudahan kepada seluruh lapisan masyarakat untuk mempelajari Al-Qur'an Al-Kariim.
3. Memberikan pengajaran untuk memberantas buta baca Al-Qur'an Al-Kariim.
4. Mencetak generasi penghafal Al-Qur'an Al-Kariim.

**MOTO**

Lembaga Dakwah gratis dengan pengelolaan yang tertata insya Allah.

Visi, Misi, dan Motto RTT Al Birru

**Kode : D/017**



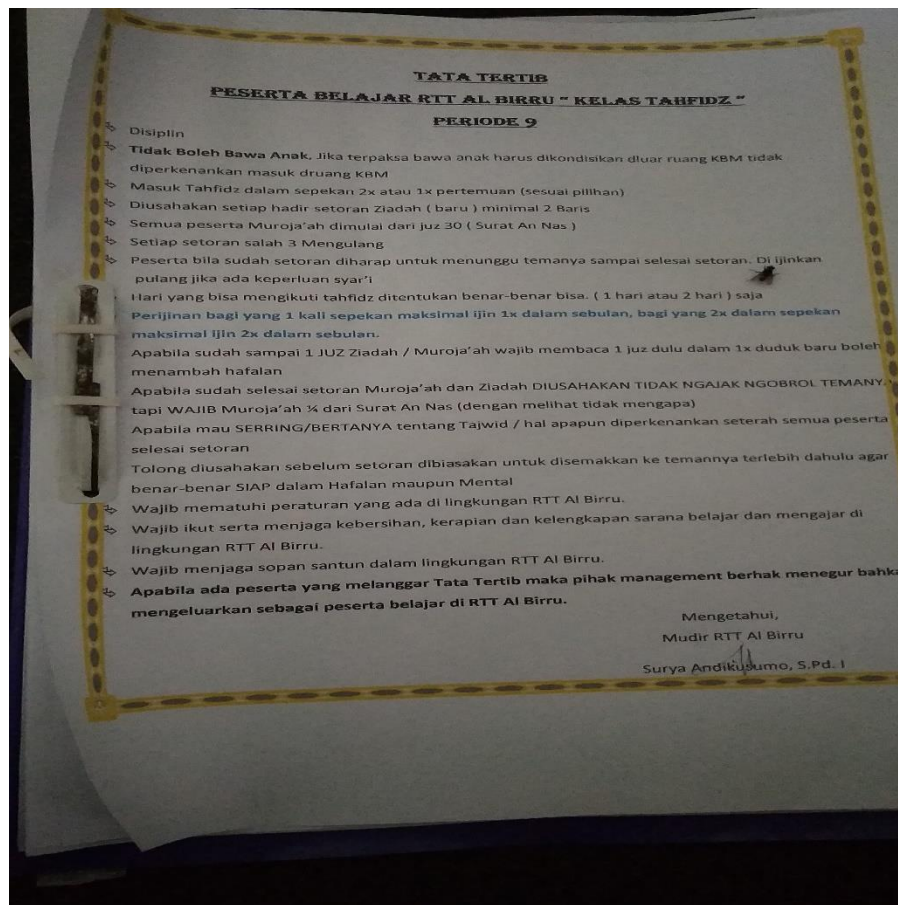
Setoran hafalan kepada Ustadzah Ufairroh



Ujian *juziyah* kepada Ustadz Surya



Kode : D/018



Tata tertib peserta belajar *tahfidz* dewasa



Sertifikat *juziyah*

Kode :D/019

DATA PESERTA  
PERIODE 9  
KELAS AKSELERASI TAHFIDZ NON MUKIM AKHWAT

NO	NAMA	TEMPAT, TANGGAL LAHIR	Gender	Umur	PEKERJAAN	ALAMAT PEKERJAAN	NO. HP	ALAMAT KTP
1	Shofiyatul Husna	Boyolali, 07 Desember 1983	P	37	Pengajar	Kercunan, Sembel	085647381110	
2	On Susajni	Karanganyar, 01 Mei 1970	P	49	IRT	-	08971623579	Singopuren RT 02/06, Jl. Kyal Sahid gang semp, H. Sibela Barat RT 01/07, Mojosoongo, Surakarta
3	Rafia Triana Pradanti	Klaten, 06 Oktober 1992	P	27	Swasta	Jebres	08975017277	Wangksa RT 03/07, Dibai, Ngemplak, BYL
4	Meilani Ika Walidiah	Boyolali, 28 Mei 1991	P	25	Guru	Mojorejo, Sawahan	081526327781	Perum. TNI Ngasem Baru, Blok H No.07, Colomadu
5	Leila Rafnawati	Malang, 29 Mei 1977	P	42	Guru	SDN 01 BILUKAN	089832442332	Gedongan RT 04/06, Colomadu, KRA
6	Puji Atsuh	Surakarta, 09 November 1983	P	36	IRT	-	08154837162	Gedongan RT 04/06, Colomadu, KRA
7	Rini Harwati	Sragen, 17 Januari 1979	P	40	IRT	-	085741828651	Tegal, Banyudono RT 02/03, BYL

DATA PESERTA  
PERIODE 9  
KELAS AKSELERASI TAHFIDZ NON MUKIM IKHWAN

NO	NAMA	TEMPAT, TANGGAL LAHIR	Gender	Umur	PEKERJAAN	ALAMAT PEKERJAAN	NO. HP	ALAMAT KTP
1	Haidar Aziz Al Mubarak	Solo, 01 Juli 1993	L	26	Swasta	Mipitan Kampus ISI	081359682362	Semanggi
2	Evi Setia Maulana	Karanganyar, 09 Oktober 2000	L	19	Karyawan KTC	Gawanan Colomadu	085799587232	Gawana Barat RT 01/02, Colomadu
3	Suyadi	Boyolali, 16 Oktober 1983	L	36	Swasta	Yogyakarta	08572509888	Gaten RT 04/01, Dibai, Ngemplak, BYL
4	Misbah Ridwan	NTB, 30 Agustus 1984	L	35	D. Pondok	Tinggen, Duwet, Wonosari, Klaten	085879712603	Trowagagan, Colomadu
5	Andrianto	Surabaya, 27 Juni 1987	L	32	Buruh	SD LAWEYAN Solo	088227347783	Tepatejo RT 03/10, Blulukam, Colomadu
6	Anjar Wardono	Sragen, 28 Agustus 1981	L	38	Guru	Banjarejo, Gondangrejo, KRA		Bendungan RT 04/01, Donohudan, Ngemplak
7	Andhika Gilang Nugraha	Boyolali, 11 April 1998	L	21	Mahasiswa	IAIN Surakarta	082326981170	Jenalas RT 03/02, bendo, Nogosari, BYL
8	Kevin Putra K	Surakarta, 06 Juli 2001	L	18	Mahasiswa	-	08557913321	Turisan, Jl. Srigading IV/22C, RT 02/10, Mangkubumen
9	Mardiyo Joko Mulyono	Colomadu, 29 Maret 1980	L	39	Swasta	Gedongan	082138300792	Tanon Kidul, RT 03/04, Gedongan
10	Zum Zum Rofi	Boyolali, 27 Juli 1980	L	39	Swasta	Boyolali	085642290850	Tegalrejo, RT 01/05, Ngasem, Ngemplak, BYL
11	Eko Wahyudi	Ponorogo, 22 Januari 1993	L	26	Swasta	PPQ AL MAHIR, Gawanan, Colomadu	085742962575	Platang, RT 07/04, Kretab, Jambon, Ponorogo
12	Hafidz Hasanudin	Sragen, 20 Februari 2001	L	18	Guru TPA	PPQ AL MAHIR, Gawanan, Colomadu	081229645575	Ngajo, Kedungwaduk, Karangmalang, Sragen

ALAMAT TEMPAT TINGGAL	PENYAH BELAJAR TAHFIDZ (YA/TIDAK)	KETERANGAN	JUMLAH HAFALAN	PILIHAN HARI BELAJAR (13-20-21-28)
Perumahan Sembel	YA	Ats Tsao	1 Juz	Senin
Singopuren RT 02/06, Jl. Kyal Sahid gang Kemuning No.5, Kartasura, SKH	YA	Grlyu Curan Klaco	1 Juz	Senin
Jl. Sibela Barat RT 01/07, Mojosoongo, Surakarta	TIDAK	-	Beberapa Surah	Senin & Kamis
Wangksa RT 03/07, Dibai, Ngemplak, BYL	TIDAK	-	-	Kamis
Perum. TNI Ngasem Baru, Blok H No.07, Colomadu	TIDAK	-	-	Senin & Kamis
Gedongan RT 04/06, Colomadu, KRA	TIDAK	-	-	Senin
Tegal, Banyudono RT 02/03, BYL	TIDAK	-	2 Juz	Senin

ALAMAT TEMPAT TINGGAL	PENYAH BELAJAR TAHFIDZ (YA/TIDAK)	KETERANGAN	JUMLAH HAFALAN	PILIHAN HARI BELAJAR (13-20-21-28)
Desa Gulon Mipitan UNS	YA	PONPES	3 Juz	Selasa
Gawana Barat RT 01/02, Colomadu	TIDAK	-	-	Selasa
Gaten RT 04/01, Dibai, Ngemplak, BYL	TIDAK	-	-	Selasa
Tinggen, Duwet, Wonosari, Klaten	YA	Ngebel (Ponorogo)	4 Juz	Selasa & Kamis
Jetis, RT 03/10, Blulukam, Colomadu	YA	Mahad ABU BAKAR Kota Barat	1 Juz (Juz 30)	Selasa & Kamis
Bendungan RT 04/01, Donohudan, Ngemplak, BYL	TIDAK	-	2 Juz	Selasa
Jenalas RT 03/02, bendo, Nogosari, BYL	YA	Janti, Klaten	2 Juz	Selasa & Kamis
Turisan, Jl. Srigading IV/22C, RT 02/10, Mangkubumen	TIDAK	-	1 Juz	Kamis
Tanon Kidul, RT 03/04, Gedongan	TIDAK	-	-	Selasa & Kamis
Tegalrejo, RT 01/05, Ngasem, Ngemplak, BYL	TIDAK	-	-	Selasa & Kamis
Tanon Kidul, RT 03/04, Gedongan	TIDAK	-	Sebagian Juz 30	Selasa
Ngasem, Kartasura, SKH	YA	PPQ AL MAHIR	15 Juz	Selasa
Al Mahir, Gawanan, Colomadu	YA	PPQ AL MAHIR	15 Juz	Selasa

Daftar peserta tahfidz dewasa

Kode :D/020

**ABSENSI PESERTA KELAS TAHFIZH AKHWAT PERIODE 9**

Jam : 13.00-14.30 Pengajar : Ustadz. Ufatroh BULAN JANUARI 2020

NO	NAMA	HP/TLPN	TOTAL LIN	PILIHAN HARI												PENCAPAIAN HAJATAN	
				Senin	Kamis	Senin	Kamis	Senin	Kamis	Senin	Kamis	Senin	Kamis				
1	Indah Sari Mardawati	082225883449	a = 1 =	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Tini Sababilla	085643409729	a = 1 =	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Titi Eviyanti	085712728532	a = 1 =	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Fitri Lusiana	085879357386	a = 1 =	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Francis	08583535848	a = 1 =	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Muslimah Sari Cah. R. IG	085211914785	a = 1 =	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Maidan Awanti	085231097065	a = 1 =	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Aumamah	0818550266	a = 1 =	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Kusnul Khotimah	082134669601	a = 1 =	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Saryati	085422709087	a = 1 =	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Ira Ekawati	085647940465	a = 1 =	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Dwi Amalia Fitriani	08989894533	a = 1 =	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Sugiyanti	081831668445	a = 1 =	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Zakul Lina Rachmanawati	085792315781	a = 1 =	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Shofiyatul Husna	085647981110	a = 1 =	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Sri Susanti	08971623579	a = 1 =	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	Puji Astuti	081546371632	a = 1 =	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	Rini Haryati	082741628651	a = 1 =	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

TANGGAL PERTEMUAN: 29/10, 31/10, 1/11, 3/11, 5/11, 7/11, 9/11, 11/11, 13/11, 15/11, 17/11, 19/11, 21/11, 23/11, 25/11, 27/11, 29/11

PARAF PENGAJAR: [Signature]

PESERTA BULAN JANUARI	
AKTIF	18 orang
GURU	0 orang
IBRA	0 orang
KLASIK	0 orang

LAPORAN BULANAN: Juz 30 = 1 orang, Juz 29 = 0 orang, Juz 28 = 0 orang, Juz 27 = 0 orang, Juz 26 = 0 orang

Absensi peserta *tahfidz* dewasa kelas *akhwat*

**ABSENSI PESERTA KELAS TAHFIZH IKHWAN PERIODE 9**

Jam : 16.00-17.30 Pengajar : Ustadz Surya Hari Ustazdz Anji BULAN FEBRUARI 2020

NO	NAMA	HP/TLPN	TOTAL LIN	PILIHAN HARI												PENCAPAIAN HAJATAN	
				Setelah Kamis	Setelah Kamis	Setelah Kamis	Setelah Kamis	Setelah Kamis	Setelah Kamis	Setelah Kamis	Setelah Kamis	Setelah Kamis	Setelah Kamis				
1	Ari Basuki	0822 2312 988	a = 1 =	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Supariyo	0857 0204 4423	a = 1 =	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Andi Riyantono	0813 4834 6568	a = 1 =	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Maulana Yudha Utama	0815 0799 7057	a = 1 =	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Evan Setia Maulana	085799587232	a = 1 =	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Bahrni Arsyad	0812 1551 0030	a = 1 =	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Krisna Ardianto	0857 0194 993	a = 1 =	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Mukowim	0857 4308 3469	a = 1 =	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Anjar Wardono	0857913321	a = 1 =	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Andhika Gilang Nugraha	08232681170	a = 1 =	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Kevin Putra K	08557913321	a = 1 =	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Mochamad Adi Ramelan	0857 2521 4051	a = 1 =	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Andrianto	086227547793	a = 1 =	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Mardiyo Joko Mulyono	082138300792	a = 1 =	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Zum Zum Rafii	085642290850	a = 1 =	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

TANGGAL PERTEMUAN: 1/2, 20, 18/20, 19/20, 20/20, 21/20, 22/20, 23/20, 24/20, 25/20, 26/20, 27/20, 28/20, 29/20

PARAF PENGAJAR: [Signature]

PESERTA BULAN SEPTEMBER	
AKTIF	15 orang
IBRA	0 orang
KLASIK	0 orang

LAPORAN BULANAN: Juz 30 = 0 orang, Juz 29 = 0 orang, Juz 28 = 0 orang

Absensi peserta *tahfidz* dewasa kelas *ikhwan*



Kode :D/021

**MUROJA'AH/MENGULANG**

BULAN :

No.	Tgl.	Surat	Ayat	Juz	Nilai 6,7,8,9	Ttd.
1.	12/3	Al-Raas		30	8	<i>[Signature]</i>
		Al-Ifkhar				
2.	02/04/18	Al-Lahab		30	8	<i>[Signature]</i>
		Al-Kaysun				
3.	09/04/18	Quraisy		30	8	<i>[Signature]</i>
		Al-Kawtsm				
4.	16/04/18	Al-Fil	L	30	8+	<i>[Signature]</i>
		Al-humasah	L	60	-	
		Al-Ashir	L	L	-	
5.	23/04/18	Al-Takathur		30	8	<i>[Signature]</i>
		Al-Quraisy	1-	30		
6.	07/5	Al-Adh-djar	L	30	7+	<i>[Signature]</i>
7.	14/5	Al-Balad	L	30	8+	<i>[Signature]</i>
8.	21/5	Al-Baqarah		30	8+	<i>[Signature]</i>
		Al-Qadim				
9.	28/5	Al-A'la	L	30	8+	<i>[Signature]</i>
10.	23/7	Al-Alaq-Ad-doha		30	8	<i>[Signature]</i>
11.	30/7	Al-Lail		30	6	<i>[Signature]</i>
12.	6/8	Asr-Sams		30	7+	<i>[Signature]</i>
13.	13/8	Al-Balad		30	8	<i>[Signature]</i>

**ZIADAH / TAMBAHAN**

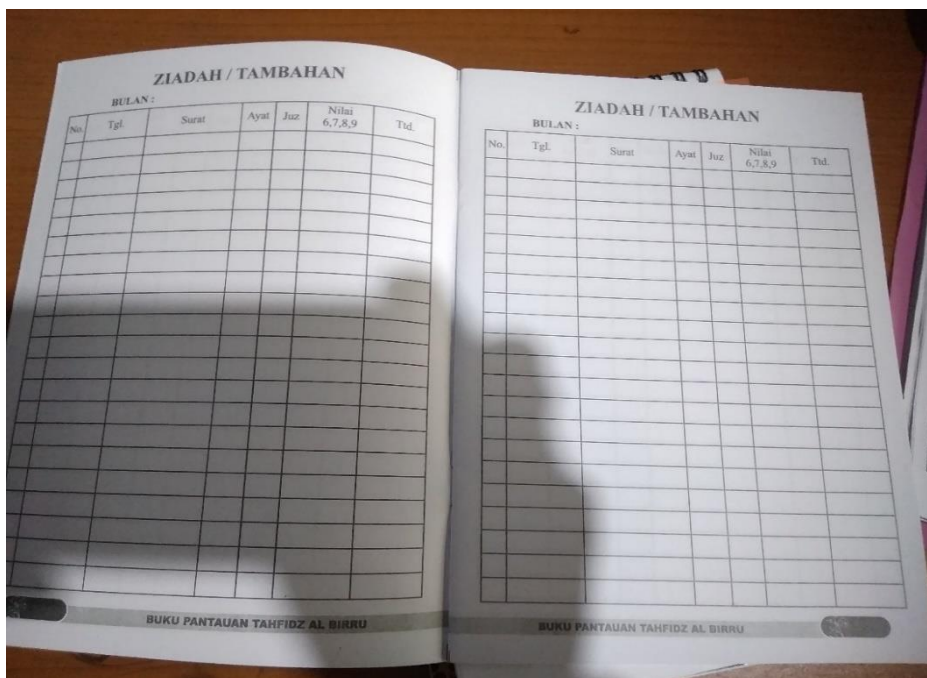
BULAN :

No.	Tgl.	Surat	Ayat	Juz	Nilai 6,7,8,9	Ttd.
1.	02/06/18	Al-Naba	1-16	30	8	<i>[Signature]</i>
2.	09/06/18	Al-Naba	1-27	30	7+	<i>[Signature]</i>
3.	16/06/18	Al-Naba	28-31	30	8	<i>[Signature]</i>
4.	23/06/18	Al-Naba	35-40	30	8	<i>[Signature]</i>
5.	07/7	Al-Nasirah	1-57	30	8+	<i>[Signature]</i>
6.	14/7	-	8-104	30	8	<i>[Signature]</i>
7.	6/9	Al-fajr	1-10	30	8	<i>[Signature]</i>
8.	13/9	Al-fajr	11-16	30	8	<i>[Signature]</i>
9.	20/9	Al-fajr	17-23	30	7+	<i>[Signature]</i>
10.	27/9	Al-fajr	24-30	30	8	<i>[Signature]</i>
11.	4/10	Al-ghasyah	1-7	30	8	<i>[Signature]</i>
12.	11/10	Al-ghasyah	8-16	30	8	<i>[Signature]</i>
13.	18/10	Al-ghasyah	17-26	30	8	<i>[Signature]</i>
14.	25/10	Ath-Thoriq	1-17	30	8	<i>[Signature]</i>
15.	1/11	Al-a'la	1-3	30	7	<i>[Signature]</i>
16.	8/11	Al-a'la	4-13	30	7+	<i>[Signature]</i>
17.	15/11	Ath-Thoriq	1-17	30	7+	<i>[Signature]</i>

Penulisan Tugas Muroja'ah dan Hasil Setoran Peserta Tahfidz



Kode :D/022



Buku pantauan *tahfidz* dewasa

Kode : D/023

**REGISTRASI**  
**PESERTA PLACEMENT TEST TAHFIZH NON MUKIM AKHWAT**

Hari dan Tanggal : Rabu - Kamis, 16-17 Sept 2020

Pukul : 13.00 - 14.00

NO	NAMA	NO. HP	PARAF	NO ANTRIAN	
1	Sulistiani Dwi R.A.F	081326583436	1 <i>[Signature]</i>	1	✓
2	Fitriani Rahmawati	085725005095	2 <i>[Signature]</i>	5	✓
3	Nur Indah Setyarini	08812998741	3 <i>[Signature]</i>	9	✓
4	Rosyida Ani Dwi K	082110596506	4 <i>[Signature]</i>	10	✓
5	Desi Setin Mar'ati	083866971221	5 <i>[Signature]</i>	7	✓
6	Ismiati	085385024748	6 <i>[Signature]</i>	3	✓
5	Mari Nuggrahasih	085640007670	7 <i>[Signature]</i>	11	✓
8	Yusfi Nur Azizah	0895397589020	8 <i>[Signature]</i>	12	* ✓
9	Alfiana Nur Rohmani	085802496272	9 <i>[Signature]</i>	1	* ✓
10	Diah Setyawati <i>Setyagusti</i>	089688351231	10 <i>[Signature]</i>	8	* ✓
11	Nur Aisyah Turriskiyah	082137223669	11 <i>[Signature]</i>	9	✓
12	Vania Mirza Eriyanti	085741541619	12 <i>[Signature]</i>	2	✓
13	Siti Zulaikhah	085740995269	13 <i>[Signature]</i>	12	✓
14	Nur Fadhilah Bunga H	082115918338	14 <i>[Signature]</i>	6	✓
15	Hafna Zahida	082141114661	15 <i>[Signature]</i>	19	* ✓
16	Yuni Astuti	082326017007	16 <i>[Signature]</i>	18	* ✓
17	Wati Susilowati	08884115435	17 <i>[Signature]</i>	14	* ✓
18	Azizah Nuraini	08882551897	18 <i>[Signature]</i>	15	* ✓
19	Fatimah Nur Azizah	083848344036	19 <i>[Signature]</i>	12	* ✓
20	Khoirun Ni'mah	08816717616	20 <i>[Signature]</i>	11	* ✓
21	Calista Danti Nugroho	081902821024	21 ✓	10	* ✓
22	A. Krisnawati	085786386944	22 <i>[Signature]</i>	2	* ✓
23	Siti Nur Aini	085643194437	23 <i>[Signature]</i>	13	* ✓
24	Erina Widyastuti Fatimah	081375142821	24 <i>[Signature]</i>	17	* ✓
25	Nurul Istiqomah	082142629174	25 <i>[Signature]</i>	7	* ✓
26	Tri Ratna Sari	087734065577	26 <i>[Signature]</i>	6	* ✓
27	Ramadhani Trinov	087835265783	27 <i>[Signature]</i>	4	* ✓
28	Yulia Eka Purwati	082135089855	28 <i>[Signature]</i>	8	* ✓
29	Puput Mega Pratiwi	083843371934	29 <i>[Signature]</i>	3	* ✓
30	Azkie Yulia Elviana	0895376258391	30 <i>[Signature]</i>	5	* ✓
31	Ismia Hanny Kharomah	0895392860768	31 <i>[Signature]</i>	9	* ✓
32	Miftah Kustia R.	085839930200	32	X	

Registrasi peserta *placement test tahfidz* dewasa akhwat

Kode : D/024

**PLACEMENT TEST  
TES BACA & WAWANCARA  
TAHFIZH NON MUKIM AKHWAT**

Hari dan Tanggal : Rabu, 16 September 2020 Ustadzah *Selamat*

NO	NAMA	PEKERJAAN	PERNAH BELAJAR TAHSIN	TEMPAT BELAJAR	JUMLAH HAFALAN	PILIHAN HARI BELAJAR	PENGOJUKAN
1	Sufi stiani Dwi R.A.F	Wiraswasta, Ngajar Iqro	YA	LPIT YAUMMI FATIMAH PATI	Juz 30 (kurang 2)	Senin dan Kamis	Disetujui Diterima
2	Fitriani Rahmawati	Guru	TIDAK	-	20 Surat di juz 30	Senin	Disetujui Diterima
3	Nur Indah Setyaningrum	IRT	YA	Di Rumah Ustzh	1 Juz	Senin	Disetujui Diterima
4	Rosyida Ani Dwi K	Mahasiswi	YA	SD & SMP IT Nur Hidayah	Juz 29, 30	Senin dan Kamis	Disetujui Diterima
5	Desi Seti Mar'ati	IRT	TIDAK	-	Juz 30	Kamis	Disetujui Diterima
6	Ismiati	IRT	TIDAK	-	Sebagian Juz 30	Senin	Disetujui Diterima
7	Mari Nugrahasih	Guru	YA	AL MAHIR	1 juz (juz 30)	Senin	Disetujui Diterima
8	Yusfi Nur Azizah	Mahasiswi	YA	Ats-tsaani	10 Juz	Senin dan Kamis	
9	Affiana Nur Rohmani	Terapis Wicara	YA	R.T Baitussalam	Juz 30, Juz 1-5	Kamis	
10	Diah Setyowati	IRT	YA	Masjid Miftahul Jannah	2 Juz	Kamis	TIDAK
11	Nur Aisyah Turrisyah	IRT	TIDAK	-	Sebagian Juz 30	Senin	Disetujui Diterima
12	Vania Mirza Eriyanti	Tentor Bimbel	TIDAK	-	Beberapa Surat juz 30	Senin	Disetujui Diterima
13	Siti Zulaikhah	Guru	YA	Ats-tsaani	10 Juz	Kamis	Disetujui Diterima
14	Nur Fadhliah Bunga H	-	YA	Al Manar Muhammadiyah	10 Juz	Senin dan Kamis	Disetujui Diterima
15	Hafna Zahida	Pelajar	YA	Al Huda	5 Juz	Kamis	
16	Yuni Astuti	IRT	YA	-	3 juz	Kamis	

**PLACEMENT TEST  
TES BACA & WAWANCARA  
TAHFIZH NON MUKIM AKHWAT**

Hari dan Tanggal : Kamis, 17 September 2020 Ustadzah *Selamat*

NO	NAMA	PEKERJAAN	PERNAH BELAJAR TAHSIN	TEMPAT BELAJAR	JUMLAH HAFALAN	PILIHAN HARI BELAJAR	KETERANGAN
17	Wati Susilowati	Swasta	YA	AL BIRRU	Baru surat pendek	Senin dan Kamis	
18	Azizah Nuraini	Mahasiswi	YA	Mahad Abu Bakar Ash Shidiq	Juz 29, 30	Senin dan Kamis	
19	Fati mah Nur Azizah	Mahasiswi	YA	Mahad Abu Bakar Ash Shidiq	2,5 Juz	Senin dan Kamis	
20	Khoirun Ni'mah	Mahasiswi	YA	Mahad Abu Bakar Ash Shidiq	10 Juz	Senin dan Kamis	
21	Callista Danti Nugroho	Pelajar	YA	Di Sekolah	Juz 30, 29, 28 (blm selesai)	Senin dan Kamis	
22	A. Krisnawati	Wiraswasta	TIDAK	-	Setengah Juz 30	Senin	
23	Siti Nur Aini	IRT	TIDAK	-	1/4 Juz 30	Senin dan Kamis	
24	Erina Widayastuti Fatimah	Guru	YA	Markaz Tahfizh Al Quds	2 Juz	Senin	
25	Nuruli Istiqomah	Mahasiswi	YA	Di Rumah Ustzh	1,5 Juz	Kamis	
26	Tri Ratna Sari	Pelajar	YA	Masjid Nur Islam	1/4 Juz 30	Kamis	
27	Ramadhani Trinov	Pelajar	YA	Masjid Nur Islam	1/4 Juz 30	Kamis	
28	Yulia Eka Purwati	Pelajar	YA	Masjid Nur Islam	1/2 Juz 30	Kamis	
29	Puput Mega Pratiwi	Pelajar	YA	Masjid Nur Islam	1/4 Juz 30	Kamis	
30	Azkie Yulia Elviana	Pelajar	YA	Masjid Nur Islam	1/4 Juz 30	Kamis	
31	Ismia Hanny Kharomah	Pelajar	YA	Masjid Nur Islam	Juz 30 berjalan & Juz 1 berjalan	Kamis	
32	Miftah Kusia R.	Mahasiswi	YA	Ar Rayan Klaten		Senin	

*Placemestest tes baca dan wawancara tahfidz dewasa akhwat*

Kode : D/025

<b>FORMULIR DAFTAR ULANG</b>	
<b><u>PESERTA *TAHFIDZ NON MUKIM* PERIODE 10</u></b>	
<b>RUMAH TAHSIN DAN TAHFIDZ AL BIRRU</b>	
Nama	: _____
Hari belajar saat ini	: _____
Alamat	: _____
No. Hp/ WA yang aktif	: _____
Pilihan Hari Belajar periode depan	: _____
Menyatakan bahwa saya akan melanjutkan pembelajaran di RTT Al Birru untuk periode 10, dan bersedia mematuhi segala peraturan yang berlaku.	
Diantaranya : 1. * Tidak akan ijin lebih dari 1x, diluar ijin syar'i ( jika mengambil 1x sepekan ) * Tidak akan ijin lebih dari 2x, diluar ijin syar'i ( jika mengambil 2x sepekan )	
2. Datang sesuai waktu yang telah ditentukan oleh RTT Al Birru	
NB : Data Diisi Lengkap	Boyolali, _____ 2020 Peserta Periode 10 (            )

<b>FORMULIR DAFTAR ULANG</b>	
<b><u>PESERTA *TAHFIDZ NON MUKIM* PERIODE 10</u></b>	
<b>RUMAH TAHSIN DAN TAHFIDZ AL BIRRU</b>	
Nama	: _____
Hari belajar saat ini	: _____
Alamat	: _____
No. Hp/ WA yang aktif	: _____
Pilihan Hari Belajar periode depan	: _____
Menyatakan bahwa saya akan melanjutkan pembelajaran di RTT Al Birru untuk periode 10, dan bersedia mematuhi segala peraturan yang berlaku.	
Diantaranya : 1. * Tidak akan ijin lebih dari 1x, diluar ijin syar'i ( jika mengambil 1x sepekan ) * Tidak akan ijin lebih dari 2x, diluar ijin syar'i ( jika mengambil 2x sepekan )	
2. Datang sesuai waktu yang telah ditentukan oleh RTT Al Birru	
NB : Data Diisi Lengkap	Boyolali, _____ 2020 Peserta Periode 10 (            )

Formulir daftar ulang *tahfidz* dewasa *akhwat*

**Kode : D/026**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Usia</b>
1.	Indah Sari Mardewi	Karyawan Swasta	40 Th
2.	Tini Salsabila	Wiraswasta	42 Th
3.	Tri Eviyani	Pedagang	39 Th
4.	Iin Lusiana	Guru	26 Th
5.	Franika	Ibu Rumah Tangga	40 Th
6.	Muslimah Sari	Ibu Rumah Tangga	29 Th
7.	Maizan Awanis	Ibu Rumah Tangga, dan Mengelola Olshop	30 Th
8.	Jumanah	Ibu Rumah Tangga	54 Th
9.	Husnul Khotimah	Mahasiswa	23 Th
10.	Sariyati	Ibu Rumah Tangga	40 Th
11.	Ira Ekawati	Swasta	28 Th
12.	Dwi Amalia Fitriani	Ibu Rumah Tangga	40 Th
13.	Sugiyanti	Berdagang	45 Th
14.	Zalul Lina Rachmawati	Mahasiswa	22 Th
15.	Shofiyatul Husna	Ibu Rumah Tangga	37 Th
16.	Sri Susapni	Ibu Rumah Tangga	50 Th
17.	Rini Haryati	Ibu Rumah Tangga	41 Th

Daftar peserta *tahfidz* dewasa *akhwat* RTT Al Birru Pusat periode 9

**Lampiran 05 Profil Rumah RTT Al Birru****PROFIL RUMAH TAHSIN DAN TAHFIDZ**

Nama Lembaga	:	Rumah Tahsin dan Tahfidz AL BIRRU
SK Yayasan	:	Kemenkumham No. AHU – 0006291 AH.01.04.2016
Al Birru Pusat	:	Jembangan Rt 1/2 Gagaksipat, Ngemplak, Boyolali HP. 085647101602
Al Birru 2	:	Gagaksipat Rt 1/4 Gagaksipat, Ngemplak, Boyolali
Al Birru Bolon	:	Pucung, Bolon, Colomadu, Karanganyar
PTQ Al Birru	:	Kelipan Rt 2/7 Gagaksipat Ngemplak Boyolali

## Lampiran 06: Struktur Organisasi RTT Al Birru

### STRUKTUR ORGANISASI RUMAH TAHSIN DAN TAHFIDZ AL BIRRU

#### Pengurus Yayasan Al Birru

Pembina	: Suparno, S.Ag
Pengawas	: Didie Wisnu Wibowo, ST
Ketua	: Surya Andikusumo, S.Pd.I
Sekretaris	: Herry Hastuti, SP
Bendahara	: Ikhwan Khoirudin, S.Pd.I

#### Pengurus RTT/PTQ Al Birru

Mudir	: Surya Andikusumo, S.Pd.I
Ka.Kurikulum	: Herry Hastuti, SP
Ka.Kelas Dewasa Ikhwan	: Hartono Andi P, S.Pd
Ka.Kelas Dewasa Akhwat	: Sulastri
Ka. Kelas Anak	: Arif Fitriyanto, A.Md
Admin	: Fitri Yantini, S.Pd
	: Yunita Sari
Pengajar	:

No	Nama	No	Nama
1	Ikhwan Khoirudin, S.Pd.I	15	Yulian Sylvina
2	Bana Agung D,S.Pd.I	16	Dwi Apriyani
3	Krisna Ardiyanto	17	Ethi Yuniar
4	Budi Santoso	18	Titi Handayani
5	Maulana Yudha	19	Iin Isnawati
6	Ari Basuki	20	Tatik
7	Rahmat	21	Laila

8	Najri	22	Ufairoh
9	Agus W	23	Isna
10	Neneng Utami S, SE	24	Mustakillah
11	Ira Ratnasari, SS	25	Izza
12	Sofia Ritmadanti	26	Hanida
13	Fajar Nugraheni, SP	27	Ana
14	dr. Elita Setya		



## **Lampiran 07: Program Kegiatan RTT Al Birru**

### **PROGRAM KEGIATAN ANAK DAN DEWASA**

#### **1. Tahsin Anak dan Dewasa**

##### a. Pemula

Program ini diperuntukkan bagi siapa saja yang belum mengenal huruf hijaiyah dan belum bisa membaca Al Qur'an sama sekali

##### b. Tilawah

Program ini diperuntukkan untuk siapa saja yang ingin memperlancar bacaan Al Qur'annya agar sesuai dengan kaidah tajwid.

##### c. Tahsin

Program ini diperuntukkan bagi siapa saja yang ingin memperdalam ilmu tajwid secara praktek maupun teorinya.

#### **2. Tahfidz non Mukim Dewasa**

Program ini diperuntukkan bagi siapa yang ingin menghafal Al Qur'an tanpa harus mondok. Sehingga sibuk apapun masih bisa menghafal Al Qur'an. Menghafal semudah membaca in syaa Allah sehingga menghafal terasa menyenangkan.

#### **3. Akselerasi Tahfidz Anak**

Program ini diperuntukkan untuk anak yang sudah lancar membaca Al Qur'an sesuai tajwid dan ingin menghafal Al Qur'an

#### **4. Mulazamah Pondok Tahfidz Al Qur'an (PTQ) Al Birru**

Program ini adalah diperuntukkan bagi yang ingin mondok selama 2 tahun dan pengabdian 1 tahun minimal umur 15 tahun. Dengan fokus pada pembelajaran Hifdzul Qur'an, Hifdzul Matan, Hifdzul Hadits, Bahasa arab dan Bahasa Inggris.

## Lampiran 08: Surat Keterangan Penelitian

**Rumah Tahsin dan Tahfizh (RTT)**  
**Al Birru**

Alamat : Jembangan Rt 1/2 Gagaksipat Ngemplak Boyolali, Hp. 085647101602

---

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
Nomor : 01.01/ALBIRRU/IX/2020

Mudir Rumah Tahsin dan Tahfizh (RTT) Al Birru Desa Gagaksipat Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali, menerangkan bahwa :

Nama : Miftahul Karimah  
NIM : 163111016  
Prodi : PAI  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Al Quran Bagi Orang Dewasa di Rumah Tahsin dan Tahfizh (RTT) Al Birru Gagaksipat Ngemplak Boyolali

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dari bulan November 2019– Juli 2020 di Rumah Tahsin dan Tahfizh (RTT) Al Birru Desa Gagaksipat Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali dengan Judul : **“Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizh Al Quran Bagi Orang Dewasa di Rumah Tahsin dan Tahfizh (RTT) Al Birru Gagaksipat Ngemplak Boyolali”**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan untuk dipergunakan seperlunya.

Boyolali, 19 September 2020  
Mudir RTT-PTQ Al Birru  
**AL BIRRU**  
TAHFIN DAN TAHFIZH  
**Surya Andikusumo, S.Pd.,I**

## Lampiran 09: Daftar Riwayat Hidup Peneliti

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap : Miftahul Karimah

Tempat, Tanggal lahir : Boyolali, 25 Desember 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Alamat : Suren RT 15/RW 3 Ds. Ngaglik Kec. Sambu Kab. Boyolali

Alamat Email : [miftahul123karimah@gmail.com](mailto:miftahul123karimah@gmail.com)

Nama Bapak : Suseno

Nama Ibu : Warsiti

### PENDIDIKAN FORMAL

1. SD N Ngaglik : Tahun 2004 - 2010
2. MTs N Sambu : Tahun 2010 - 2013
3. SMA N 1 Sambu : Tahun 2013 - 2016
4. S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta : Tahun 2016 - 2020

Surakarta, .....

Miftahul Karimah